

**PENERAPAN METODE ACTIVE LEARNING DENGAN STRATEGI
INDEX CARD MATCH UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS VII H DI
MTsN JAMBEWANGI SELOPURO BLITAR**

SKRIPSI

Oleh:

RITA ANIS ZULFIA

NIM 09110052



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

September, 2013

**PENERAPAN METODE ACTIVE LEARNING DENGAN STRATEGI
INDEX CARD MATCH UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS VII H DI
MTsN JAMBEWANGI SELOPURO BLITAR**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata
Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd I)*

diajukan oleh:

RITA ANIS ZULFIA

NIM 09110052



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

September, 2013

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENERAPAN METODE ACTIVE LEARNING DENGAN STRATEGI
INDEX CARD MATCH UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS VII H DI
MTsN JAMBEWANGI SELOPURO BLITAR**

SKRIPSI

Oleh:

RITA ANIS ZULFIA

NIM 09110052

**Telah disetujui oleh:
Dosen Pembimbing**

Drs.Bashori

NIP. 194905051982031004

Tanggal 15 September

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Marno, M. Pd

NIP. 197208222002121001

PERSEMBAHANKU

Teriring rasa syukur kepada Allah SWT. Skripsi ini, ku persembahkan kepada orang-orang yang banyak membantu dan selalu mendampingi dalam hidupku:

*Ayah dan Ibundaku Tercinta (Nurhadi S.A.g & Siti Maghfiroh),
serta adikku (Ahmad Farhan Maulana dan Muhammad Daffa Al-Furqon)*

Serta Seluruh Keluargaku

*yang senantiasa Tiada Putus-putusnya untuk mengasihiku setulus hati, yang selalu
mengingatkanku dalam segala hal*

*yang selalu sabar memberikan bimbingan dan nasehat kepadaku serta pengorbanannya selama
ini dan spiritual sehingga saya mampu menatap dan menyongsong masa Depan.*

*Guru-guruku yang telah memberikan wawasan dan ilmu yang sehingga membuatku bisa
menjadi manusia yang berilmu.*

*Untuk sahabat-sahabatku di Kontrakan dan UKM Simfoni FM yang selalu memberikan
warna, inspirasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. dan tak lupa semua pihak
yang turut serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini, terima kasih atas semuanya.*

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾ الاحزاب

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (QS Al-Ahzab Ayat 21)¹

¹ . Ahmad Hatta. *Tafsir Qur'an Perkata Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul dan Terjemah*. Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006 Hlm 420

Drs. Bashori
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Rita Anis Zulfia Malang, 15 September 2013
Lamp. : 6 (Enam) Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang
di
Malang

Assalamu 'laikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Rita Anis Zulfia
NIM	: 09110052
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi	: Penerapan Metode Active Learning Dengan Strategi <i>Index Card Match</i> Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII H di MTsN Jambewangi Selopuro Blitar

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'laikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Drs. Bashori
NIP. 194905051982031004

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 15 September 2013

Rita Anis Zulfia

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan syukur terpanjatkan kehadiran Allah SWT. Telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya. Berkat rahmat dan petunjuk-Nya pula, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “*Penerapan Metode Active Learning Dengan Strategi Index Card Match Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII H di MTsN Jambewangi Selopuro Blitar*”

Shalawat serta salam, semoga tetap tercurahkan kepada junjungan baginda Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran, untuk seluruh umat manusia, yang kita harapkan syafaatnya di akhirat kelak.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari semua pihak, oleh karena itu tak lupa penulis ungkapkan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Ayah, Ibu dan Adikku tercinta, yang selalu memberikan cinta, kasih sayang, dan yang telah mendidik selama ini, setiap waktu berdo'a demi kelancaran penulisan skripsi ini hingga tercapainya cita-cita penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M,Si selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penulisan skripsi.

3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang memberikan izin dalam melaksanakan penelitian.
4. Bapak Dr. Moh. Padil, M.Ag. selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam yang juga memberikan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs.Bashori Selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu serta memberikan pengarahan, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak Drs. Muawinul Huda, M.Pd, selaku Kepala Sekolah MTsN Jambewangi Selopuro Blitar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
7. Bapak Supriyanto selaku Waka Kurikulum MTsN Jambewangi Selopuro Blitar, atas waktu dan bantuannya yang berharga dalam penelitian.
8. Ibu Dwi Herlinawati S.PdI selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak atas waktu dan kemurahan hatinya dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penulis.
9. Bapak, Ibu guru dan Staf Karyawan MTsN Jambewangi Selopuro Blitar yang telah membantu kelancaran pelaksanaan penelitian.
10. Teman-teman jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2009, semua sahabat-sahabatku yang telah memberikan motivasi dan dukungan sehingga penulisan skripsi dapat terselesaikan.

Penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif dari berbagai pihak sangat diharapkan demi terwujudnya karya yang lebih baik di masa mendatang. Sebagai ungkapan terima kasih, penulis hanya mampu berdo'a, semoga amal baik Bapak/Ibu akan diberikan balasan yang setimpal oleh Allah SWT.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya. Amin Ya Robbal'Alamin

Malang, 28 Agustus 2013
Penyusun

Rita Anis Zulfia

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= <u>h</u>	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

و ا	= aw
ي ا	= ay
و ا	= û
ي ا	= î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	vxii
DAFTAR TABEL	xviii
HALAMAN ABSTRAK	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	9
E. Ruang Lingkup Pembahasan	10

F. Definisi Operasional.....	11
G. Penelitian Terdahulu	10
H. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	15
1. Pengertian Metode <i>Active Learning</i>	15
1. Pengertian Metode	15
2. Pengertian <i>Active Learning</i>	16
3. Karakteristik Metode <i>Active Learning</i>	18
4. Prinsip-prinsip Metode <i>Active Learning</i>	20
5. Ciri-ciri Metode <i>Active Learning</i>	22
6. Beberapa Model dan Langkah-langkah Penerapan Metode <i>Active Learning</i>	24
B. Tinjauan Tentang Strategi <i>Index Card Match</i>	25
1. Pengertian Strategi <i>Index Card Match</i>	25
a. Pengertian Strategi	25
b. Pengertian <i>Index Card Match</i>	26
2. Langkah-langkah Penerapan Strategi <i>Index Card Match</i>	27
3. Kelebihan dan Kelemahan Strategi <i>Index Card Match</i>	30
C. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar Siswa	32
1. Pengertian Prestasi Belajar Siswa	32
a. Pengertian Prestasi	32
b. Pengertian Belajar Siswa	32

2. Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa.....	34
D. Tinjauan Tentang Pembelajaran Aqidah Akhlak	38
1. Pengertian Aqidah Akhlak	38
2. Sumber Pembelajaran Aqidah Akhlak	40
3. Macam-macam Aqidah Akhlak	43
4. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak	47
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49
B. Kehadiran Peneliti	53
C. Lokasi dan Subyek Penelitian	53
D. Sumber Data.....	54
E. Prosedur Pengumpulan Data	56
F. Analisis Data.....	60
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	63
H. Tahap-tahap Penelitian.....	66
BAB IV HASIL PENELITIAN	71
A Deskripsi Obyek Penelitian	71
1. Profil MTsN Jambewangi Selopuro Blitar.....	71
2. Visi dan Misi dan Tujuan MTsN Jambewangi Selopuro Blitar	72
3. Struktur Organisasi MTsN Jambewangi Selopuro Blitar.....	73
4. Data Guru dan Karyawan MTsN Jambewangi Selopuro Blitar.....	74

5.Keadaan Siswa MTsN Jambewangi Selopuro Blitar	76
6. Keadaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan MTsN Jambewangi Selopuro Blitar	76
B. Temuan Hasil Penelitian	78
1.Paparan Data Sebelum Tindakan	79
2. Siklus I	81
a. Perencanaan Tindakan Siklus I.....	81
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I	83
c. Pengamatan Tindakan Siklus I	89
d.Refleksi Siklus I.....	90
3. Siklus II	91
a.Perencanaan Tindakan Siklus II	91
b.Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	93
c.Pengamatan Tindakan Siklus II	98
d.Refleksi Siklus II.....	102
A. Deskripsi Temuan Hasil Perbaikan dan Permasalahan.....	102
1. Data Temuan Hasil Perbaikan.....	102
BAB V PEMBAHASAN	106
A. Pelaksanaan Penerapan Metode Active Learning Dengan Strategi <i>Index Card Match</i> Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII Hdi MTsN Jambewangi Selopuro Blitar.....	106

B. Penilaian Penerapan Metode Active Learning Dengan Strategi <i>Index Card Match</i> Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII H di MTsN Jambewangi Selopuro Blitar.....	111
BAB VI PENUTUP	113
A. Kesimpulan.....	113
B. Saran	114
DAFTAR PUSTAKA.....	116
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Dokumentasi Wawancara

Lampiran 2 : Dokumentasi Proses Belajar Mengajar

Lampiran 3 : RPP Pembelajaran Aqidah Akhlak

Lampiran 4 : Bukti Konsultasi

Lampiran 5 : Surat Penelitian

Lampiran 6 : Surat Keterangan dari Kepala MTsN Jambewangi Selopuro Blitar

DAFTAR TABEL

TABEL I STRUKTUR ORGANISASI MTsN JAMBEWANGI SELOPURO BLITAR.....	73
TABEL II DATA GURU MTsN JAMBEWANGI SELOPURO BLITAR.....	74
TABEL III DATA KARYAWAN MTsN JAMBEWANGI SELOPURO BLITAR.....	75
TABEL IV DATA SISWA MTsN JAMBEWANGI SELOPURO BLITAR.....	76
TABEL V KEADAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN MTsN JAMBEWANGI SELOPURO BLITAR.....	77
TABEL VI DATA NILAI HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK SIKLUS I.....	86
TABEL VII HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA SIKLUS I.....	87
TABEL VIII HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS GURU SIKLUS I.....	88
TABEL IX DATA NILAI PENCAPAIAN SISWA MTsN JAMBEWANGI SELOPURO BLITAR PADA SIKLUS II.....	97
TABEL X HASIL PENGAMTAN AKTIVITAS SISWA SIKLUS II	100
TABEL XI HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS GURU SIKLUS II.....	101
TABEL XII DATA HASIL PERBANDINGAN NILAI BELAJAR SISWA PADA SIKLUS DAN II.....	103

ABSTRAK

Rita Anis Zulfia . 2013. Skripsi. *Penerapan Metode Active Learning Dengan Strategi Index Card Match Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII H di MTsN Jambewangi Selopuro Blitar*. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Drs Bashori

Kata Kunci: Metode *Active Learning* , Strategi *Index Card match*

Active Learning adalah metode untuk menghargai perbedaan individual dan beragamnya kecerdasan. Dengan belajar aktif, melalui partisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran, akan terlatih dan terbentuk kompetensi yaitu kemampuan peserta didik untuk melakukan sesuatu yang sifatnya positif yang pada akhirnya akan membentuk *life skill* sebagai bekal hidup dan penghidupannya. Agar hal tersebut di atas dapat terwujud, guru berusaha mengetahui bagaimana cara peserta didik belajar dan menguasai berbagai cara membelajarkan peserta didik.

Strategi *Index Card Match* ini mencakup cara-cara untuk menjadikan siswa aktif sejak awal melalui kegiatan-kegiatan yang membangun kerja tim dan mendorong mereka untuk lebih memikirkan pelajaran. Ada pula teknik untuk melaksanakan kegiatan belajar dalam satu kelas penuh dan dalam kelompok kecil, merangsang diskusi dan debat , mempraktikkan ketrampilan, mengajukan pertanyaan dan bahkan mendorong siswa untuk mengajar satu sama lain. Terakhir ada metode untuk meninjau kembali apa yang telah di pelajari, yang menilai bagaimana perubahan pada seorang siswa dan membahas langkah selanjutnya agar proses belajar tetap berlangsung.

Masalah yang diteliti berfokus pada : 1) Pelaksanaan penerapan metode *index card match* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Jambewangi Selopuro Blitar dan Penilaian pembelajaran dengan metode *index card match* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Jambewangi Selopuro Blitar.

Dalam Penelitian ini, metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan PTK (penelitian tindakan kelas). penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah, sehingga diperoleh penelitian yang akurat dan terpercaya

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu pada penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus pertama berlangsung selama dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 4 februari sampai 11 februari, siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 18 februari sampai 25 februari. Masing-masing pelajaran Aqidah Akhlak yang sudah disampaikan sebelumnya.

Dalam proses pembelajaran ternyata dengan menerapkan metode *Active Learning* dengan strategi *Index Card Match* belum dapat maksimal meningkatkan semangat siswa karena siswa kurang begitu memperhatikan dan guru belum

terlalu menguasai kelas. Peneliti memaparkan selama pemberian tindakan pada siklus pertama dan kedua didapatkan kendala-kendala dalam pelaksanaan metode active learning dengan strategi *index card match* antara lain masih banyak yang mengalami kebingungan, kemudian pelaksanaan metode active learning dengan *index card match* membutuhkan waktu yang banyak karena strategi ini harus konsentrasi dan bisa memahami materi yang diajarkan.

Kesimpulan dan saran bahwa pembelajaran kurang sesuai dengan rencana karena murid kurang memperhatikan, kurang menguasai materi dan masih agak bingung dengan strategi *Index Card match*. guru ketika dalam menyampaikan materi menggunakan metode seharus sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan cocok dengan kondisi kelas dan siswanya. Sehingga materi bisa tersampaikan semua dan siswa mudah untuk menyerapnya.

ABSTRAK

Zulfia, Anis Rita. 2013 Thesis. *Application of Active Learning Method With Index Card Match Strategy to Increase Student Achievement In Learning Aqidah Morals VII Class H in MTsN Jambewangi Selopuro Blitar*. Islamic Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teaching State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Drs Bashori

Kata Kunci: Active Learning methods, Strategy Index Card match

Active Learning is a method to appreciate individual differences and diversity of intelligence. By doing active learning, through participation in each learning activity, the ability of learners to do something positive in which in the end will form a life skill as the provision of life and livelihood. To reach that goal, the teacher tried to find out how students learn and master various methods of learning.

Index Card Match strategies include ways to make students active from the early activity through activities that build teamwork and encourage them more concern to the lesson. There are also techniques for implementing learning activities in the classrooms and in small groups, to stimulate discussion and debate, practice skills, ask questions and even encourage students to teach one another. Lastly there is a method to review what has been learned, which assesses how changes to one student and discuss the next steps in order to continue the learning process.

The problem of this study focuses on: 1) The application of the index card method match in order to improve student's achievement in the subjects *Aqidah Akhlak* at MTsN Jambewangi Selopuro Blitar and Assessment of learning using index card match method in order to improve student achievement in the subjects *Aqidah Akhlak* at MTsN Jambewangi Selopuro Blitar.

In this study, the researcher used qualitative approach with Classroom Action Research approach. The aim of this research is to understand the phenomenon that found by the researcher's such behavior, perception, motivation, action and others. Holistically, and by the way descriptive in the form of words and language, in a specific context naturally and by utilizing a variety of natural methods, in order to obtain an accurate and reliable research.

The results obtained in this research were conducted in two cycles. In the first cycle was held for two meetings are on the 4th of February until 11th of February, the second cycle was held on 18 February to 25 February. The material of *Aqidah Akhlak* were already studied before.

In the learning process by implement the Active Learning method with strategies Index Card Match has not been able to raise the spirit of students because most students are not so concerned and teacher could not control class. During the implementation of the first and second cycles, researcher find out the constraints in the implementation of the active learning method with index card match strategy, among others, there are many students who are confused, then the implementation of the active learning method with index card match takes a lot of time because this strategy should focus and can understand the material being taught.

Conclusions and suggestions that learning process did not appropriate with researcher's plan because students less pay attention, less mastered the material and was a bit confused with the Index Card match strategy. When the teacher was presenting the material using Index card Match method must appropriate with material that will be learned by student and suited the classroom conditions and student. So that the material can be conveyed by all the students and student can practice the knowledge in the real life.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Disini guru sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi memiliki peran yang sangat besar, disamping sebagai fasilitator dalam pembelajaran siswa juga sebagai pembimbing dan mengarahkan peserta didiknya sehingga mejadi manusia yang mempunyai pengetahuan luas baik pengetahuan agama, kecerdasan, kecakapan hidup, keterampilan, budi pekerti luhur dan kepribadian baik dan bisa membangun dirinya untuk lebih baik dari sebelumnya serta memiliki tanggung jawab besar dalam pembengunan bangsa. Dalam proses belajar mengajar, salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan metode pembelajaran.

Dalam pembelajaran terdapat beberapa komponen yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran agama, salah satunya yaitu tentang metode yang akan di gunakan untuk menyesuaikan karakteristik siswa dalam hal kemampuan, gaya belajar, perkembangan kognitif serta perkembangan moral. Untuk itu tugas

guru harus mampu membuat mereka semua terlibat dan merasa senang selama proses pembelajaran¹.

Guru dalam mengembangkan nilai-nilai agama pada siswa sangat tergantung pada guru dalam mengelola pembelajaran. Salah satu faktor mendukung keberhasilan guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam adalah kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan metode pembelajaran yang membuat siswa aktif dalam pelajaran.

Guru dituntut untuk menguasai macam-macam metode pembelajaran, Mengaktifkan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu cara menghidupkan dan melatih memori siswa agar bekerja dan berkembang secara optimal. Guru harus memberi kesempatan kepada siswa untuk mengoptimalkan memorinya bekerja secara maksimal dengan bahasanya dan melakukan dengan kreatifitasnya sendiri. Dengan metode belajar aktif, siswa akan mampu memecahkan masalahnya sendiri, yang paling penting melakukan tugasnya sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki.

Persoalannya bagaimana mengaktifkan siswa agar senantiasa tumbuh kesadaran mau dan senang belajar, guru harus mempunyai strategi yang baik supaya pendidikan dan pengajaran yang disampaikan memperoleh respon positif, menarik perhatian, dapat dikembangkan dan terimplementasi dalam sikap yang

¹ Hamzah. *Perencanaan pembelajaran*. Jakarta. PT Bumi Aksara. 2006. Hal 22

positif pula. Untuk mencapainya, seorang guru harus dapat memilih metode pengajaran yang menarik.

Pembelajaran yang kurang memperhatikan perbedaan individual anak dan didasarkan pada keinginan guru, akan sulit untuk dapat mengantarkan anak didik ke arah pencapaian tujuan pembelajaran. Kondisi seperti inilah yang pada umumnya terjadi pada pembelajaran konvensional. Konsekuensi dari pendekatan pembelajaran seperti ini adalah terjadinya kesenjangan yang nyata antara anak yang cerdas dan anak yang kurang cerdas dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Kondisi seperti ini mengakibatkan tidak diperolehnya ketuntasan dalam belajar, sehingga sistem belajar tuntas terabaikan. Hal ini membuktikan terjadinya kegagalan dalam proses pembelajaran di sekolah².

Apa yang menjadikan belajar aktif ? agar belajar menjadi aktif siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas, mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras (*moving about dan thinking aloud*).

Kapan kegiatan belajar perlu di buat aktif ? untuk biasa mempelajari sesuatu dengan baik, kita perlu mendengarnya, melihatnya, mengajukan pertanyaan tentangnya dan membahasnya dengan orang lain. Bukan cuma itu, siswa perlu mengerjakannya yakni menggambarkan sesuatu dengan cara mereka sendiri

² Sudarwan Danim. *Profesionalisasi Dan Etika Profesi Guru*. Bandung. Alfabeta. 2010 hal 17

menunjukkan contohnya, mencoba mempraktikkan ketrampilan dan mengerjakan tugas yang menuntut pengetahuan yang harus mereka dapatkan.

Bagaimana menjadikan siswa aktif sejak awal ? dalam memulai pelajaran apa pun, kita sangat perlu menjadikan siswa aktif semenjak awal. Susunlah aktifitas pembuka yang menjadikan siswa lebih mengenal satu sama lain, merasa lebih leluasa, ikut berfikir dan memperlihatkan minat terhadap pelajaran. Pengalaman-pengalaman ini bisa di anggap sebagai “hidangan pembuka”. Sebelum makanan utama, pengalaman ini membuat siswa berselera untuk menikmati hidangan selanjutnya. Memang ada sebagian guru yang memilih untuk memulai pelajaran hanya dengan pembukaan singkat, namun menambahkan setidaknya satu latihan pembuka pada rencana pengajaran, langkah pertama yang memiliki banyak manfaat. Maka dari itu seorang guru hendaknya menyiapkan strategi khusus untuk menerapkan pembelajaran aktif.

Berkat pengaruh Piaget dan Montessori, guru dalam pendidikan pra sekolah dan pendidikan dasar telah lama mempraktikkan belajar aktif. Mereka tahu bahwa anak-anak bisa belajar dengan sangat baik dari pengalaman konkret yang berlandaskan kegiatan. Bahkan para guru yang tidak begitu paham tentang fakta perkembangan anak pun menjadi belajar sebagai kegiatan aktif. Mereka paham bahwa anak-anak tidak bisa berlama-lama memusatkan perhatian, dan mereka juga tidak bisa berlama-lama untuk duduk tenang. Untuk menutupi kekurangan ini, mereka mengupayakan agar anak tetap aktif dan bergerak leluasa.

Belajar aktif tidak hanya di perlukan untuk menambah kegairahan, namun juga untuk menghargai perbedaan individual dan beragamnya kecerdasan. Dengan belajar aktif, melalui partisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran, akan terlatih dan terbentuk kompetensi yaitu kemampuan peserta didik untuk melakukan sesuatu yang sifatnya positif yang pada akhirnya akan membentuk *life skill* sebagai bekal hidup dan penghidupannya. Agar hal tersebut di atas dapat terwujud, guru berusaha mengetahui bagaimana cara peserta didik belajar dan menguasai berbagai cara membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain, guru perlu mengetahui berbagai strategi dari active learning yang membahas bagaimana cara peserta didik belajar dengan aktif dan menguasai berbagai model pembelajaran yang membahas tentang bagaimana cara membelajarkan peserta didik dengan berbagai variasinya, sehingga terhindar dari rasa bosan dan tercipta suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan³

Prestasi belajar sangat penting bagi murid dan guru. Prestasi belajar mempunyai kaitan erat dengan minat. Siswa yang memiliki minat terhadap sesuatu bidang studi tertentu cenderung tertarik perhatiannya dan dengan demikian timbul motivasinya untuk mempelajari bidang studi tersebut. Motivasi juga sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dianggap penting dalam kehidupannya. Perubahan nilai-nilai yang di anut akan mengubah tingkat manusia dan motivasinya.

³ Silberman. *Active Learning*. Bandung. Nuansa. 2012. Hal 10

Strategi *Index Card Match* ini mencakup cara-cara untuk menjadikan siswa aktif sejak awal melalui kegiatan-kegiatan yang membangun kerja tim dan mendorong mereka untuk lebih memikirkan pelajaran. Ada pula teknik untuk melaksanakan kegiatan belajar dalam satu kelas penuh dan dalam kelompok kecil, merangsang diskusi dan debat, mempraktikkan ketrampilan, mengajukan pertanyaan dan bahkan mendorong siswa untuk mengajar satu sama lain. Terakhir ada metode untuk meninjau kembali apa yang telah dipelajari, yang menilai bagaimana perubahan pada seorang siswa dan membahas langkah selanjutnya agar proses belajar tetap berlangsung.

Untuk mendorong prestasi belajar, maka diperlukan aktivitas belajar anak. Sedangkan meningkatkan aktivitas belajar anak, perlu adanya motivasi-motivasi guru yang sekiranya peserta didik menjadi semangat dan giat dalam belajar. Salah satu alternatif penulis yaitu dengan menerapkan strategi *Index Card Match* pada saat kegiatan belajar berlangsung, sehingga hasil pendidikan yang sesuai dapat terwujud dengan harapan kita.

Kelebihan Strategi *Index Card Match* ini akan tercipta suasana gembira dalam belajar. Dengan demikian, saat metode tersebut diterapkan pada jam terakhirpun siswa tetap antusias belajar.

Sedangkan kekurangan *Index Card Match* adalah ada di siswa yang mengambil jalan pintas dengan meminta tolong kepada temannya untuk mencarikan jawaban. Solusinya mengurangi poin bagi siswa yang membantu dan yang di bantu.

Penerapan Strategi *Index Card Match* mengajak siswa untuk berperan aktif dalam melaksanakan pembelajaran, karena didalam metode ini terdapat metode dan teknik yang dapat menciptakan suasana belajar menjadi efektif, efisien dan menyenangkan⁴.

Sehubungan dengan itu maka *Index Card Match* bisa dilaksanakan karena model ini mempunyai ciri selain dapat menguatkan pemahaman siswa juga memotivasi dan mendorong siswa pada prestasi belajar sehingga tidak bosan dan juga menuntut siswa untuk berfikir kritis seperti halnya siswa-siswa lain.

Dari paparan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang konsep menggunakan strategi *Index Card Match* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kemudian diangkat dalam bentuk skripsi dengan judul :

“Penerapan Metode Active Learning Dengan Strategi *Index Card Match* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII H di MTsN Jambewangi Selopuro Blitar”

⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta. PT Rineka Cipta. 2006. Hal 43

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan dengan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan penerapan metode Active Learning dengan strategi *index card match* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII H di MTsN Jambewangi Selopuro Blitar?
2. Bagaimana Penilaian pembelajaran metode Active Learning dengan strategi *index card match* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII H di MTsN Jambewangi Selopuro Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendiskripsikan pelaksanaan penerapan metode Active Learning dengan strategi *index card match* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII H di MTsN Jambewangi Selopuro Blitar.
2. Untuk Mengetahui Penilaian pembelajaran metode Active Learning dengan strategi *index card match* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII H di MTsN Jambewangi Selopuro Blitar

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama :

1. Secara Teoritis

- a. Memberikan kontribusi secara ilmiah tentang metode *active learning* dengan menggunakan strategi *index card match* dengan tujuan pembelajaran.
- b. Diharapkan dapat menjadi pegangan, rujukan atau sebagai masukan bagi para pendidik, praktisi pendidikan, pengelola lembaga pendidikan yang memiliki kesamaan karakteristik.
- c. Sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian serupa dimasa yang akan datang. Juga sebagai pembanding sehingga, memperkaya temuan-temuan penelitian dan membuka peluang bagi ditemukannya teori-teori baru yang berkaitan dengan hal tersebut.

2. Secara Praktis

- a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan pada lokasi penelitian dalam meningkatkan mutu pembelajaran di satuan pendidikan yang bersangkutan.

3. Peneliti

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan dapat dijadikan panduan untuk mengadakan penelitian selanjutnya

terlebih tentang pengembangan metode *active learning* dengan strategi *index card match*.

E. Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman terhadap pembahasan isi penulisan skripsi ini dan agar tidak melebarkan pembahasan maka penulis perlu memberikan ruang lingkup pembahasan yang akan dibahas sebagai berikut :

1. Tentang pelaksanaan penerapan metode Active Learning dengan strategi *index card match* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Jambewangi Selopuro Blitar
2. Tentang penilaian metode Active Learning dengan strategi *index card match* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Jambewangi Selopuro Blitar.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini, peneliti akan menguraikan secara singkat hasil penelitian penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya tentang masalah yang sejenis berkaitan dengan metode active learning, dengan strategi *index card match* baik penelitian dalam skala skripsi sehingga dapat diketahui secara jelas posisi dan kontribusi.

Peneliti menemukan ada beberapa peneliti yang membahas tentang pembelajaran *Active Learnig* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk menghindari kesamaan penelitian, maka penulis akan memaparkan dari penelitian terdahulu:

1. Erni Emiyanti NIM 07130039 Penerapan Metode *Index Card Match* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VII A MTs Negeri Pandaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dimana pembahasan skripsi tersebut memaparkan bahwa penerapan metode *index card match* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VII A MTs Negeri Pandaan. telah berjalan cukup baik, hal ini terbukti banyak anak didik yang ikut aktif dalam proses pembelajaran dari awal sampai selesai, karena semuanya telah diatur dan anak didik dilibatkan secara dan post test sebagai bentuk pembelajaran yang menitik beratkan keaktifan dan keterampilan anak didik⁵.

2. M. Imamul Muttaqin, skripsi tahun 2011. *Penerapan Metode Active Learning Strategi Kuis Tim Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VIII C MTs Ar-Rahmah Papar Kediri*. Penelitian ini menemukan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan strategi kuis tim belum dapat maksimal meningkatkan siswa dalam belajar, karena siswa terlalu banyak dan pengetahuan guru sangat terbatas terhadap pembelajaran Alqur'an Hadits.

Dalam melaksanakan metode active learning ini terdapat kendala yang membuat guru sulit menerima dan memahami metode yang baru dengan metode ini. Selanjutnya kendala pada siswa belum terbiasa memahami

⁵ Erni Emiyanti. Penerapan Metode *Index Card Match* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VII A MTs Negeri Pandaan. Skripsi Tahun 2011

pelajaran dengan menggunakan metode active learning, sehingga mereka masih banyak yang mengalami kebingungan, kemudian pelaksanaan metode active learning kuis tim membutuhkan waktu yang banyak dan siswa terlalu banyak berkelompok⁶.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan pembahasan yang disusun secara teratur dan sistematis, tentang pokok-pokok permasalahan yang akan di bahas. Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran awal tentang pengkajian serta isi yang terkandung didalamnya.

Secara garis besar sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan:

Berisi tinjauan secara global tentang permasalahan yang dibahas meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Masalah, Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup Pembahasan, Penelitian Terdahulu dan diakhiri dengan Sistematika Pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka:

Berisi tinjauan secara global Tentang Pengertian Metode *Active Learning* yang meliputi, Pengertian Metode *Active Learning* , Pengertian Metode, Pengertian *Active Learning*, Karakteristik Metode *Active Learning*, Prinsip- prinsip *Active*

6. M. Imamul Muttaqin. *Penerapan Metode Active Learning Strategi Kuis Tim Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VIII C MTs Ar-Rahmah Papar Kediri*. Skripsi tahun 2011. Fakultas Tarbiyah. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Learning, Ciri-ciri Metode *Active Learning*, Beberapa Model dan Langkah-langkah Penerapan Metode *Active Learning* , Tinjauan Tentang Strategi *Index Card Match*, Pengertian Strategi *Index Card Match* , Pengertian Strategi, Pengertian *Index Card Match*, Langkah-langkah Penerapan Strategi *Index Card Match*, Kelebihan dan Kelemahan Strategi *Index Card Match*, Tinjauan Tentang Prestasi Belajar Siswa, Pengertian Prestasi Belajar Siswa, Pengertian Prestasi, Pengertian Belajar Siswa, Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa, Tinjauan pengertian Pelajaran Aqidah Akhlak, Pengertian Aqidah Akhlak, Sumber Ajaran Pelajaran Aqidah Akhlak, Macam-macam Aqidah Akhlak, Tujuan Pelajaran Aqidah Akhlak

BAB III Metode Penelitian:

berisi tinjauan secara global tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi dan Subyek Penelitian, Sumber Data, Prosedur Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, Tahap-tahap Penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian:

berisi tinjauan secara global tentang Diskripsi Obyek Penelitian, Profil MTsN Jambewangi Selopuro Blitar, Visi, Misi dan Tujuan MTsN Jambewangi Selopuro Blitar, Struktur Organisasi MTsN Jambewangi Selopuro Blitar, Data Guru dan Karyawan MTsN Jambewangi Selopuro Blitar, Keadaan Siswa MTsN Jambewangi Selopuro Blitar, Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan MTsN Jambewangi Selopuro Blitar, Temuan Hasil Penelitian, Paparan Data Sebelum Tindakan, Siklus I, Perencanaan Tindakan Siklus I, Pelaksanaan Tindakan Siklus I, Pengamatan Tindakan Siklus I, Refleksi Siklus I, Siklus II,

Perencanaan Tindakan Siklus II, Pelaksanaan Tindakan Siklus II, Pengamatan Tindakan Siklus II, Refleksi Siklus II, Diskripsi Temuan Hasil Perbaikan dan Permasalahan dan Data Temuan Hasil Penelitian

BAB V Pembahasan:

berisi tinjauan secara global tentang hasil penelitian yang meliputi: Pelaksanaan Penerapan Metode *Index Card Match* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Jambewangi Selopuro Blitar, Penilaian Pembelajaran dengan Metode *Index Card match* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Jambewangi Selopuro Blitar.

BAB VI Penutup:

Merupakan bab penutup pembahasan dan penelitian dalam penulisan skripsi ini yang berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian ini secara keseluruhan, dan kemudian dilanjutkan dengan memberi saran-saran sebagai perbaikan dari segala kekurangan, dan disertai dengan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Metode *Active Learning*

a. Pengertian Metode

Dalam kamus bahasa Indonesia metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan, agar tercapai sesuai apa yang dikehendaki dengan cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang diharapkan.

Secara etimologis, metode berasal dari kata 'met' dan 'hodes' yang berarti melalui¹. Sedangkan secara terminologi metode adalah jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan².

Menurut *Pasaribu dan Simanjutak* , mengatakan bahwa metode adalah cara sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan.

Menurut Prof. Dr. Winarno Surachmad jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.

Selain itu Prof Dr. Winarno Surachmad , mengatakan ada 5 macam yang mempengaruhi penggunaan metode mengajar antara lain: tujuan berbagai jenis dan fungsinya, anak didik yang berbagai tingkat kematangannya, situasi yang berbagai macam keadaan, fasilitas yang

¹ Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005 Hlm 21

² Ibid Hlm 22

berbagai kualitasnya, pribadi guru seta kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda³

b. Pengertian *Active Learning*

Menurut *Hisyam Zaini* dkk mengatakan *active learning* adalah pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Ketika siswa belajar secara aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari kedalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan belajar aktif ini, biasanya siswa akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga belajar dapat maksimal⁴

Menurut *Silberman* strategi *active learning* adalah strategi belajar mengajar yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan. Untuk mencapai keterlibatan siswa agar efektif dan efisien dalam belajar, dibutuhkan berbagai pendukung dalam proses belajar mengajar, yaitu dari sudut siswa, guru, situasi belajar, program belajar, dan dari sarana belajar. strategi *active learning* merupakan sebuah kesatuan sumber kumpulan strategi pembelajaran

³ Mohammad Nazir . Metode Penelitian. (Jakarta : Erlangga (1999) Hlm 56

⁴ Zaini Hisyam.dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*. (Yogyakarta : Institut Agama Islam Negeri Kalijaga. 2004) Hlm 15

yang komprehensif, meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik menjadi aktif⁵

Jadi pengertian metode *active learning* yang di maksud disini adalah salah satu cara atau strategi belajar mengajar yang menuntut keaktifan serta partisipasi siswa dalam setiap kegiatan belajar seoptimal mungkin sehingga siswa mampu mengubah tingkah lakunya secara efektif dan efisien.

Silberman memodifikasi dan memperluas pernyataan diatas menjadi apa yang disebutnya dengan metode *active learning*, yaitu :

Apa yang saya dengar, saya lupa. Apa yang saya dengar dan lihat dan tanyakan atau diskusikan dengan beberapa teman lain, saya mulai paham. Apa yang saya dengar, lihat, diskusikan dan lakukan saya memperoleh pengetahuan dan ketrampilan. Dan apa yang saya ajarkan orang lain saya kuasai⁶.

Jadi Ada beberapa alasan yang dapat dikemukakan mengenai penyebab mengapa kebanyakan orang cenderung melupakan apa yang mereka dengar. Salah satu jawaban yang menarik adalah, karena adanya perbedaan antara kecepatan bicara guru dengan tingkat kemampuan siswa mendengarkan apa yang disampaikan guru. Kebanyakan guru berbicara sekitar 100-200 kata permenit, sementara anak didik hanya mampu mendengarkan 50-100 kata

⁵ Silberman. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung. Nuansa. 2012.)
Hlm 25

⁶ Silberman. Op.Cit Hlm 7

permenit (*setengah dari apa yang dikemukakan guru*), karena siswa mendengarkan pembicaraan guru sambil berfikir⁷

Sehingga Metode *active learning* dalam belajar mengajar bertujuan meningkatkan mutu pendidikan. Untuk mencapai keterlibatan siswa agar efektif dan efisien dalam belajar, dibutuhkan berbagai pendukung dalam proses belajar mengajar, yaitu dari sudut siswa, guru, situasi belajar, program belajar, dan dari sarana belajar⁸.

c. **Karakteristik Metode *Active Learning***

Proses aktivitas dalam pembelajaran di dominasi oleh siswa dengan menggunakan otak untuk menemukan konsep dan memecahkan masalah yang sedang di pelajari, di samping itu juga untuk menyiapkan mental dan melatih ketrampilan fisiknya.

Menurut *Bonwell*, metode *active learning* memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaininformasi oleh pengajar melainkan pada pengembangan ketrampilan pemikiran yang kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas.
- b. Siswa tidak hanya mendengarkan materi pelajaran secara pasif tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pelajaran tersebut.

⁷ Silberman. Op.Cit Hlm 23-24

⁸ Zaini Hisyam. Op.Cit 17

- c. Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap berkenaan dengan materi pelajaran.
- d. Siswa lebih banyak dituntut untuk berfikir kritis, menganalisa dan melakukan evaluasi.
- e. Umpan balik yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran⁹

Ada beberapa ciri yang terdapat dalam proses belajar mengajar aktif antara lain :

- a. Situasi kelas yang merangsang siswa melakukan kegiatan belajar secara bebas dan terkendali.
- b. Guru tidak mendominasi pembicaraan, tetapi lebih banyak memberikan rangsangan berfikir kepada siswa untuk memecahkan masalah.
- c. Situasi dan kondisi kelas tidak kaku terikat dengan susunan yang mati, tetapi sewaktu waktu dapat diubah sesuai dengan kebutuhan siswa.
- d. Hubungan guru dengan siswa sifatnya mencerminkan hubungan manusiawi yang sifatnya membimbing
- e. Kegiatan belajar siswa bervariasi.

⁹ TM.Ari Samadhi. *Pembelajaran Active Learning*. (Engineering Education Development Project : 2008) Hlm 47

- f. Belajar tidak hanya dilihat dan diukur dari segi hasil yang dicapai siswa tetapi juga dilihat dan diukur dari segi proses belajar yang dilakukan oleh siswa¹⁰

Ciri-ciri tersebut merupakan sebagian kecil dari hakikat belajar siswa aktif dalam praktek pengajaran. Untuk dapat mewujudkan ciri-ciri itu perlu pemahaman dan pengaplikasian metode mengajar yang baik.

Ada yang mengatakan bahwa Active learning bisa dibangun oleh seorang guru yang gembira, tekun dan setia pada tugasnya, bertanggung jawab, motivator yang bijak, berpikir positif, terbuka pada ide baru dan saran dari siswa atau orang tuanya/masyarakat, tiap hari energinya untuk siswa supaya belajar kreatif, selalu membimbing, seorang pendengar yang baik, memahami kebutuhan siswa secara individual, dan mengikuti perkembangan pengetahuan¹¹

3. Prinsip- prinsip *Active Learning*

Untuk dapat menerapkan metode *active learning* dalam proses belajar mengajar, maka hakekat dari metode *active learning* perlu dijabarkan ke dalam prinsip-prinsip yang dapat diamati antara lain berupa tingkah laku. Jadi dapat dipahami, bahwa yang dimaksud dengan prinsip-prinsip metode *active learning* disini adalah tingkah laku yang mendasar yang selalu nampak dan menggambarkan keterlibatan siswa dalam proses belajar baik keterlibatan

¹⁰ Sriyono, dkk. *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA* (Jakarta : Rineka Cipta) Hlm 14

¹¹ Syafrudin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Professional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 117

mental, intelektual maupun emosional yang dalam banyak hal data diisyaratkan keterlibatan langsung dalam bentuk keaktifan fisik¹².

Menurut *Semiawan dan Zuhairini* bahwa prinsip-prinsip metode *active learning* adalah sebagai berikut :

a. Perhatian dan motivasi

Dari kajian teori belajar pengolahan informasi terungkap bahwa, tanpa adanya perhatian tak mungkin terjadi belajar. Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Sedangkan motivasi mempunyai peranan memberi tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang.

b. Keterlibatan Langsung/Berpengalaman

Dalam belajar siswa tidak sekedar mengamati secara langsung tetapi ia harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan, dan bertanggung jawab terhadap hasilnya.

c. Pengulangan

Belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan, berpikir, dan sebagainya. Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang dan menjadi sempurna.

¹² Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2006) Hlm 28-29

d. Balikan dan Penguatan

Sumber penguatan belajar untuk pemuasan kebutuhan berasal dari luar dan dari dalam dirinya. Penguat belajar yang berasal dari luar seperti nilai, pengakuan prestasi siswa, persetujuan pendapat siswa, ganjaran, hadiah, dan lain-lain. Merupakan cara untuk memperkuat respon siswa. Sedangkan penguat dari dalam dirinya bisa terjadi apabila respon yang dilakukan siswa betul-betul memuaskan dirinya dan sesuai dengan kebutuhannya¹³.

Prinsip-prinsip diatas penting dilaksanakan pada waktu mengajar, sehingga mendorong kegiatan belajar siswa seoptimal mungkin.

4. Ciri- ciri Metode *Active Learning*

Pada waktu mengajar, harus ada interaksi antara guru dengan siswa dalam rangka mencapai tujuan pengajaran, oleh karena itu guru harus menciptakan lingkungan belajar yang mendorong semua siswa aktif melakukan kegiatan belajar secara nyata. Ada beberapa ciri yang harus nampak dalam proses belajar *active learning*, diantaranya adalah:

- a. Situasi kelas menantang siswa melakukan kegiatan belajar secara bebas tapi terkendali.
- b. Guru tidak mendominasi pembicaraan tetapi lebih banyak memberikan rangsangan berpikir kepada siswa untuk memecahkan masalah.
- c. Guru menyediakan dan mengusahakan sumber belajar bagi siswa, bisa sumber tertulis, sumber manusia, misalnya murid itu sendiri menjelaskan

¹³ Conny Semiawan dkk. *Pendekatan Ketrampilan Proses*. (Jakarta : Gramedia. 1990)
Hlm 10

permasalahan kepada murid lainnya, berbagai media yang diperlukan, alat bantu pengajaran, termasuk guru sendiri sebagai sumber belajar.

- d. Kegiatan belajar siswa bervariasi, ada kegiatan yang sifatnya bersama-sama dilakukan oleh semua siswa, ada kegiatan belajar yang dilakukan secara kelompok dalam bentuk diskusi dan ada pula kegiatan belajar yang harus dilakukan oleh masing-masing siswa secara mandiri. Penetapan kegiatan belajar tersebut diatur oleh guru secara sistematis dan terencana.
- e. Hubungan guru dengan siswa sifatnya harus mencerminkan hubungan manusiawi bagaikan hubungan bapak anak, bukannya hubungan pimpinan dengan bawahan. Guru menempatkan diri sebagai pembimbing semua siswa yang memerlukan bantuan manakala mereka menghadapi persoalan belajar.
- f. Situasi dan kondisi kelas tidak kaku terikat dengan susunan yang mati, tapi sewaktu-waktu diubah sesuai dengan kebutuhan siswa.
- g. Belajar tidak hanya dilihat dan diukur dari segi hasil yang dicapai siswa tapi juga dilihat dan diukur dari segi proses belajar yang dilakukan siswa.
- h. Adanya keberanian siswa mengajukan pendapatnya melalui pertanyaan atau pernyataan gagasannya, baik yang diajukan kepada guru maupun kepada siswa lainnya dalam pemecahan masalah belajar.
- i. Guru senantiasa menghargai pendapat siswa terlepas dari benar atau salah, dan tidak diperkenankan membunuh atau mengurangi/menekan pendapat

siswa di depan siswa lainnya. Guru bahkan harus mendorong siswa agar selalu mengajukan pendapatnya secara bebas¹⁴.

Ciri-ciri diatas merupakan sebagian kecil dari hakikat belajar *active learning* dalam praktek pengajaran. Untuk dapat mewujudkan ciri-ciri tersebut bukanlah hal yang mudah tapi perlu pengenalan teori strategi dan teori penyusunan satuan pelajaran¹⁵

5. Beberapa Model dan Langkah-langkah Penerapan Metode *Active Learning*

Dibawah ini adalah beberapa metode *Active Learning* untuk pembelajaran yang dicocokkan dengan karakteristik pelajaran agama, siswa, guru dan media atau peraga, yaitu:

a. Model Pembelajaran Terbimbing (Guided Teaching)

Dalam teknik ini, guru menanyakan satu atau lebih pertanyaan untuk membuka pengetahuan mata pelajaran atau mendapatkan hipotesis atau kesimpulan mereka kemudian memilahnya kedalam kategori. Metode pembelajaran terbimbing, merupakan suatu perubahan dari ceramah secara langsung dan memungkinkan anda mempelajari apa yang telah diketahui dan dipahami para siswa sebelum membuat poin-poin pengajaran. Metode ini sangat berguna ketika mengajarkan konsep-konsep abstrak. Berikut beberapa model *active learning* dalam pembelajaran :

¹⁴ Sriyono dkk, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA* (Jakarta: PT Rineka Cipta,) hlm 20

¹⁵ Nana Sudjana. *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo. 1996). Hlm 25-26

1. Prosedur

- a. Tentukan sebuah pertanyaan atau sebuah pernyataan yang membuka pikiran dan pengetahuan yang dimiliki siswa. Pergunakan pertanyaan-pertanyaan yang mempunyai beberapa kemungkinan jawaban, seperti “bagaimana anda menjelaskan tentang kesabaran?”
- b. Biarkan siswa beberapa saat dengan berpasangan kelompok untuk mempertimbangkan respon-respon mereka.
- c. Sampaikan poin-poin pembelajaran yang ingin anda sampaikan. Suruhlah siswa menggambarkan bagaimana respon mereka cocok dengan poin-poin ini. Catatlah ide-ide yang menambah poin-poin pembelajaran dari materi yang anda ajarkan.

2. Variasi

- a. Jangan memilih respon-respon siswa kedalam daftar-daftar terpisah. Tetapi buatlah satu daftar berkelanjutan dan mintalah mereka mengkategorikan ide-ide mereka sendiri pertama sebelum anda membandingkannya dengan konsep-konsep yang telah anda miliki.
- b. Mulailah pelajaran itu tanpa menyampaikan berbagai kategori yang ada dalam pikiran. Lihat para siswa dan anda bersama-sama dapat memilih ide-ide dalam kategori-kategori yang berguna¹⁶

¹⁶.Nana Sudjana. Op.Cit Hlm 110-111

B. Tinjauan Tentang Strategi *Index Card Match*

1. Pengertian Strategi *Index Card Match*

a. Pengertian Strategi

Menurut *Syaiful Sagala* Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu¹⁷.

Dalam strategi yang baik terdapat adanya koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif. Strategi dibedakan dengan taktik yang memiliki ruang lingkup yang lebih sempit dan waktu yang lebih singkat, walaupun pada umumnya orang sering kali mencampuradukkan ke dua kata tersebut.

Jadi pengertian strategi merupakan suatu cara untuk mencapai adanya koordinasi tim kerja dan faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan.

b. Pengertian *Index Card Match*

Istilah *Index Card Match* merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan kartu, dimana kartu tersebut berisi soal dan sekaligus jawabannya. Model ini berpotensi membuat siswa senang, unsur permainan yang terkandung dalam strategi ini tentunya membuat pembelajaran tidak membosankan. Tentu saja penjelasan permainan perlu diberikan kepada

¹⁷ Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta. 2006) Hlm 62

siswa agar cara ini lebih efektif. Cara ini sangat tepat untuk mengulangi materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya. Untuk penggunaannya, kartu tersebut dibagikan kepada seluruh siswa dan siswa berfikir sejenak, apa yang cocok untuk jawaban pertanyaan yang ada dikartu tersebut dan mencari jawabannya yang ada dikartu yang lainnya¹⁸.

Index Card Match yaitu suatu cara yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan jawaban yang cocok dengan pertanyaan yang sudah disiapkan¹⁹

Jadi *Index Card Match* merupakan metode pembelajaran yang dapat melatih pola pikir siswa, karena dengan metode ini siswa dilatih kecepatan berfikir dalam mempelajari suatu konsep melalui pencarian kartu jawaban dan soal yang cukup menyenangkan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi baru pun bisa diajarkan dengan metode ini dengan catatan, siswa diberi tugas mempelajari topik yang diajarkan terlebih dahulu. Sehingga ketika masuk di kelas sudah memiliki bekal pengetahuan²⁰.

2 . Langkah-langkah Penerapan Strategi *Index Card Match*

Penerapan strategi tentunya juga perlu manajemen waktu yang tepat khususnya saat digunakan pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak.

¹⁸ Melvin L. Silberman. *Op.Cit* Hlm 250

¹⁹ Fatah Yasin. *Dimensi-dimensi pendidikan Islam*. Malang. Uin Malang Press. 2008. Hlm 184

²⁰ Hisyam Zaini dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta . CTSD. 2004 Hlm 49

Guru juga harus siap dengan soal yang yang bervariasi. Pembacaan soal dan jawaban yang dilakukan yang dilakukan oleh tiap-tiap pasangan jika jumlah siswa banyak akan memakan waktu tidak sedikit, disamping itu berpotensi mengakibatkan kebosanan pada siswa. Strategi ini terkendala dilakukan jika, jumlah siap tidak genap. Namun demikian dengan modifikasi dan menyesuaikan dengan kondisi siswa dan materi pelajaran yang ada metode ini tetap menarik untuk diterapkan.

Adapun langkah-langkah penerapan strategi *Index Card Match* adalah sebagai berikut:

- a. Siapkan materi yang sudah dipelajari di rumah atau yang sudah di alami sebagai pengalaman.
- b. Buatlah potongan kertas sejumlah peserta didik di kelas, yang berisi tentang pertanyaan dan jawaban.
- c. Kemudian potongan-potongan kertas tersebut dicampur aduk secara acak, sehingga tercampur antara soal dan jawaban.
- d. Potongan kertas berisi pertanyaan dbagikan kepada separuh jumla siswa dan yang berisi jawaban juga separuh jumlah siswa.
- e. Siswa disuruh mencari pasangan soal dan jawabannya, setelah ketemu suruh mereka dduk berdekatan. Dan mulailah satu persatu membacakan atau mencocokkan soal dan jawabannya, yang lain mendengarkan barang kali ada kekeliruan pasangan.

- f. Guru mengoreksi dengan cara mendengarkan dan sekaligus menjelaskan bahwa strategi ini sebagai latihan persiapan ujian akhir atau ulangan²¹.

Dalam metode ini siswa harus mengerjakan banyak tugas. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar juga harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras.

Dengan demikian metode ini membuat siswa terbiasa aktif mengikuti pembelajaran sehingga aktivitas siswa meningkat. Metode pembelajaran *Index Card Match* dapat melatih pola pikir siswa, karena dengan metode ini siswa dilatih kecepatan berpikirnya dalam mempelajari suatu konsep atau topik melalui pencarian kartu jawaban atau kartu soal, setiap siswa pasti mendapat pasangan kartu yang cocok, lalu mendiskusikan hasil pencarian pasangan kartu yang sudah dicocokkan oleh siswa bersama pasangannya dan siswa lainnya.

Dengan mendiskusikan bersama pasangannya, maka siswa akan lebih mengerti dengan konsep materi yang sedang dipelajari. Karena pembelajaran ini dilakukan dalam suasana yang menyenangkan, maka diharapkan dapat meningkatkan semangat dan aktivitas siswa dalam belajar siswa dalam kegiatan belajar. Siswa saling bekerja sama dan saling membantu untuk menyelesaikan pertanyaan dan melemparkan pertanyaan kepada pasangan lain. Kegiatan belajar

²¹ Fatah Yasin. Op.Cit Hlm 184

bersama ini, dapat membantu memacu belajar aktif dan kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan kerjasama kelompok kecil yang memungkinkan untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi.

Dengan demikian strategi *index card match* adalah suatu cara pembelajaran aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran dengan teknik mencari pasangan kartu indeks yang merupakan jawaban atau soal sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan. Strategi pembelajaran *index card match* sebagai salah satu alternatif yang dapat dipakai dalam penyampaian materi pelajaran selama proses belajar mengajar juga memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan.

3. Kelebihan dan Kelemahan Strategi *Index Card Match*

Handayani menyatakan bahwa terdapat kelebihan dan kelemahan dalam strategi pembelajaran *Index Card Match*:

✓ Kelebihan Strategi *Index Card Match* Adalah Sebagai Berikut:

- 1) Menumbuhkan kegembiraan dalam kegiatan belajar mengajar.
- 2) Materi pelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa.
- 3) Mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.
- 4) Mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar.
- 5) Penilaian dilakukan bersama pengamat dan pemain

✓ **Kelemahan Strategi *Index Card Match* Adalah Sebagai Berikut:**

- 1) Membutuhkan waktu yang lama bagi siswa untuk menyelesaikan tugas dan prestasi.
- 2) Guru harus meluangkan waktu yang lebih.
- 3) Lama untuk membuat persiapan.
- 4) Guru harus memiliki jiwa demokratis dan keterampilan yang memadai dalam hal pengelolaan kelas.
- 5) Menuntut sifat tertentu dari siswa atau kecenderungan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah.
- 6) Suasana kelas menjadi gaduh sehingga dapat mengganggu kelas²².

Kelebihan dan kelemahan diatas dapat terjadi dalam menerapkan strategi pembelajaran dengan menggunakan *Index Card Match*.

Dengan demikian metode ini membuat siswa terbiasa aktif mengikuti pembelajaran sehingga aktivitas siswa meningkat. Metode pembelajaran *Index Card Match* dapat melatih pola pikir siswa karena dengan metode ini siswa dilatih kecepatan berpikirnya dalam mempelajari suatu konsep atau topik melalui pencarian kartu jawaban atau kartu soal, setiap siswa pasti mendapat pasangan kartu yang cocok lalu mendiskusikan hasil pencarian pasangan kartu yang sudah dicocokkan oleh siswa bersama pasangannya dan siswa lainnya.

²² Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hlm. 7.

Dengan mendiskusikan bersama pasangannya maka siswa akan lebih mengerti dengan konsep materi yang sedang dipelajari. Karena pembelajaran ini dilakukan dalam suasana yang menyenangkan, maka diharapkan dapat meningkatkan semangat dan aktivitas siswa dalam belajar siswa dalam kegiatan belajar.

C. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar Siswa

1. Pengertian Prestasi Belajar Siswa

a. Pengertian Prestasi

Menurut *etimologi* kata Prestasi berasal dari bahasa Nedherland (belanda) *prestatie*, kemudian diadopsi kedalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang mengandung arti dari suatu usaha²³.

Sedangkan menurut *terminologi* prestasi adalah sebagai bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang telah dicapainya²⁴.

Menurut *Syaiful Bahri Djamarah* prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan dengan baik secara individual maupun kelompok. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yaitu: kognitif, efektif dan psikomotorik²⁵.

²³ Zainal Arifin. *Evaluasi Instruksional (Prinsip-Teknik-Prosedur)*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1991) Hlm 2

²⁴ WS. Winkel, *Psikologi Pengajaran*. (Jakarta: Gramedia, 1989) Hlm 162

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 20-21

b. Pengertian Belajar Siswa

Belajar secara *etiologi* adalah suatu proses yang menghasilkan perubahan dalam diri seseorang yang berupa tingkah laku²⁶. Sedangkan menurut *terminologi* suatu aktivitas psikis (mental) yang berlangsung dalam interaksi yang aktif dengan lingkungan, sehingga menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan nilai-nilai serta sikap²⁷

Menurut *Slameto* belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan dalam bentuk tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya yang diwujudkan dalam bentuk kemampuannya, kecakapan, pengetahuan, pemahaman, sikap, ketrampilan serta kebiasaan²⁸

Berdasarkan pengertian diatas, maka istilah prestasi belajar siswa adalah tingkat kemampuan dasar yang dimiliki siswa, dapat menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh didalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran, yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar²⁹

²⁶ WS. Winkel, Op.Cit 160

²⁷ Ibid Hlm 161

²⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Bima Aksara, 1988), Hlm 2

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah. Op.Cit Hal 24

Prestasi tidak akan pernah dihasilkan oleh seseorang selama ia tidak melakukan kegiatan. Dalam kenyataannya untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya, hanya dengan keuletan dan optimisme diri yang tinggi maka prestasi akan mudah dicapai³⁰

Berbagai kegiatan dapat dijadikan sebagai sarana untuk mendapatkan prestasi. Semua itu tergantung pada profesi dan jenis kesenangan dari masing-masing individu. Pada prinsipnya, setiap kegiatan yang digeluti harus dilakukan secara maksimal untuk mendapatkan prestasi yang diharapkan. Oleh karena itu, wajar jika pencapaian prestasi itu harus disertai dengan keuletan kerja serta optimisme diri. Prestasi belajar dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Karena dari hasil evaluasi tersebut, dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar³¹.

Prestasi belajar mempunyai beberapa fungsi. Adapun fungsi prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan siswa.
2. Sebagai indikator terhadap daya serap siswa.
3. Sebagai umpan balik bagi pendidik dalam mengajar.
4. Sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan.
5. Untuk keperluan bimbingan dan konseling.

³⁰ Baharuddin dan Esa Wahyuni. *Teori Belajar dan Pembelajaran.* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013 Hlm 10

³¹ Slameto. *Op.Cit* Hlm 5

6. Untuk menentukan kebijakan sekolah³².

2. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa

Belajar selalu berkaitan dengan aktifitas, yang menghasilkan perubahan-perubahan pada diri individu yang melakukan belajar baik direncanakan maupun tidak. Hal lain yang juga selalu berkaitan dengan belajar adalah pengalaman yang berupa interaksi dengan orang lain maupun dengan lingkungannya. Unsur perubahan dan pengalaman tersebut berupa pengetahuan, kecakapan, ketrampilan, sikap dan kebiasaan³³.

Untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain : Faktor Internal (berasal dari dalam diri siswa), faktor eksternal (berasal dari luar siswa).

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor ini terdiri faktor biologis dan psikologis.

1. Faktor Biologis

Faktor ini meliputi segala hal yang berhubungan dengan keadaan fisik individu siswa dan hal ini yang perlu diperhatikan oleh seorang guru yang bersangkutan. Kondisi fisik yang sehat dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran. Sementara kondisi fisik yang lemah dapat menurunkan kualitas belajarnya.

³² Zainal Arifin. Op.Cit Hlm 3-4

³³ Nana Sukmadinata, *Landasan Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) Hlm 155

2. Faktor Psikologis

Faktor psikologis terdiri dari segala aspek yang berkaitan dengan kondisi mental siswa. Faktor ini sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar siswa³⁴.

Adapun yang termasuk faktor psikologi adalah sebagai berikut:

a) Intelegensi Siswa

Intelegensi merupakan kemampuan belajar yang disertai dengan kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang sedang dihadapinya. Intelegensi juga dapat diartikan tingkat kecerdasan seseorang dalam menghayati, memahami, serta menginterpretasikan mata pelajaran yang diterimanya dari seorang guru.

b) Bakat

Bakat adalah potensi (pembawaan) atau kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan. Tumbuhnya keahlian tertentu pada seseorang sangat ditentukan oleh bakat yang dimilikinya. Dalam proses belajar terutama belajar ketrampilan, bakat memegang peranan yang penting dalam mencapai suatu prestasi yang baik. Bakat ini dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar siswa.

c) Minat Siswa

Minat adalah kecenderungan dan semangat yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu untuk memperhatikan dan

³⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995) Hlm 133

mngenai beberapa kegiatan yang diminati. Kegiatan yang dimiliki seseorang diperhatikan terus menerus dan disertai dengan rasa senang atau merasa tertarik pada suatu bidang agar dalam kegiatan untuk mencapai prestasi belajar³⁵.

d) Motivasi

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong minat siswa untuk melakukan belajar. Motivasi adalah segala daya yang mendorong atau menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu³⁶ Dalam motivasi terkandung dorongan mental yang dapat kegiatan yang mengaktifkan, menggerakkan dan mengarahkan sikap serta perilaku individu untuk belajar³⁷

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu beberapa pengalaman, keadaan keluarga, lingkungan masyarakat sekitarnya dan lain sebagainya. Pengaruh lingkungan ini pada umumnya bersifat positif dan tidak memberikan paksaan kepada individu. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi belajar siswa adalah:

1. Lingkungan Keluarga

³⁵ Ibid Hlm 136

³⁶ Nasution, *Sosiologi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), Hlm 73

³⁷ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999) Hlm 42

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat individu dilahirkan dan dibesarkan. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, memberikan pengaruh pada seorang anak, karena dalam keluarga ini seorang anak pertama kali mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Tugas utama keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan.

2. Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Sekolah adalah tempat dimana berlangsungnya proses belajar mengajar. Faktor sekolah yang mempengaruhi proses belajar siswa antara lain: metode mengajar guru, hubungan siswa dengan siswa, alat-alat pelajaran dan kurikulum, keadaan sarana dan prasarana.

3. Lingkungan Masyarakat

Disamping orang tua, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Karena lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada.

Masyarakat terdiri atas sekelompok manusia yang menempati daerah tertentu, menunjukkan integrasi berdasarkan pengalaman bersama berupa kebudayaan, memiliki sejumlah lembaga yang melayani kepentingan bersama,

mempunyai kesadaran akan kesatuan tempat tinggal dan bila perlu dapat bertindak bersama³⁸.

D . Tinjauan Pengertian Pelajaran Aqidah Akhlak

1. Pengertian Aqidah Akhlak

Aqidah berasal dari masdar *aqoda*, ya"qidu, "aqdan-,aqidatan yang memiliki arti yakin, meyakini dan keyakinan³⁹. Sedangkan menurut istilah adalah suatu masalah kebenaran yang secara pasti dibenarkan akal, pendengaran, fitrah, diyakini hati manusia dengan memuja kebenaran, ketetapan dan kebenarannya secara tegas dalam hati, serta tidak dipertentangkan lagi kebenarannya⁴⁰

Aqidah ialah iman yang kuat kepada Allah dan apa yang diwajibkan berupa tauhid (mengesakan Allah), beriman kepada malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, Hari Akhir, takdir baik dan buruknya, dan mengimani semua cabang dari pokok-pokok keimanan ini serta hal-hal yang masuk dalam kategorinya berupa prinsip-prinsip agama⁴¹.

Menurut *Abdullah bin Abdul Hamid al-Atsari* Akhlak berasal dari bahasa arab "akhlak" yang berarti budi pekerti⁴². Sedangkan secara istilah akhlak adalah budi pekerti, watak, kesusilaan (kesadaran etik dan moral) yaitu

³⁸ Dr.S. Nasution, *Op.Cit*, Hlm 150

³⁹ Samihah, Mahmud Ghari, *Membekali Anak dengan Aqidah*. (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2006) Hlm 20

⁴⁰ Ibid Hlm 19

⁴¹ Abdullah bin Abdul Aziz al-Jibrin, *Cara Mudah Memahami Aqidah* (Jakarta: Pustaka at-Tazkia, 2007), Hlm. 3

⁴² Ibid Hlm 4

kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya dan terhadap sesama manusia⁴³.

Dengan demikian pelajaran Aqidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa⁴⁴.

Moh.Rifa'i Pelajaran aqidah akhlak adalah sub mata pelajaran pada tingkat pendidikan dasar yang membahas ajaran agama islam dalam segi aqidah dan akhlak. Mata pelajaran aqidah akhlak juga merupakan bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang memberikan bimbingan kepada siswa agar memahami, menghayati, menghayati, meyakini kebenaran ajaran islam dan bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari⁴⁵.

⁴³ Abdullah bin Abdil Hamid al-Atsari, *Panduan Aqidah Lengkap* (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2005), Hlm. 28

⁴⁴ DEPAG, *Kurikulum dan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah* (Jakarta: Departemen Agama, 2003), Hlm. 2

⁴⁵ Moh Rifa'i, *Aqidah Akhlak. (Untuk Madrasah Aliyah Kurikulum Jilid I kelas XI)* Semarang: CV Wicaksana, 1994) Hlm 5

2. Sumber Ajaran Pelajaran Aqidah Akhlak

Sumber ajaran aqidah akhlak adalah Al-qur'an dan Hadist. Menurut *M. Yatimin Abdullah* Tujuan dan Ruang Lingkup Pembelajaran Aqidah Akhlak serta tingkah laku Nabi Muhammad SAW merupakan contoh suri tauladan bagi umat manusia semua⁴⁶. Ini ditegaskan oleh Allah dalam Al-Qur'an:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا ﴿٢١﴾ الاحزاب

Artinya:

*Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al Ahzab: 21)*⁴⁷.

Tentang Akhlak pribadi Rasulullah dijelaskan pula oleh Aisyah ra diriwayatkan oleh Imam Muslim. Dari Aisyah ra. Berkata: Hadits Rasulullah meliputi perkataan dan tingkah laku beliau, merupakan sumber Akhlaq yang kedua setelah Al-Qur'an. Segala ucapan dan perilaku beliau senantiasa mendapatkan bimbingan dari Allah. Allah berfirman :

وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ ﴿٣﴾ إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ ﴿٤﴾ النجم

Artinya:

*Dan tiadalah yang diucapkannya itu (Al-Quran) menurut kemauan hawa nafsunya o Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya). (QS. An Najm: 3-4)*⁴⁸.

⁴⁶ Ibid Hlm 7

⁴⁷ Ahmad Hatta. *Tafsir Qur'an Perkata Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul dan Terjemah*. Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006 Hlm 420

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 763

Dalam ayat lain Allah memerintahkan agar selalu mengikuti jejak Rasulullah dan tunduk kepada apa yang dibawa oleh beliau. Allah SWT berfirman:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۚ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ
فَاخْذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٥٩﴾ الاحشر

Artinya:

Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya. (QS. Al Hasyr: 7)⁴⁹.

Jika telah jelas bahwa Al-Qur'an dan Hadits Rasul adalah pedoman hidup yang menjadi asas bagi setiap muslim, maka teranglah keduanya merupakan sumber *akhlaqul karimah* dalam ajaran Islam. Al-Qur'an dan Sunnah Rasul adalah ajaran yang paling mulia dari segala ajaran manapun hasil renungan dan ciptaan manusia. Sehingga telah menjadi keyakinan (Akidah) Islam bahwa akal dan naluri manusia harus tunduk mengikuti petunjuk dan pengarahan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dari pedoman itulah diketahui kriteria mana perbuatan yang baik dan mana yang buruk.

Setiap kegiatan pendidikan pasti memiliki sebuah tujuan. Setiap kegiatan pendidikan merupakan bagian dari suatu proses yang diharapkan untuk menuju kesuatu tujuan. Di mana tujuan pendidikan merupakan suatu masalah

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 797

yang sangat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan, sebab dari tujuan pendidikan akan menentukan ke arah mana remaja itu dibawa. Karena pengertian dari tujuan itu sendiri yaitu suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai⁵⁰.

Mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk siswa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama Islam⁵¹

Melihat dari segi tujuan akhir setiap ibadah adalah pembinaan taqwa. Bertaqwa mengandung arti melaksanakan segala perintah agama dan meninggalkan segala larangan agama. Ini berarti menjauhi perbuatan-perbuatan jahat dan melakukan perbuatan-perbuatan baik (*akhlaqul karimah*). Perintah Allah ditujukan kepada perbuatan-perbuatan baik dan larangan berbuat jahat (*akhlaqul madzmumah*). Orang bertaqwa berarti orang yang berakhlak mulia, berbuat baik dan berbudi luhur⁵².

3. Macam-macam Aqidah Akhlak

Akhlak merupakan sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Secara garis besar akhlak dibagi menjadi dua yaitu Akhlak Mahmudah dan Akhlak Madzmumah.

⁵⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), Hal, 29

⁵¹ Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1)

⁵² M. Yatimin Abdullah. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2007. Hal. 5

a. *Akhlaqul Karimah* (akhlak terpuji)

Akhlak yang terpuji yaitu akhlak yang diridai oleh Allah SWT, akhlak yang baik itu dapat diwujudkan dengan mendekatkan diri kita kepada Allah yaitu dengan mematuhi segala perintahnya dan meninggalkan semua larangannya, mengikuti ajaran-ajaran dari sunnah Rasulullah, mencegah diri kita untuk mendekati yang ma'ruf dan menjauhi yang munkar.

seperti firman Allah dalam surat Ali-Imran 11

كَذَّابٍ ءِالٍ فِرْعَوْنَ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا فَأَخَذَهُمُ اللَّهُ بِذُنُوبِهِمْ

وَاللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿١١﴾ ال عمران

Artinya: (keadaan mereka) adalah sebagai Keadaan kaum Fir'aun dan orang-orang yang sebelumnya; mereka mendustakan ayat-ayat kami; karena itu Allah menyiksa mereka disebabkan dosa-dosa mereka. dan Allah sangat keras siksa-Nya.(QS. Ali Imrant :11).

Menurut *Al-Ghazali* akhlak mahmudah adalah perbuatan yang mendatangkan rahmat, memberikan perasaan bahagia dan dihargai positif oleh orang yang menginginkannya⁵³.

Bagi seorang muslim, akhlak yang terbaik ialah seperti yang terdapat pada diri Nabi Muhammad SAW karena sifat-sifat dan perangai yang terdapat pada dirinya adalah sifat-sifat yang terpuji dan merupakan uswatun hasanah (contoh teladan) terbaik bagi seluruh kaum Muslimin.

⁵³ Abdullah Rasyid. *Aqidah Akhlak*. (Bandung: Husaini, 1989) Hlm 73

Menurut *Imam Ghazali* akhlak Mahmudah ada 4 perkara, yaitu

1. Bijaksana.
2. memelihara diri dari sesuatu yang tidak baik.
3. keberanian (menundukkan kekuatan hawa nafsu) dan bersifat adil.
4. Mempunyai sifat-sifat seperti berbakti pada keluarga dan negara, hidup bermasyarakat dan bersilaturahmi, berani mempertahankan agama, senantiasa bersyukur dan berterima kasih, sabar dan rida dengan kesengsaraan, berbicara benar dan sebagainya⁵⁴.

b. Akhlak Madzmumah (akhlak yang tidak baik)

Menurut *Al-Ghazali* Akhlak Madzmumah adalah perangai yang tercermin dari tutur kata, tingkah laku dan sikap yang tidak baik. *Akhlak Madzmumah* menghasilkan pekerjaan pekerjaan buruk dan sikap yang tidak baik. Akhlak tidak baik dapat dilihat dari perbuatan yang tidak elok, tidak soapan dan gerak-gerik yang tidak menyenangkan. Tiang utama dari akhlak tidak baik adalah nafsu jahat⁵⁵.

Akhlak madzmumah tercermin dari tingkah laku yang tidak baik, membuat kecurangan, kezaliman dan kesengsaraan keluarga maupun masyarakat⁵⁶

Allah berfirman dalam surat Al-Maidah ayat 5:

⁵⁴ Ibid Hlm 74

⁵⁵ Abdullah Rasyid. Op.Cit Hlm 75

⁵⁶ Yatimin Abdullah. *Studi akhlak dalam perspektif al-qur'an*. (Jakarta: amzah. 2007) hlm

الْيَوْمَ أُحِلَّ لَكُمْ الطَّيِّبَاتُ وَطَعَامُ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حِلٌّ لَكُمْ وَطَعَامُكُمْ حِلٌّ
 لَهُمْ وَالْحَصْنَاتُ مِنَ الْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ
 إِذَا آتَيْتُمُوهُنَّ أَجُورَهُنَّ مُحْصِنِينَ غَيْرَ مُسْفِحِينَ وَلَا مُتَّخِذِي أَخْدَانٍ وَمَنْ
 يَكْفُرْ بِالْإِيمَانِ فَقَدْ حَبِطَ عَمَلُهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَسِرِينَ ﴿٥﴾ المائدة

Artinya: pada hari ini Dihalalkan bagimu yang baik-baik. makanan (sembelihan) orang-orang yang diberi Al kitab itu halal bagimu, dan makanan kamu halal (pula) bagi mereka. (dan Dihalalkan mangawini) wanita yang menjaga kehormatan, diantara wanita-wanita yang beriman dan wanita-wanita yang menjaga kehormatan di antara orang-orang yang diberi Al kitab sebelum kamu, bila kamu telah membayar mas kawin mereka dengan maksud menikahinya, tidak dengan maksud berzina dan tidak (pula) menjadikannya gundik-gundik. Barangsiapa yang kafir sesudah beriman (tidak menerima hukum-hukum Islam) Maka hapuslah amalannya dan ia di hari kiamat Termasuk orang-orang merugi (QS Al-Maidah:5)

Akhlak Madzmumah perbuatan yang tidak dibenarkan oleh agama (Allah dan RasulNya). Berikut ini akhlak yang tidak dibenarkan oleh agama antara lain

1) Penyakit hati antara lain disebabkan karena ada perasaan iri:

Iri adalah sikap kurang senang melihat orang lain mendapat kebaikan atau keberuntungan. Sikap ini kemudian menimbulkan perilaku yang tidak baik terhadap orang lain, misalnya sikap tidak senang, sikap tidak ramah terhadap orang yang kepadanya kita iri atau menyebarkan isu-isu yang tidak baik. Jika perasaan ini dibiarkan tumbuh didalam hati, maka akan muncul perselisihan, permusuhan, pertengkaran, bahkan sampai pembunuhan, seperti yang terjadi pada kisah Qabil dan Habil.

2) Penyakit hati disebabkan karena perasaan dengki.

Dengki artinya merasa tidak senang jika orang lain mendapatkan kenikmatan dan berusaha agar kenikmatan tersebut cepat berakhir dan berpindah kepada dirinya, serta merasa senang kalau orang lain mendapat musibah. Sifat dengki ini berkaitan dengan sifat iri. Hanya saja sifat dengki sudah dalam bentuk perbuatan yang berupa kemarahan, permusuhan, menjelek-jelekan, menjatuhkan nama baik orang lain.

3) Hasud

Hasud adalah sikap suka menghasud dan mengadu domba terhadap sesama. Menghasud adalah tindakan yang jahat dan menyesatkan, karena mencemarkan nama baik dan merendahkan derajat seseorang dan juga karena mempublikasikan hal-hal jelek yang sebenarnya harus ditutupi. Pada mulanya iri yaitu perasaan tidak suka terhadap kenikmatan yang dimiliki orang lain. Kemudian, jika dibiarkan tumbuh, iri hati akan berubah menjadi kedengkian. Penyakit kedengkian jika dibiarkan terus akan berubah menjadi penyakit yang lebih buruk lagi, yaitu hasud⁵⁷.

a. Tujuan Pelajaran Akidah Akhlak

Mempelajari ilmu akhlak bukanlah sekedar untuk mengetahui mana akhlak baik dan buruk, akan tetapi yang penting adalah, mengamalkan dan menerapkan akhlak yang luhur itu dalam kehidupan sehari-hari, sesuai tuntutan ajaran Islam.

⁵⁷ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996 Hlm 21

Aqidah akhlak harus menjadi pedoman bagi setiap muslim. Artinya setiap umat Islam harus meyakini pokok-pokok kandungan aqidah akhlak tersebut. Adapun tujuan aqidah akhlak itu adalah :

1. Aqidah akhlak bertujuan pula membentuk pribadi muslim yang luhur dan mulia. Seseorang muslim yang berakhlak mulia senantiasa bertingkah laku terpuji, baik ketika berhubungan dengan Allah SWT, dengan sesama manusia, makhluk lainnya serta dengan alam lingkungan. Oleh karena itu, perwujudan dari pribadi muslim yang luhur berupa tindakan nyata menjadi tujuan dalam aqidah akhlak.
2. Menghindari diri dari pengaruh akal pikiran yang menyesatkan. Manusia diberi kelebihan oleh Allah dari makhluk lainnya berupa akal pikiran. Pendapat-pendapat atau pikiran-pikiran yang semata-mata didasarkan atas akal manusia, kadang-kadang menyesatkan manusia itu sendiri. Oleh karena itu, akal pikiran perlu dibimbing oleh aqidah akhlak agar manusia terbebas atau terhindar dari kehidupan yang sesat.
3. Sebagai pengatur cara hidup berkeluarga dan bertetangga.
4. mengatur adab pergaulan berbangsa dan bernegara.⁵⁸

⁵⁸ Abdullah Rasyid. *Op.Cit Hlm* 78

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas).

Pendekatan kualitatif menurut *Anselm* adalah “pendekatan yang menghasilkan penemuan- penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara lain dari pengukuran”¹.

Sedangkan menurut *Lexy J. Moleong* penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah².

Ciri-ciri penelitian Kualitatif diantaranya :

1. Latar Alamiah
2. Manusia sebagai instrumen (alat pengumpul data)
3. Menggunakan metode kualitatif

¹ Anselm,dkk, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif (Prosedur, Tehnik dan Teori Grounded)*, (PT. Bina Ilmu, 1997), hlm 11.

² Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 6

4. Analisis data secara induktif
5. Menyusun teori dari dasar (*grounded theory*)
6. Deskriptif
7. Lebih mementingkan proses dari pada hasil
8. Membatasi masalah dengan menentukan fokus penelitian
9. Menggunakan criteria khusus untuk keabsahan data
10. Desain bersifat sementara
11. Hasil penelitian dapat dirundungkan atau disepakati bersama³.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi adan implementasi model secara kualitatif. Perspektif, strategi dan model yang dikembangkan sangat beragam. Secara umum dalam penelitian kualitatif terdapat berikut:

- a. Data disikapi sebagai data verbal atau sebagai sesuatu yang dapat ditransposisikan sebagai data verbal.
- b. Diorientasikan pada pemahaman makna baik itu merujuk pada ciri, hubungan sistematika, konsepsi, nilai, kaidah, dan abstraksi formula pemahaman.
- c. Mengutamakan hubungan secara langsung antara peneliti dengan hal yang diteliti.

³ Ibid Hal 18

d. Mengutamakan peran peneliti sebagai instrumen kunci⁴.

penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian. Berdasarkan analisis tersebut kemudian ditarik kesimpulan berupa pemahaman umum yang sifatnya abstrak⁵.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Menurut *Djunaidi Ghony*, penelitian tindakan kelas merupakan “suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan- tindakan yang dilakukannya itu serta memperbaiki kondisi- kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan”⁶.

Menurut *Elliot* penelitian tindakan kelas adalah kajian tentang situasi social dengan maksud meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkannya⁷.

PTK berbeda dengan penelitian yang lainnya, sebab pada dasarnya penelitian formal yang lain bertujuan untuk menguji hipotesis dan membangun teori yang bersifat umum. PTK lebih bertujuan memperbaiki kinerja

⁴ Hamidi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang. UMM Press. 2004 Hal 15

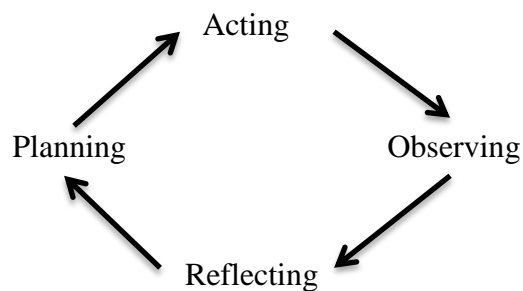
⁵ Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Rineka Cipta. 2008. Hlm 20-21

⁶ Djunaidi Ghony, *Penelitian Tindakan Kelas*, Malang: UIN-Malang Press, 2008. Hlm.8

⁷ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Kencana. 2009. Hlm 25

pembelajaran di kelas, sifatnya kontekstual dan hasilnya tidak untuk digeneralisasikan, Mengingat karakteristik siswa, kondisi pembelajaran setiap kelas, sekolah, madrasah adalah berbeda. Namun demikian hasil PTK dapat diterapkan orang lain yang mempunyai konteks yang mirip dengan apa yang diteliti sebelumnya⁸.

Desain penelitian tindakan kelas yang menjadi acuan penelitian yaitu menggunakan model Kurt Lewin. Konsep pokok penelitian Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu a) perencanaan (*planning*), b) tindakan (*acting*), c) pengamatan (*observing*) dan d) refleksi (*reflecting*). Hubungan keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus, yang dapat digambarkan sebagai berikut:⁹.



Gambar 3.1 Siklus Model Kurt

Ada beberapa hal yang perlu di cermati dari penelitian tindakan kelas yaitu:

1. Penelitian tindakan kelas berangkat dari keingintahuan seseorang tentang sesuatu.

⁸ Wahid Murni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas*, Malang: UM Press, 2008. Hlm 18

⁹ Ibid Hal 41

2. Kelas dalam penelitian ini digunakan sebagai tempat uji coba penelitian. Artinya kelas di setting untuk kepentingan pengembangan model sesuai dengan tujuan penelitian.
3. Guru berperan sebagai obyek penelitian yang hanya mengimplementasikan rancangan yang telah disusun sepenuhnya oleh peneliti. Dalam penelitian kelas, guru tidak memiliki ruang yang cukup untuk merancang sendiri model pembelajaran¹⁰

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Dalam kehadiran peneliti di lapangan, peneliti mengumpulkan data dalam latar ilmiah. Dimana peneliti bertindak sebagai instrument kunci. Selain itu peneliti berperan sebagai perencana yang terlihat langsung melaksanakan tindakan kelas dan pengumpul data. Instrument pendukung lainnya adalah pedoman observasi dan tes¹¹

C. Lokasi Dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN Jambewangi Selopura Blitar. terletak di Desa Jambewangi kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar. Pemilihan lokasi ini atas beberapa pertimbangan yakni disamping letaknya strategis untuk dilakukan penelitian yaitu memudahkan bagi peneliti dalam

¹⁰ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Kencana. 2009. Hlm 25

¹¹ Lexi Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005), Hlm 3

pengumpulan data, yang akhirnya dapat menunjang kegiatan penelitian. Selain itu sekolah MTsN Jambewangi Selopuro Blitar ini salah satu MTs unggulan yang terletak pada prestasi yang diraih pada lomba olimpiade biologi juara II sekabupaten Blitar, porseni juara III.

Subyek dalam penelitian ini yaitu semua siswa kelas VII H putra dan putri yang berjumlah 35 orang. Waktu pelaksanaan penelitian akan disesuaikan dengan pelajaran Aqidah Akhlak pada kelas yang digunakan sebagai obyek penelitian.

D. Sumber Data

Sumber data ini menunjukkan asal informasi. Data ini harus diperoleh dari sumber data yang tepat. Jika sumber data tidak tepat maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diselidiki.

Menurut Amirin sumber data adalah keseluruhan keterangan mengenai segala hal yang berkaitan dengan penelitian. Berdasarkan pernyataan ini maka dapat diambil sebuah pemahaman bahwa data adalah suatu informasi yang ada kaitannya dan mendukung suatu penelitian, sehingga diperoleh suatu hasil yang dapat dipertahankan¹².

Oleh karena itu sumber data penelitian ini adalah subyek dari semua data dapat diperoleh apabila penelitian menggunakan kuesioner atau

¹² Purwanto. *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan*. (Yogyakarta. Pustaka Pelajar)
Hlm 219

wawancara dalam pengumpulan datanya, Maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis atau tidak tertulis.

Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer yaitu data yang pengambilannya diperoleh dari tempat penelitian yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh suatu organisasi¹³. yaitu MTsN Jambewangi Selopuro Blitar. Data penelitian ini mencakup skor tes siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan berupa pre test. Hasil observasi, wawancara dan catatan lapangan yang berkaitan dengan aktivitas siswa pada pelajaran Aqidah Akhlak berlangsung, tanggapan guru setelah melakukan *metode Index Card Match*. Yang menjadi sasaran dalam hal ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa.
2. Sumber Data Sekunder, dimana peneliti memperoleh data secara tidak langsung, data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang akan diteliti atau sumber data pelengkap, dari bahan kepustakaan seperti LCD, tape recorder , arsip-arsip, majalah-majalah dan data pribadi yang tersimpan di sekolah¹⁴. Adapun yang menjadi data skunder dalam penelitian ini adalah data tentang sejarah berdirinya MTsN Jambewangi Selopuro Blitar.

¹³J. Supranto. *Metode Ramalan Kuantitatif*. (Jakarta : Renika Cipta, 1993) Hlm 8

¹⁴ Supranto , Op,Cit Hlm 8

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dan terpercaya, peneliti menggunakan beberapa teknik atau metode pengumpulan data adalah observasi, wawancara, soal tes, dokumentasi, pengukuran tes hasil belajar, dan analisis data

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan berlangsung. Pada obyek penelitian Observasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data di lapangan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan menggambarkan keadaan di sekolah¹⁵.

Boleh dikata Observasi yang dimaksud disini adalah untuk mengetahui bagaimana karakteristik siswa, tingkah laku siswa dan cara belajar siswa di kelas. Selama penelitian berlangsung observer berusaha mengamati semua tingkah laku siswa yang tercatat dalam lembar observasi (melakukan observasi). Observasi ini bertujuan untuk mengamati siswa. Pengamatan dilihat dari lembar observasi serta karakteristik siswa, perhatian, konsentrasi dan ketekunan. Setelah itu langkah selanjutnya adalah menilai prestasi belajar siswa¹⁶.

¹⁵ Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya. 2005. Hlm 220

¹⁶ Sutrisno Hadi. *Metodologi Penelitian Research*. Yogyakarta. Andi Offset. 1990. Hlm 136

Selain observasi dilakukan untuk mengamati belajar siswa, peneliti juga mengisi lembar observasi yang digunakan untuk mengamati tahapan pembelajaran yang dilakukan guru selama di kelas apakah sudah sesuai dengan tahapan pembelajaran strategi *Index Card Match* yang diterapkan.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan atas pertanyaan itu¹⁷.

Wawancara merupakan proses untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara (*Interview guide*). Dalam penelitian ini teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data mengenai tingkah laku siswa pada saat kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak berlangsung sebelum mendapat tindakan, metode pengajaran yang digunakan, aktivitas belajar dan kemandirian belajar.

Wawancara disini melibatkan kepala sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran aqidah akhlak dan siswa. Dengan metode wawancara ini penulis mendapatkan informasi dan keterangan dari responden, melalui percakapan langsung untuk memperoleh data yang diperlukan yaitu tentang :

¹⁷ Lexi Moleong. OpCit. Hlm 135

- a) Sejarah dan latar belakang berdirinya MTsN Jembewangi Selopuro Blitar.
- b) Keadaan guru dan siswa MTsN Jembewangi Selopuro Blitar.
- c) Keadaan sarana dan prasarana pendidikan MTsN Jembewangi Selopuro Blitar.
- d) Penerapan strategi *index card match* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Jambewangi Selopuro Blitar
- e) Pelaksanaan pembelajaran dengan strategi *index card match* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Jambewangi Selopuro Blitar
- f) Respon siswa pembelajaran dengan strategi *index card match* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Jambewangi Selopuro Blitar

3. Soal Tes

Menurut *Djemari* tes merupakan salah satu cara untuk mengukur besarnya kemampuan siswa secara tidak langsung, yaitu melalui respons seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan. Soal tes diberikan pada setiap akhir siklus. Tes hasil belajar bertujuan untuk mengukur ketercapaiannya hasil belajar yang diperoleh siswa setelah pemberian tindakan. Soal diberikan kepada siswa dalam bentuk tes tulis yang berupa soal pilihan ganda. Soal tes

ini dibuat oleh peneliti dan diperiksa oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak yang lebih mengetahui kemampuan siswanya¹⁸.

4. Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan meneliti catatan-catatan penting yang sangat erat hubungannya dengan obyek penelitian. mencari data mengenai variable yang berupa catatan, transkrip, buku, kamera, LCD, surat kabar, majalah, agenda dan lain-lain¹⁹.

Dan metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data seperti dalam penulisan tentang strategi *Index Card Match* mata pelajaran Aqidah Akhlak guna meningkatkan prestasi belajar siswa di MtsN Jambewangi Selopuro Blitar.

5. Pengukuran Tes Hasil Belajar

Pengukuran hasil belajar ini lakukan dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar siswa. Tes tersebut juga sebagai salah satu rangkaian kegiatan dalam penerapan strategi *Index Card Match*.

Tes yang dimaksudkan meliputi tes awal atau tes pengetahuan pra syarat. Tes pengetahuan pra syarat tersebut akan dijadikan sebagai acuan tambahan penentuan awal perkembangan individu siswa.

¹⁸ Eko Putro Widoyoko. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta. Pustaka Belajar. 2009 Hlm 30

¹⁹ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. PT Rineka Cipta. 1998. Hlm 188

Pengukuran hasil belajar disini menggunakan tes objektif yang dimana bentuk tes yang mengharapkan siswa memilih jawaban yang sudah ditentukan. Misalkan bentuk tes Benar-Salah (B-S), tes pihan ganda atau tes melengkapi²⁰.

Selain tes awal juga dilakukan, tes pada setiap akhir tindakan hasil tes ini akan digunakan untuk mengetahui tingkat prestasi, motivasi dan keaktifan siswa terhadap materi pelajaran Aqidah Akhlak melalui strategi *Index Card Match*.

F. Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, dilakukan analisis data menggunakan metode deskriptif yang bersifat eksploratif. Metode deskriptif adalah menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau menentukan ada tidaknya hubungan antara suatu gejala lain dalam masyarakat²¹.

Menurut Sugiono, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.

Data yang diperoleh kemudian dianalisa, analisa dalam penelitian ini akan dilakukan sejak dan setelah prosedur pengumpulan data. Hasil dari wawancara dan catatan lapangan akan dipaparkan secara tertulis sesuai dengan kategorisasi yang telah ditetapkan dan kemudian dianalisa.

²⁰ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Kencana. 2009. Hlm 101

²¹ Suharsimi Arikunto. Op.Cit Hlm 188

Data yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan dianalisis untuk memastikan bahwa dengan mengaplikasikan pembelajaran strategi *Index Card Match* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Data yang bersifat kualitatif yang terdiri dari hasil observasi dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif. Menurut *FX Soedarsono*: jika yang dikumpulkan berupa data kualitatif, maka analisis dilakukan secara kualitatif pula. Proses tersebut dilakukan melalui tahap menyederhanakan, mengklasifikasi, memfokuskan, mengorganisasi (mengaitkan gejala) secara sistematis dan logis, serta membuat abstraksi atas kesimpulan makna hasil analisis²².

Menurut *Milles dan Hubberman*, teknik analisis terdiri dari tiga tahap pokok yaitu reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses pemilihan data yang relevan, penting, bermakna dan data yang tidak berguna untuk menjelaskan tentang apa yang menjadi sasaran analisis. Langkah yang dilakukan adalah menyederhanakan dengan membuat jalan fokus, klasifikasi dan abstraksi data kasar menjadi data yang bermakna untuk dianalisis²³.

Data yang telah direduksi selanjutnya disajikan dengan cara mendiskripsikan dalam bentuk paparan data yang memungkinkan untuk ditarik kesimpulan. Akhir dari kegiatan analisis adalah penarikan kesimpulan.

²² Soedarsono, FX. *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional . 2001 Hal 26

²³ Miles, Matthew B, dkk. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta. UI (Universitas Indonesia (UI Press 1992) Hal 16

Kesimpulan merupakan intisari dari analisis yang memberikan pernyataan tentang dampak dari penelitian tindakan kelas²⁴.

Dalam analisa pengumpulan data peneliti menggunakan :

1. Observasi yang terus-menerus

Observasi ini dilakukan agar peneliti mengetahui terhadap subyek penelitian untuk memahami gejala lebih mendalam pada proses di MTsN Jambewangi Selopuro Blitar.

2. Reduksi data

Laporan yang di peroleh dari analisis data yang selama pengumpulan data reduksi, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan, dicari tema atau polanya dan disusun lebih tajam dan lebih sederhana tentang hasil pengamatan.

3. Penyajian Data

Data yang direduksi, di klasifikasikan berdasarkan kelompok-kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data yang disusun secara sistematis dikelompokkan berdasarkan permasalahannya, sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap penerapan strategi *Index Card Match* dalam meningkatkan prestasi belajar pada pelajaran aqidah akhlak.

²⁴ Soedarsono, *Op.Cit* Hal 26

Beberapa komponen analisa tersebut dalam proses dan saling berkaitan, sehingga menentukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema-tema yang dirumuskan. Jadi, tugas peneliti berikutnya setelah data terkumpul, yaitu melakukan pelacakan terhadap transkrip-transkrip hasil wawancara, observasi dan dokumen sehingga dapat diketahui dan ditelaah mana yang harus ditampilkan sehingga dapat ditetapkan suatu kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, diperlukan teknik pemeriksaan setelah data-data terkumpul. Agar data menghasilkan informasi yang akurat, disini peneliti menggunakan kriteria derajat kepercayaan. Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan ini diperlukan untuk mengacak keabsahan sebuah data yang dihasilkan di lapangan secara tekun, cermat, teliti dan seksama didalam melakukan pengamatan agar data yang diperoleh benar-benar data yang mempunyai nilai kebenaran.

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara

rinci²⁵. Ketekunan pengamatan dilakukan dengan menggunakan teknik berperan serta dan berpartisipasi pada setiap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode active learning dengan strategi *index card match* yang di terapkan agar tercapai tujuan pendidikan.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik penyilangan informasi yang diperoleh dari sumber sehingga pada akhirnya hanya data yang absah saja yang digunakan untuk mencapai penelitian

Tujuan triangulasi ini adalah mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan. Dalam penelitian ini, triangulasi yang dilakukan adalah triangulasi sumber data yaitu membandingkan data wawancara antara informan yang lain²⁶

Data penelitian yang diperoleh dari sumber yang berbeda melalui wawancara dikonfirmasi ulang dengan data yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang absah dan setelah melalui proses penyilangan informasi.

Triangulasi sangat diperlukan apabila terdapat data yang bertentangan atau berbeda mengenai hal yang sama, dari dua atau lebih sumber data.

²⁵ Lexy J. Moleong, *Op,Cit* Hlm 321

²⁶ Suharsimi Arikunto. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. (Bumi Aksara : Bumi Aksara, 2006), Hlm 18

Untuk itu harus dilakukan kegiatan menelusuri setiap data yang ditemui sampai tuntas. Kegiatan pengecekan dilakukan pada data yang tidak jelas, meragukan dan bahkan tidak dapat diterima keberadaannya oleh akal atau dirasa kurang wajar dan tidak mungkin triangulasi dilakukan dengan menambah sumber data dan mungkin pula melakukan wawancara dan observasi ulang pada sumber data yang sama. Triangulasi beraksud juga mewujudkan prinsip penelitian kualitatif dalam mengumpulkan data sampai tuntas²⁷.

3. Memberi Cek atau Pengecekan Anggota

Pengecekan anggota dilakukan dengan cara dari satu informan lain yang terlibat dalam penggalian data. Dengan kata lain, data yang telah dikumpulkan oleh peneliti diserahkan kembali kepada masing-masing informan pemberi data dalam bentuk narasi dan matrik kategori untuk dicek kebenarannya, selanjutnya apabila ada kesalahan akan dibenarkan sendiri oleh informan dan diambil kembali.

Pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Dalam hal ini, peneliti akan mengecek anggota yang terlibat meliputi data, kategori analisis, penafsiran dan kesimpulan baik dilakukan secara formal atau secara tidak formal.

²⁷ Wina Sanjaya. Op.Chit Hlm 112

Banyak kesempatan untuk mengadakan member cek, yaitu setiap hari pada waktu peneliti bergaul dengan para subyeknya. Misalnya ikhtisar wawancara dapat diperhatikan untuk dipelajari oleh salah satu atau beberapa anggota yang terlibat dan mereka diminta pendapatnya. Hasil tanggapan seseorang dapat dimintakan tanggapan dari orang lainnya, demikian pendapat kelompok lainnya dapat pula dicek dengan pendapat kelompok lainnya.

Dalam hal ini peneliti juga melakukan pengecekan secara formal tentu saja diperlukan pula. Memberi cek demikian dilakukan dalam bentuk diskusi dengan anggota yang terlibat yang cukup berpengetahuan dan berpengalaman yang diambil dari mereka yang mewakili kelompok-kelompok tertentu²⁸.

H. Tahap-tahap Penelitian

PTK (penelitian tindakan kelas) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang bertujuan meningkatkan praktek pembelajaran secara berkesinambungan yang pada dasarnya melekat pada terlaksananya misi professional pendidikan yang diemban guru²⁹.

²⁸ Ibid Hlm 181

²⁹ Suharsimi Arikunto dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Sinar Grafika Offset. 2007. Hal 3

Tahap-tahap penelitian adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Menurut Wahid Murni dan Nur Ali “ perencanaan adalah kegiatan perancangan untuk pemecahan masalah”³⁰.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini akan dicapai model siklus yang dilakukan secara berulang-ulang dan berkelanjutan, sehingga diharapkan semakin lama akan semakin menunjang hasil yang ingin dicapai. Langkah-langkah kegiatan yang harus dipersiapkan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah :

- a. Observasi
- b. Konsultasi dengan Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak
- c. Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi kelas VII H MtsN Jambewangi Selopuro Blitar dalam belajar mengajar dikelas ketika latihan atau metode tersebut di aplikasikan.
- d. Identifikasi permasalahan dalam proses belajar mengajar
- e. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang berisi tentang langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran permainan strategi *Index Card Match* yang akan dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar.

³⁰ Ibid Hlm 5

- f. Membuat ringkasan materi yang akan disampaikan untuk mempermudah pemahaman siswa.
- g. Membuat soal tes yang akan diadakan pada setiap akhir siklus untuk mengetahui hasil belajar siswa
- h. Membuat lembar observasi untuk mengamati tahapan pembelajaran yang dilakukan guru selama dikelas apakah sudah sesuai dengan tahapan pembelajaran strategi *Index Card Match* yang diterapkan.
- i. Membuat format catatan lapangan untuk mencatat semua aktifitas dan data penting yang tidak bisa terekam/ tercatat melalui lembar observasi.
- j. Membuat lembar observasi untuk mengukur prestasi belajar siswa. Pengamatan prestasi belajar siswa berdasarkan lembar observasi yang terdiri dari karakteristik minat, perhatian, konsentrasi, dan ketekunan.
- k. Mengadakan pertemuan antara peneliti dengan observer untuk menyamakan persepsi mengenai instrumen yang telah dibuat untuk menghindari salah paham atau salah persepsi antara peneliti dengan guru mata pelajaran.

Kriteria indikator yang menjadi penanda untuk menentukan bahwa metode yang digunakan telah berhasil memecahkan masalah yang sedang diupayakan pemecahannya dilakukan secara kualitas maupun kuantitas.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Peneliti melaksanakan rencana tindakan yang telah dibuat berdasarkan rencana sebelumnya, dalam tahap ini ada tiga siklus yang akan dijalankan. Dari tiap siklus yang telah dilaksanakan akan tampak kelebihan dan kelemahan dari metode tersebut. Adapun kegiatan atau tindakan yang dilaksanakan dikelas selama pertemuan sebagai berikut :

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran
- b. Menyampaikan materi secara garis besar
- c. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Index Card Match*.

3. Pengamatan (*Observation*)

Kegiatan ini bertujuan untuk mengamati prestasi belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran strategi *Index Card Match*. Prestasi belajar yang diamati terdiri dari karakteristik minat, perhatian, konsentrasi dan ketekunan. Observasi dilakukan untuk mengamati belajar siswa. Observer juga mengisi lembar observasi yang digunakan untuk mengamati tahapan pembelajaran yang dilakukan guru selama dikelas apakah sudah sesuai dengan tahapan pembelajaran strategi *Index Card Match* yang diterapkan.

4. Refleksi dan Analisis (*Reflection*)

Menurut Latief, dalam bukunya Wahid Murni dan Nur Ali mengatakan bahwa : refleksi adalah kegiatan menganalisis hasil pengamatan

untuk menentukan sudah sejauh mana pengembangan strategi yang sedang dikembangkan telah berhasil memecahkan masalah dan apabila belum berhasil factor apa saja yang menjadi penghambat kurangberhasilan tersebut³¹.

Refleksi dimaksudkan sebagai upaya untuk mengkaji apa yang telah atau belum terjadi, apa yang dihasilkan, kenapa hal itu terjadi dan apa yang perlu dilakukan selanjutnya dalam upaya menghasilkan perbaikan pada siklus berikutnya.

Analisis dan refleksi dari kesesuaian antara pelaksanaan dan rencana pembelajaran yang diterapkan, mengkaji dan mencari kelemahan-kelemahan model pembelajaran yang digunakan serta berdiskusi dengan orang yang lebih ahli membuat kesimpulan.

³¹ Wahid Murni dan Nur Ali, Op.Cit Hal 101-102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Disini guru sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi memiliki peran yang sangat besar, disamping sebagai fasilitator dalam pembelajaran siswa juga sebagai pembimbing dan mengarahkan peserta didiknya sehingga mejadi manusia yang mempunyai pengetahuan luas baik pengetahuan agama, kecerdasan, kecakapan hidup, keterampilan, budi pekerti luhur dan kepribadian baik dan bisa membangun dirinya untuk lebih baik dari sebelumnya serta memiliki tanggung jawab besar dalam pembengunan bangsa. Dalam proses belajar mengajar, salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan metode pembelajaran.

Dalam pembelajaran terdapat beberapa komponen yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran agama, salah satunya yaitu tentang metode yang akan di gunakan untuk menyesuaikan karakteristik siswa dalam hal kemampuan, gaya belajar, perkembangan kognitif serta perkembangan moral. Untuk itu tugas

guru harus mampu membuat mereka semua terlibat dan merasa senang selama proses pembelajaran¹.

Guru dalam mengembangkan nilai-nilai agama pada siswa sangat tergantung pada guru dalam mengelola pembelajaran. Salah satu faktor mendukung keberhasilan guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam adalah kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan metode pembelajaran yang membuat siswa aktif dalam pelajaran.

Guru dituntut untuk menguasai macam-macam metode pembelajaran, Mengaktifkan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu cara menghidupkan dan melatih memori siswa agar bekerja dan berkembang secara optimal. Guru harus memberi kesempatan kepada siswa untuk mengoptimalkan memorinya bekerja secara maksimal dengan bahasanya dan melakukan dengan kreatifitasnya sendiri. Dengan metode belajar aktif, siswa akan mampu memecahkan masalahnya sendiri, yang paling penting melakukan tugasnya sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki.

Persoalannya bagaimana mengaktifkan siswa agar senantiasa tumbuh kesadaran mau dan senang belajar, guru harus mempunyai strategi yang baik supaya pendidikan dan pengajaran yang disampaikan memperoleh respon positif, menarik perhatian, dapat dikembangkan dan terimplementasi dalam sikap yang

¹ Hamzah. *Perencanaan pembelajaran*. Jakarta. PT Bumi Aksara. 2006. Hal 22

positif pula. Untuk mencapainya, seorang guru harus dapat memilih metode pengajaran yang menarik.

Pembelajaran yang kurang memperhatikan perbedaan individual anak dan didasarkan pada keinginan guru, akan sulit untuk dapat mengantarkan anak didik ke arah pencapaian tujuan pembelajaran. Kondisi seperti inilah yang pada umumnya terjadi pada pembelajaran konvensional. Konsekuensi dari pendekatan pembelajaran seperti ini adalah terjadinya kesenjangan yang nyata antara anak yang cerdas dan anak yang kurang cerdas dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Kondisi seperti ini mengakibatkan tidak diperolehnya ketuntasan dalam belajar, sehingga sistem belajar tuntas terabaikan. Hal ini membuktikan terjadinya kegagalan dalam proses pembelajaran di sekolah².

Apa yang menjadikan belajar aktif ? agar belajar menjadi aktif siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas, mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras (*moving about dan thinking aloud*).

Kapan kegiatan belajar perlu di buat aktif ? untuk biasa mempelajari sesuatu dengan baik, kita perlu mendengarnya, melihatnya, mengajukan pertanyaan tentangnya dan membahasnya dengan orang lain. Bukan cuma itu, siswa perlu mengerjakannya yakni menggambarkan sesuatu dengan cara mereka sendiri

² Sudarwan Danim. *Profesionalisasi Dan Etika Profesi Guru*. Bandung. Alfabeta. 2010 hal 17

menunjukkan contohnya, mencoba mempraktikkan ketrampilan dan mengerjakan tugas yang menuntut pengetahuan yang harus mereka dapatkan.

Bagaimana menjadikan siswa aktif sejak awal ? dalam memulai pelajaran apa pun, kita sangat perlu menjadikan siswa aktif semenjak awal. Susunlah aktifitas pembuka yang menjadikan siswa lebih mengenal satu sama lain, merasa lebih leluasa, ikut berfikir dan memperlihatkan minat terhadap pelajaran. Pengalaman-pengalaman ini bisa di anggap sebagai “hidangan pembuka”. Sebelum makanan utama, pengalaman ini membuat siswa berselera untuk menikmati hidangan selanjutnya. Memang ada sebagian guru yang memilih untuk memulai pelajaran hanya dengan pembukaan singkat, namun menambahkan setidaknya satu latihan pembuka pada rencana pengajaran, langkah pertama yang memiliki banyak manfaat. Maka dari itu seorang guru hendaknya menyiapkan strategi khusus untuk menerapkan pembelajaran aktif.

Berkat pengaruh Piaget dan Montessori, guru dalam pendidikan pra sekolah dan pendidikan dasar telah lama mempraktikkan belajar aktif. Mereka tahu bahwa anak-anak bisa belajar dengan sangat baik dari pengalaman konkret yang berlandaskan kegiatan. Bahkan para guru yang tidak begitu paham tentang fakta perkembangan anak pun menjadi belajar sebagai kegiatan aktif. Mereka paham bahwa anak-anak tidak bisa berlama-lama memusatkan perhatian, dan mereka juga tidak bisa berlama-lama untuk duduk tenang. Untuk menutup kekurangan ini, mereka mengupayakan agar anak tetap aktif dan bergerak leluasa.

Belajar aktif tidak hanya di perlukan untuk menambah kegairahan, namun juga untuk menghargai perbedaan individual dan beragamnya kecerdasan. Dengan belajar aktif, melalui partisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran, akan terlatih dan terbentuk kompetensi yaitu kemampuan peserta didik untuk melakukan sesuatu yang sifatnya positif yang pada akhirnya akan membentuk *life skill* sebagai bekal hidup dan penghidupannya. Agar hal tersebut di atas dapat terwujud, guru berusaha mengetahui bagaimana cara peserta didik belajar dan menguasai berbagai cara membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain, guru perlu mengetahui berbagai strategi dari active learning yang membahas bagaimana cara peserta didik belajar dengan aktif dan menguasai berbagai model pembelajaran yang membahas tentang bagaimana cara membelajarkan peserta didik dengan berbagai variasinya, sehingga terhindar dari rasa bosan dan tercipta suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan³

Prestasi belajar sangat penting bagi murid dan guru. Prestasi belajar mempunyai kaitan erat dengan minat. Siswa yang memiliki minat terhadap sesuatu bidang studi tertentu cenderung tertarik perhatiannya dan dengan demikian timbul motivasinya untuk mempelajari bidang studi tersebut. Motivasi juga sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dianggap penting dalam kehidupannya. Perubahan nilai-nilai yang di anut akan mengubah tingkat manusia dan motivasinya.

³ Silberman. *Active Learning*. Bandung. Nuansa. 2012. Hal 10

Strategi *Index Card Match* ini mencakup cara-cara untuk menjadikan siswa aktif sejak awal melalui kegiatan-kegiatan yang membangun kerja tim dan mendorong mereka untuk lebih memikirkan pelajaran. Ada pula teknik untuk melaksanakan kegiatan belajar dalam satu kelas penuh dan dalam kelompok kecil, merangsang diskusi dan debat, mempraktikkan ketrampilan, mengajukan pertanyaan dan bahkan mendorong siswa untuk mengajar satu sama lain. Terakhir ada metode untuk meninjau kembali apa yang telah dipelajari, yang menilai bagaimana perubahan pada seorang siswa dan membahas langkah selanjutnya agar proses belajar tetap berlangsung.

Untuk mendorong prestasi belajar, maka diperlukan aktivitas belajar anak. Sedangkan meningkatkan aktivitas belajar anak, perlu adanya motivasi-motivasi guru yang sekiranya peserta didik menjadi semangat dan giat dalam belajar. Salah satu alternatif penulis yaitu dengan menerapkan strategi *Index Card Match* pada saat kegiatan belajar berlangsung, sehingga hasil pendidikan yang sesuai dapat terwujud dengan harapan kita.

Kelebihan Strategi *Index Card Match* ini akan tercipta suasana gembira dalam belajar. Dengan demikian, saat metode tersebut diterapkan pada jam terakhirpun siswa tetap antusias belajar.

Sedangkan kekurangan *Index Card Match* adalah ada di siswa yang mengambil jalan pintas dengan meminta tolong kepada temannya untuk mencari jawaban. Solusinya mengurangi poin bagi siswa yang membantu dan yang dibantu.

Penerapan Strategi *Index Card Match* mengajak siswa untuk berperan aktif dalam melaksanakan pembelajaran, karena didalam metode ini terdapat metode dan teknik yang dapat menciptakan suasana belajar menjadi efektif, efisien dan menyenangkan⁴.

Sehubungan dengan itu maka *Index Card Match* bisa dilaksanakan karena model ini mempunyai ciri selain dapat menguatkan pemahaman siswa juga memotivasi dan mendorong siswa pada prestasi belajar sehingga tidak bosan dan juga menuntut siswa untuk berfikir kritis seperti halnya siswa-siswa lain.

Dari paparan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang konsep menggunakan strategi *Index Card Match* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kemudian diangkat dalam bentuk skripsi dengan judul :

“Penerapan Metode Active Learning Dengan Strategi *Index Card Match* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII H di MTsN Jambewangi Selopuro Blitar”

⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta. PT Rineka Cipta. 2006. Hal 43

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan dengan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan penerapan metode Active Learning dengan strategi *index card match* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII H di MTsN Jambewangi Selopuro Blitar?
2. Bagaimana Penilaian pembelajaran metode Active Learning dengan strategi *index card match* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII H di MTsN Jambewangi Selopuro Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendiskripsikan pelaksanaan penerapan metode Active Learning dengan strategi *index card match* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII H di MTsN Jambewangi Selopuro Blitar.
2. Untuk Mengetahui Penilaian pembelajaran metode Active Learning dengan strategi *index card match* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII H di MTsN Jambewangi Selopuro Blitar

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama :

1. Secara Teoritis

- a. Memberikan kontribusi secara ilmiah tentang metode *active learning* dengan menggunakan strategi *index card match* dengan tujuan pembelajaran.
- b. Diharapkan dapat menjadi pegangan, rujukan atau sebagai masukan bagi para pendidik, praktisi pendidikan, pengelola lembaga pendidikan yang memiliki kesamaan karakteristik.
- c. Sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian serupa dimasa yang akan datang. Juga sebagai pembanding sehingga, memperkaya temuan-temuan penelitian dan membuka peluang bagi ditemukannya teori-teori baru yang berkaitan dengan hal tersebut.

2. Secara Praktis

- a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan pada lokasi penelitian dalam meningkatkan mutu pembelajaran di satuan pendidikan yang bersangkutan.

3. Peneliti

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan dapat dijadikan panduan untuk mengadakan penelitian selanjutnya

terlebih tentang pengembangan metode *active learning* dengan strategi *index card match*.

E. Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman terhadap pembahasan isi penulisan skripsi ini dan agar tidak melebarkan pembahasan maka penulis perlu memberikan ruang lingkup pembahasan yang akan dibahas sebagai berikut :

1. Tentang pelaksanaan penerapan metode Active Learning dengan strategi *index card match* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Jambewangi Selopuro Blitar
2. Tentang penilaian metode Active Learning dengan strategi *index card match* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Jambewangi Selopuro Blitar.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini, peneliti akan menguraikan secara singkat hasil penelitian penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya tentang masalah yang sejenis berkaitan dengan metode active learning, dengan strategi *index card match* baik penelitian dalam skala skripsi sehingga dapat diketahui secara jelas posisi dan kontribusi.

Peneliti menemukan ada beberapa peneliti yang membahas tentang pembelajaran *Active Learnig* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk menghindari kesamaan penelitian, maka penulis akan memaparkan dari penelitian terdahulu:

1. Erni Emiyanti NIM 07130039 Penerapan Metode *Index Card Match* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VII A MTs Negeri Pandaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dimana pembahasan skripsi tersebut memaparkan bahwa penerapan metode *index card match* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VII A MTs Negeri Pandaan. telah berjalan cukup baik, hal ini terbukti banyak anak didik yang ikut aktif dalam proses pembelajaran dari awal sampai selesai, karena semuanya telah diatur dan anak didik dilibatkan secara dan post test sebagai bentuk pembelajaran yang menitik beratkan keaktifan dan keterampilan anak didik⁵.

2. M. Imamul Muttaqin, skripsi tahun 2011. *Penerapan Metode Active Learning Strategi Kuis Tim Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VIII C MTs Ar-Rahmah Papar Kediri*. Penelitian ini menemukan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan strategi kuis tim belum dapat maksimal meningkatkan siswa dalam belajar, karena siswa terlalu banyak dan pengetahuan guru sangat terbatas terhadap pembelajaran Alqur'an Hadits.

Dalam melaksanakan metode active learning ini terdapat kendala yang membuat guru sulit menerima dan memahami metode yang baru dengan metode ini. Selanjutnya kendala pada siswa belum terbiasa memahami

⁵ Erni Emiyanti. Penerapan Metode *Index Card Match* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VII A MTs Negeri Pandaan. Skripsi Tahun 2011

pelajaran dengan menggunakan metode active learning, sehingga mereka masih banyak yang mengalami kebingungan, kemudian pelaksanaan metode active learning kuis tim membutuhkan waktu yang banyak dan siswa telalu banyak berkelompok⁶.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan pembahasan yang disusun secara teratur dan sistematis, tentang pokok-pokok permasalahan yang akan di bahas. Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran awal tentang pengkajian serta isi yang terkandung didalamnya.

Secara garis besar sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan:

Berisi tinjauan secara global tentang permasalahan yang dibahas meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Masalah, Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup Pembahasan, Penelitian Terdahulu dan diakhiri dengan Sistematika Pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka:

Berisi tinjauan secara global Tentang Pengertian Metode *Active Learning* yang meliputi, Pengertian Metode *Active Learning* , Pengertian Metode, Pengertian *Active Learning*, Karakteristik Metode *Active Learning*, Prinsip- prinsip *Active*

6. M. Imamul Muttaqin. *Penerapan Metode Active Learning Strategi Kuis Tim Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VIII C MTs Ar-Rahmah Papar Kediri*. Skripsi tahun 2011. Fakultas Tarbiyah. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Learning, Ciri-ciri Metode *Active Learning*, Beberapa Model dan Langkah-langkah Penerapan Metode *Active Learning* , Tinjauan Tentang Strategi *Index Card Match*, Pengertian Strategi *Index Card Match* , Pengertian Strategi, Pengertian *Index Card Match*, Langkah-langkah Penerapan Strategi *Index Card Match*, Kelebihan dan Kelemahan Strategi *Index Card Match*, Tinjauan Tentang Prestasi Belajar Siswa, Pengertian Prestasi Belajar Siswa, Pengertian Prestasi, Pengertian Belajar Siswa, Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa, Tinjauan pengertian Pelajaran Aqidah Akhlak, Pengertian Aqidah Akhlak, Sumber Ajaran Pelajaran Aqidah Akhlak, Macam-macam Aqidah Akhlak, Tujuan Pelajaran Akidah Akhlak

BAB III Metode Penelitian:

berisi tinjauan secara global tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi dan Subyek Penelitian, Sumber Data, Prosedur Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, Tahap-tahap Penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian:

berisi tinjauan secara global tentang Diskripsi Obyek Penelitian, Profil MTsN Jambewangi Selopuro Blitar, Visi, Misi dan Tujuan MTsN Jambewangi Selopuro Blitar, Struktur Organisasi MTsN Jambewangi Selopuro Blitar, Data Guru dan Karyawan MTsN Jambewangi Selopuro Blitar, Keadaan Siswa MTsN Jambewangi Selopuro Blitar, Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan MTsN Jambewangi Selopuro Blitar, Temuan Hasil Penelitian, Paparan Data Sebelum Tindakan, Siklus I, Perencanaan Tindakan Siklus I, Pelaksanaan Tindakan Siklus I, Pengamatan Tindakan Siklus I, Refleksi Siklus I, Siklus II,

Perencanaan Tindakan Siklus II, Pelaksanaan Tindakan Siklus II, Pengamatan Tindakan Siklus II, Refleksi Siklus II, Diskripsi Temuan Hasil Perbaikan dan Permasalahan dan Data Temuan Hasil Penelitian

BAB V Pembahasan:

berisi tinjauan secara global tentang hasil penelitian yang meliputi: Pelaksanaan Penerapan Metode *Index Card Match* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Jambewangi Selopuro Blitar, Penilaian Pembelajaran dengan Metode *Index Card match* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Jambewangi Selopuro Blitar.

BAB VI Penutup:

Merupakan bab penutup pembahasan dan penelitian dalam penulisan skripsi ini yang berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian ini secara keseluruhan, dan kemudian dilanjutkan dengan memberi saran-saran sebagai perbaikan dari segala kekurangan, dan disertai dengan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Metode *Active Learning*

a. Pengertian Metode

Dalam kamus bahasa Indonesia metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan, agar tercapai sesuai apa yang dikehendaki dengan cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang diharapkan.

Secara etimologis, metode berasal dari kata 'met' dan 'hodes' yang berarti melalui⁷. Sedangkan secara terminologi metode adalah jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan⁸.

Menurut *Pasaribu dan Simanjutak* , mengatakan bahwa metode adalah cara sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan.

Menurut Prof. Dr. Winarno Surachmad jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.

Selain itu Prof Dr. Winarno Surachmad , mengatakan ada 5 macam yang mempengaruhi penggunaan metode mengajar antara lain: tujuan berbagai jenis dan fungsinya, anak didik yang berbagai tingkat kematangannya, situasi yang berbagai macam keadaan, fasilitas yang

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005 Hlm 21

⁸ Ibid Hlm 22

berbagai kualitasnya, pribadi guru seta kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda⁹

b. Pengertian *Active Learning*

Menurut *Hisyam Zaini* dkk mengatakan *active learning* adalah pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Ketika siswa belajar secara aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari kedalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan belajar aktif ini, biasanya siswa akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga belajar dapat maksimal¹⁰

Menurut *Silberman* strategi *active learning* adalah strategi belajar mengajar yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan. Untuk mencapai keterlibatan siswa agar efektif dan efisien dalam belajar, dibutuhkan berbagai pendukung dalam proses belajar mengajar, yaitu dari sudut siswa, guru, situasi belajar, program belajar, dan dari sarana belajar. strategi *active learning* merupakan sebuah kesatuan sumber kumpulan strategi pembelajaran

⁹ Mohammad Nazir . Metode Penelitian. (Jakarta : Erlangga (1999) Hlm 56

¹⁰ Zaini Hisyam.dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*. (Yogyakarta : Institut Agama Islam Negeri Kalijaga. 2004) Hlm 15

yang komprehensif, meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik menjadi aktif¹¹

Jadi pengertian metode *active learning* yang di maksud disini adalah salah satu cara atau strategi belajar mengajar yang menuntut keaktifan serta partisipasi siswa dalam setiap kegiatan belajar seoptimal mungkin sehingga siswa mampu mengubah tingkah lakunya secara efektif dan efisien.

Silberman memodifikasi dan memperluas pernyataan diatas menjadi apa yang disebutnya dengan metode *active learning*, yaitu :

Apa yang saya dengar, saya lupa. Apa yang saya dengar dan lihat dan tanyakan atau diskusikan dengan beberapa teman lain, saya mulai paham. Apa yang saya dengar, lihat, diskusikan dan lakukan saya memperoleh pengetahuan dan ketrampilan. Dan apa yang saya ajarkan orang lain saya kuasai¹².

Jadi Ada beberapa alasan yang dapat dikemukakan mengenai penyebab mengapa kebanyakan orang cenderung melupakan apa yang mereka dengar. Salah satu jawaban yang menarik adalah, karena adanya perbedaan antara kecepatan bicara guru dengan tingkat kemampuan siswa mendengarkan apa yang disampaikan guru. Kebanyakan guru berbicara sekitar 100-200 kata permenit, sementara anak didik hanya mampu mendengarkan 50-100 kata

¹¹ Silberman. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung. Nuansa. 2012.)
Hlm 25

¹² Silberman. Op.Cit Hlm 7

permenit (*setengah dari apa yang dikemukakan guru*), karena siswa mendengarkan pembicaraan guru sambil berfikir¹³

Sehingga Metode *active learning* dalam belajar mengajar bertujuan meningkatkan mutu pendidikan. Untuk mencapai keterlibatan siswa agar efektif dan efisien dalam belajar, dibutuhkan berbagai pendukung dalam proses belajar mengajar, yaitu dari sudut siswa, guru, situasi belajar, program belajar, dan dari sarana belajar¹⁴.

c. **Karakteristik Metode *Active Learning***

Proses aktivitas dalam pembelajaran di dominasi oleh siswa dengan menggunakan otak untuk menemukan konsesp dan memecahkan masalah yang sedang di pelajari, di samping itu juga untuk menyiapkan mental dan melatih ketrampilan fisiknya.

Menurut *Bonwell*, metode *active learning* memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaininformasi oleh pengajar melainkan pada pengembangan ketrampilan pemikiran yang kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas.
- b. Siswa tidak hanya mendengarkan materi pelajaran secara pasif tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pelajaran tersebut.

¹³ Silberman. Op.Cit Hlm 23-24

¹⁴ Zaini Hisyam. Op.Cit 17

- c. Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap berkenaan dengan materi pelajaran.
- d. Siswa lebih banyak dituntut untuk berfikir kritis, menganalisa dan melakukan evaluasi.
- e. Umpan balik yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran¹⁵

Ada beberapa ciri yang terdapat dalam proses belajar mengajar aktif antara lain :

- a. Situasi kelas yang merangsang siswa melakukan kegiatan belajar secara bebas dan terkendali.
- b. Guru tidak mendominasi pembicaraan, tetapi lebih banyak memberikan rangsangan berfikir kepada siswa untuk memecahkan masalah.
- c. Situasi dan kondisi kelas tidak kaku terikat dengan susunan yang mati, tetapi sewaktu waktu dapat diubah sesuai dengan kebutuhan siswa.
- d. Hubungan guru dengan siswa sifatnya mencerminkan hubungan manusiawi yang sifatnya membimbing
- e. Kegiatan belajar siswa bervariasi.

¹⁵ TM.Ari Samadhi. *Pembelajaran Active Learning*. (Engineering Education Development Project : 2008) Hlm 47

- f. Belajar tidak hanya dilihat dan diukur dari segi hasil yang dicapai siswa tetapi juga dilihat dan diukur dari segi proses belajar yang dilakukan oleh siswa¹⁶

Ciri-ciri tersebut merupakan sebagian kecil dari hakikat belajar siswa aktif dalam praktek pengajaran. Untuk dapat mewujudkan ciri-ciri itu perlu pemahaman dan mengaplikasikan metode mengajar yang baik.

Ada yang mengatakan bahwa Active learning bisa dibangun oleh seorang guru yang gembira, tekun dan setia pada tugasnya, bertanggung jawab, motivator yang bijak, berpikir positif, terbuka pada ide baru dan saran dari siswa atau orang tuanya/masyarakat, tiap hari energinya untuk siswa supaya belajar kreatif, selalu membimbing, seorang pendengar yang baik, memahami kebutuhan siswa secara individual, dan mengikuti perkembangan pengetahuan¹⁷

3. Prinsip- prinsip *Active Learning*

Untuk dapat menerapkan metode *active learning* dalam proses belajar mengajar, maka hakekat dari metode *active learning* perlu dijabarkan ke dalam prinsip-prinsip yang dapat diamati antara lain berupa tingkah laku. Jadi dapat dipahami, bahwa yang dimaksud dengan prinsip-prinsip metode *active learning* disini adalah tingkah laku yang mendasar yang selalu nampak dan menggambarkan keterlibatan siswa dalam proses belajar baik keterlibatan

¹⁶ Sriyono, dkk. *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA* (Jakarta : Rineka Cipta) Hlm 14

¹⁷ Syafrudin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Professional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 117

mental, intelektual maupun emosional yang dalam banyak hal data diisyaratkan keterlibatan langsung dalam bentuk keaktifan fisik¹⁸.

Menurut *Semiawan dan Zuhairini* bahwa prinsip-prinsip metode *active learning* adalah sebagai berikut :

a. Perhatian dan motivasi

Dari kajian teori belajar pengolahan informasi terungkap bahwa, tanpa adanya perhatian tak mungkin terjadi belajar. Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Sedangkan motivasi mempunyai peranan memberi tenaga yang mengerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang.

b. Keterlibatan Langsung/Berpengalaman

Dalam belajar siswa tidak sekedar mengamati secara langsung tetapi ia harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan, dan bertanggung jawab terhadap hasilnya.

c. Pengulangan

Belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan, berpikir, dan sebagainya. Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya-daya tersebut akan berkembang dan menjadi sempurna.

¹⁸ Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2006) Hlm 28-29

d. Balikan dan Penguatan

Sumber penguatan belajar untuk pemuasan kebutuhan berasal dari luar dan dari dalam dirinya. Penguat belajar yang berasal dari luar seperti nilai, pengakuan prestasi siswa, persetujuan pendapat siswa, ganjaran, hadiah, dan lain-lain. Merupakan cara untuk memperkuat respon siswa. Sedangkan penguat dari dalam dirinya bisa terjadi apabila respon yang dilakukan siswa betul-betul memuaskan dirinya dan sesuai dengan kebutuhannya¹⁹.

Prinsip-prinsip diatas penting dilaksanakan pada waktu mengajar, sehingga mendorong kegiatan belajar siswa seoptimal mungkin.

4. Ciri- ciri Metode *Active Learning*

Pada waktu mengajar, harus ada interaksi antara guru dengan siswa dalam rangka mencapai tujuan pengajaran, oleh karena itu guru harus menciptakan lingkungan belajar yang mendorong semua siswa aktif melakukan kegiatan belajar secara nyata. Ada beberapa ciri yang harus nampak dalam proses belajar *active learning*, diantaranya adalah:

- a. Situasi kelas menantang siswa melakukan kegiatan belajar secara bebas tapi terkendali.
- b. Guru tidak mendominasi pembicaraan tetapi lebih banyak memberikan rangsangan berpikir kepada siswa untuk memecahkan masalah.
- c. Guru menyediakan dan mengusahakan sumber belajar bagi siswa, bisa sumber tertulis, sumber manusia, misalnya murid itu sendiri menjelaskan

¹⁹ Conny Semiawan dkk. *Pendekatan Ketrampilan Proses*. (Jakarta : Gramedia. 1990)
Hlm 10

permasalahan kepada murid lainnya, berbagai media yang diperlukan, alat bantu pengajaran, termasuk guru sendiri sebagai sumber belajar.

- d. Kegiatan belajar siswa bervariasi, ada kegiatan yang sifatnya bersamasama dilakukan oleh semua siswa, ada kegiatan belajar yang dilakukan secara kelompok dalam bentuk diskusi dan ada pula kegiatan belajar yang harus dilakukan oleh masing-masing siswa secara mandiri. Penetapan kegiatan belajar tersebut diatur oleh guru secara sistematis dan terencana.
- e. Hubungan guru dengan siswa sifatnya harus mencerminkan hubungan manusiawi bagaikan hubungan bapak anak, bukannya hubungan pimpinan dengan bawahan. Guru menempatkan diri sebagai pembimbing semua siswa yang memerlukan bantuan manakala mereka menghadapi persoalan belajar.
- f. Situasi dan kondisi kelas tidak kaku terikat dengan susunan yang mati, tapi sewaktu-waktu diubah sesuai dengan kebutuhan siswa.
- g. Belajar tidak hanya dilihat dan diukur dari segi hasil yang dicapai siswa tapi juga dilihat dan diukur dari segi proses belajar yang dilakukan siswa.
- h. Adanya keberanian siswa mengajukan pendapatnya melalui pertanyaan atau pernyataan gagasannya, baik yang diajukan kepada guru maupun kepada siswa lainnya dalam pemecahan masalah belajar.
- i. Guru senantiasa menghargai pendapat siswa terlepas dari benar atau salah, dan tidak diperkenankan membunuh atau mengurangi/menekan pendapat

siswa di depan siswa lainnya. Guru bahkan harus mendorong siswa agar selalu mengajukan pendapatnya secara bebas²⁰.

Ciri-ciri diatas merupakan sebagian kecil dari hakikat belajar *active learning* dalam praktek pengajaran. Untuk dapat mewujudkan ciri-ciri tersebut bukanlah hal yang mudah tapi perlu pengenalan teori strategi dan teori penyusunan satuan pelajaran²¹

5. Beberapa Model dan Langkah-langkah Penerapan Metode *Active Learning*

Dibawah ini adalah beberapa metode *Active Learning* untuk pembelajaran yang dicocokkan dengan karakteristik pelajaran agama, siswa, guru dan media atau peraga, yaitu:

a. Model Pembelajaran Terbimbing (Guided Teaching)

Dalam teknik ini, guru menanyakan satu atau lebih pertanyaan untuk membuka pengetahuan mata pelajaran atau mendapatkan hipotesis atau kesimpulan mereka kemudian memilahnya kedalam kategori. Metode pembelajaran terbimbing, merupakan suatu perubahan dari ceramah secara langsung dan memungkinkan anda mempelajari apa yang telah diketahui dan dipahami para siswa sebelum membuat poin-poin pengajaran. Metode ini sangat berguna ketika mengajarkan konsep-konsep abstrak. Berikut beberapa model *active learning* dalam pembelajaran :

²⁰ Sriyono dkk, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA* (Jakarta: PT Rineka Cipta,) hlm 20

²¹ Nana Sudjana. *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo. 1996). Hlm 25-26

1. Prosedur

- a. Tentukan sebuah pertanyaan atau sebuah pernyataan yang membuka pikiran dan pengetahuan yang dimiliki siswa. Pergunakan pertanyaan-pertanyaan yang mempunyai beberapa kemungkinan jawaban, seperti “bagaimana anda menjelaskan tentang kesabaran?”
- b. Biarkan siswa beberapa saat dengan berpasangan kelompok untuk mempertimbangkan respon-respon mereka.
- c. Sampaikan poin-poin pembelajaran yang ingin anda sampaikan. Suruhlah siswa menggambarkan bagaimana respon mereka cocok dengan poin-poin ini. Catatlah ide-ide yang menambah poin-poin pembelajaran dari materi yang anda ajarkan.

2. Variasi

- a. Jangan memilih respon-respon siswa kedalam daftar-daftar terpisah. Tetapi buatlah satu daftar berkelanjutan dan mintalah mereka mengkategorikan ide-ide mereka sendiri pertama sebelum anda membandingkannya dengan konsep-konsep yang telah anda miliki.
- b. Mulailah pelajaran itu tanpa menyampaikan berbagai kategori yang ada dalam pikiran. Lihat para siswa dan anda bersama-sama dapat memilih ide-ide dalam kategori-kategori yang berguna²²

²².Nana Sudjana. Op.Cit Hlm 110-111

B. Tinjauan Tentang Strategi *Index Card Match*

1. Pengertian Strategi *Index Card Match*

a. Pengertian Strategi

Menurut *Syaiful Sagala* Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu²³.

Dalam strategi yang baik terdapat adanya koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif. Strategi dibedakan dengan taktik yang memiliki ruang lingkup yang lebih sempit dan waktu yang lebih singkat, walaupun pada umumnya orang seringkali mencampuradukkan ke dua kata tersebut.

Jadi pengertian strategi merupakan suatu cara untuk mencapai adanya koordinasi tim kerja dan faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan.

b. Pengertian *Index Card Match*

Istilah *Index Card Match* merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan kartu, dimana kartu tersebut berisi soal dan sekaligus jawabannya. Model ini berpotensi membuat siswa senang, unsur permainan yang terkandung dalam strategi ini tentunya membuat pembelajaran tidak membosankan. Tentu saja penjelasan permainan perlu diberikan kepada

²³ Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta. 2006) Hlm 62

siswa agar cara ini lebih efektif. Cara ini sangat tepat untuk mengulangi materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya. Untuk penggunaannya, kartu tersebut dibagikan kepada seluruh siswa dan siswa berfikir sejenak, apa yang cocok untuk jawaban pertanyaan yang ada dikartu tersebut dan mencari jawabannya yang ada dikartu yang lainnya²⁴.

Index Card Match yaitu suatu cara yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan jawaban yang cocok dengan pertanyaan yang sudah disiapkan²⁵

Jadi *Index Card Match* merupakan metode pembelajaran yang dapat melatih pola pikir siswa, karena dengan metode ini siswa dilatih kecepatan berfikir dalam mempelajari suatu konsep melalui pencarian kartu jawaban dan soal yang cukup menyenangkan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi baru pun bisa diajarkan dengan metode ini dengan catatan, siswa diberi tugas mempelajari topik yang diajarkan terlebih dahulu. Sehingga ketika masuk di kelas sudah memiliki bekal pengetahuan²⁶.

2 . Langkah-langkah Penerapan Strategi *Index Card Match*

Penerapan strategi tentunya juga perlu manajemen waktu yang tepat khususnya saat digunakan pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak.

²⁴ Melvin L. Silberman. *Op.Cit* Hlm 250

²⁵ Fatah Yasin. *Dimensi-dimensi pendidikan Islam*. Malang. Uin Malang Press. 2008. Hlm 184

²⁶ Hisyam Zaini dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta . CTSD. 2004 Hlm 49

Guru juga harus siap dengan soal yang yang bervariasi. Pembacaan soal dan jawaban yang dilakukan yang dilakukan oleh tiap-tiap pasangan jika jumlah siswa banyak akan memakan waktu tidak sedikit, disamping itu berpotensi mengakibatkan kebosanan pada siswa. Strategi ini terkendala dilakukan jika, jumlah siap tidak genap. Namun demikian dengan modifikasi dan menyesuaikan dengan kondisi siswa dan materi pelajaran yang ada metode ini tetap menarik untuk diterapkan.

Adapun langkah-langkah penerapan strategi *Index Card Match* adalah sebagai berikut:

- a. Siapkan materi yang sudah dipelajari di rumah atau yang sudah di alami sebagai pengalaman.
- b. Buatlah potongan kertas sejumlah peserta didik di kelas, yang berisi tentang pertanyaan dan jawaban.
- c. Kemudian potongan-potongan kertas tersebut dicampur aduk secara acak, sehingga tercampur antara soal dan jawaban.
- d. Potongan kertas berisi pertanyaan dbagikan kepada separuh jumla siswa dan yang berisi jawaban juga separuh jumlah siswa.
- e. Siswa disuruh mencari pasangan soal dan jawabannya, setelah ketemu suruh mereka dduk berdekatan. Dan mulailah satu persatu membacakan atau mencocokkan soal dan jawabannya, yang lain mendengarkan barang kali ada kekeliruan pasangan.

- f. Guru mengoreksi dengan cara mendengarkan dan sekaligus menjelaskan bahwa strategi ini sebagai latihan persiapan ujian akhir atau ulangan²⁷.

Dalam metode ini siswa harus mengerjakan banyak tugas. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar juga harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras.

Dengan demikian metode ini membuat siswa terbiasa aktif mengikuti pembelajaran sehingga aktivitas siswa meningkat. Metode pembelajaran *Index Card Match* dapat melatih pola pikir siswa, karena dengan metode ini siswa dilatih kecepatan berpikirnya dalam mempelajari suatu konsep atau topik melalui pencarian kartu jawaban atau kartu soal, setiap siswa pasti mendapat pasangan kartu yang cocok, lalu mendiskusikan hasil pencarian pasangan kartu yang sudah dicocokkan oleh siswa bersama pasangannya dan siswa lainnya.

Dengan mendiskusikan bersama pasangannya, maka siswa akan lebih mengerti dengan konsep materi yang sedang dipelajari. Karena pembelajaran ini dilakukan dalam suasana yang menyenangkan, maka diharapkan dapat meningkatkan semangat dan aktivitas siswa dalam belajar siswa dalam kegiatan belajar. Siswa saling bekerja sama dan saling membantu untuk menyelesaikan pertanyaan dan melemparkan pertanyaan kepada pasangan lain. Kegiatan belajar

²⁷ Fatah Yasin. Op.Cit Hlm 184

bersama ini, dapat membantu memacu belajar aktif dan kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan kerjasama kelompok kecil yang memungkinkan untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi.

Dengan demikian strategi *index card match* adalah suatu cara pembelajaran aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran dengan teknik mencari pasangan kartu indeks yang merupakan jawaban atau soal sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan. Strategi pembelajaran *index card match* sebagai salah satu alternatif yang dapat dipakai dalam penyampaian materi pelajaran selama proses belajar mengajar juga memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan.

3. Kelebihan dan Kelemahan Strategi *Index Card Match*

Handayani menyatakan bahwa terdapat kelebihan dan kelemahan dalam strategi pembelajaran *Index Card Match*:

✓ Kelebihan Strategi *Index Card Match* Adalah Sebagai Berikut:

- 1) Menumbuhkan kegembiraan dalam kegiatan belajar mengajar.
- 2) Materi pelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa.
- 3) Mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.
- 4) Mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar.
- 5) Penilaian dilakukan bersama pengamat dan pemain

✓ **Kelemahan Strategi *Index Card Match* Adalah Sebagai Berikut:**

- 1) Membutuhkan waktu yang lama bagi siswa untuk menyelesaikan tugas dan prestasi.
- 2) Guru harus meluangkan waktu yang lebih.
- 3) Lama untuk membuat persiapan.
- 4) Guru harus memiliki jiwa demokratis dan keterampilan yang memadai dalam hal pengelolaan kelas.
- 5) Menuntut sifat tertentu dari siswa atau kecenderungan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah.
- 6) Suasana kelas menjadi gaduh sehingga dapat mengganggu kelas²⁸.

Kelebihan dan kelemahan diatas dapat terjadi dalam menerapkan strategi pembelajaran dengan menggunakan *Index Card Match*.

Dengan demikian metode ini membuat siswa terbiasa aktif mengikuti pembelajaran sehingga aktivitas siswa meningkat. Metode pembelajaran *Index Card Match* dapat melatih pola pikir siswa karena dengan metode ini siswa dilatih kecepatan berpikirnya dalam mempelajari suatu konsep atau topik melalui pencarian kartu jawaban atau kartu soal, setiap siswa pasti mendapat pasangan kartu yang cocok lalu mendiskusikan hasil pencarian pasangan kartu yang sudah dicocokkan oleh siswa bersama pasangannya dan siswa lainnya.

²⁸ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hlm. 7.

Dengan mendiskusikan bersama pasangannya maka siswa akan lebih mengerti dengan konsep materi yang sedang dipelajari. Karena pembelajaran ini dilakukan dalam suasana yang menyenangkan, maka diharapkan dapat meningkatkan semangat dan aktivitas siswa dalam belajar siswa dalam kegiatan belajar.

C. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar Siswa

1. Pengertian Prestasi Belajar Siswa

a. Pengertian Prestasi

Menurut *etimologi* kata Prestasi berasal dari bahasa Nedherland (belanda) *prestatie*, kemudian diadopsi kedalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang mengandung arti dari suatu usaha²⁹.

Sedangkan menurut *terminologi* prestasi adalah sebagai bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang telah dicapainya³⁰.

Menurut *Syaiful Bahri Djamarah* prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan dengan baik secara individual maupun kelompok. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yaitu: kognitif, efektif dan psikomotorik³¹.

²⁹ Zainal Arifin. *Evaluasi Instruksional (Prinsip-Teknik-Prosedur)*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1991) Hlm 2

³⁰ WS. Winkel, *Psikologi Pengajaran*. (Jakarta: Gramedia, 1989) Hlm 162

³¹ Syaiful Bahri Djamarah. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 20-21

b. Pengertian Belajar Siswa

Belajar secara *etiologi* adalah suatu proses yang menghasilkan perubahan dalam diri seseorang yang berupa tingkah laku³². Sedangkan menurut *terminologi* suatu aktivitas psikis (mental) yang berlangsung dalam interaksi yang aktif dengan lingkungan, sehingga menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan nilai-nilai serta sikap³³

Menurut *Slameto* belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan dalam bentuk tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya yang diwujudkan dalam bentuk kemampuannya, kecakapan, pengetahuan, pemahaman, sikap, ketrampilan serta kebiasaan³⁴

Berdasarkan pengertian diatas, maka istilah prestasi belajar siswa adalah tingkat kemampuan dasar yang dimiliki siswa, dapat menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh didalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran, yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar³⁵

³² WS. Winkel, Op.Cit 160

³³ Ibid Hlm 161

³⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Bima Aksara, 1988), Hlm 2

³⁵ Syaiful Bahri Djamarah. Op.Cit Hal 24

Prestasi tidak akan pernah dihasilkan oleh seseorang selama ia tidak melakukan kegiatan. Dalam kenyataannya untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya, hanya dengan keuletan dan optimisme diri yang tinggi maka prestasi akan mudah dicapai³⁶

Berbagai kegiatan dapat dijadikan sebagai sarana untuk mendapatkan prestasi. Semua itu tergantung pada profesi dan jenis kesenangan dari masing-masing individu. Pada prinsipnya, setiap kegiatan yang digeluti harus dilakukan secara maksimal untuk mendapatkan prestasi yang diharapkan. Oleh karena itu, wajar jika pencapaian prestasi itu harus disertai dengan keuletan kerja serta optimisme diri. Prestasi belajar dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Karena dari hasil evaluasi tersebut, dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar³⁷.

Prestasi belajar mempunyai beberapa fungsi. Adapun fungsi prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan siswa.
2. Sebagai indikator terhadap daya serap siswa.
3. Sebagai umpan balik bagi pendidik dalam mengajar.
4. Sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan.
5. Untuk keperluan bimbingan dan konseling.

³⁶ Baharuddin dan Esa Wahyuni. *Teori Belajar dan Pembelajaran.* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013 Hlm 10

³⁷ Slameto. *Op.Cit* Hlm 5

6. Untuk menentukan kebijakan sekolah³⁸.

2. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa

Belajar selalu berkaitan dengan aktifitas, yang menghasilkan perubahan-perubahan pada diri individu yang melakukan belajar baik direncanakan maupun tidak. Hal lain yang juga selalu berkaitan dengan belajar adalah pengalaman yang berupa interaksi dengan orang lain maupun dengan lingkungannya. Unsur perubahan dan pengalaman tersebut berupa pengetahuan, kecakapan, ketrampilan, sikap dan kebiasaan³⁹.

Untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain : Faktor Internal (berasal dari dalam diri siswa), faktor eksternal (berasal dari luar siswa).

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor ini terdiri faktor biologis dan psikologis.

1. Faktor Biologis

Faktor ini meliputi segala hal yang berhubungan dengan keadaan fisik individu siswa dan hal ini yang perlu diperhatikan oleh seorang guru yang bersangkutan. Kondisi fisik yang sehat dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran. Sementara kondisi fisik yang lemah dapat menurunkan kualitas belajarnya.

³⁸ Zainal Arifin. Op.Cit Hlm 3-4

³⁹ Nana Sukmadinata, *Landasan Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) Hlm 155

2. Faktor Psikologis

Faktor psikologis terdiri dari segala aspek yang berkaitan dengan kondisi mental siswa. Faktor ini sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar siswa⁴⁰.

Adapun yang termasuk faktor psikologi adalah sebagai berikut:

a) Intelegensi Siswa

Intelegensi merupakan kemampuan belajar yang disertai dengan kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang sedang dihadapinya. Intelegensi juga dapat diartikan tingkat kecerdasan seseorang dalam menghayati, memahami, serta menginterpretasikan mata pelajaran yang diterimanya dari seorang guru.

b) Bakat

Bakat adalah potensi (pembawaan) atau kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan. Tumbuhnya keahlian tertentu pada seseorang sangat ditentukan oleh bakat yang dimilikinya. Dalam proses belajar terutama belajar ketrampilan, bakat memegang peranan yang penting dalam mencapai suatu prestasi yang baik. Bakat ini dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar siswa.

c) Minat Siswa

Minat adalah kecenderungan dan semangat yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu untuk memperhatikan dan

⁴⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995) Hlm 133

mngnai beberapa kegiatan yang diminati. Kegiatan yang dimiliki seseorang diperhatikan terus menerus dan disertai dengan rasa senang atau merasa tertarik pada suatu bidang agar dalam kegiatan untuk mencapai prestasi belajar⁴¹.

d) Motivasi

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong minat siswa untuk melakukan belajar. Motivasi adalah segala daya yang mendorong atau menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu⁴² Dalam motivasi terkandung dorongan mental yang dapat kegiatan yang mengaktifkan, menggerakkan dan mengarahkan sikap serta perilaku individu untuk belajar⁴³

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu beberapa pengalaman, keadaan keluarga, lingkungan masyarakat sekitarnya dan lain sebagainya. Pengaruh lingkungan ini pada umumnya bersifat positif dan tidak memberikan paksaan kepada individu. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi belajar siswa adalah:

1. Lingkungan Keluarga

⁴¹ Ibid Hlm 136

⁴² Nasution, *Sosiologi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), Hlm 73

⁴³ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999) Hlm 42

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat individu dilahirkan dan dibesarkan. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, memberikan pengaruh pada seorang anak, karena dalam keluarga ini seorang anak pertama kali mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Tugas utama keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan.

2. Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Sekolah adalah tempat dimana berlangsungnya proses belajar mengajar. Faktor sekolah yang mempengaruhi proses belajar siswa antara lain: metode mengajar guru, hubungan siswa dengan siswa, alat-alat pelajaran dan kurikulum, keadaan sarana dan prasarana.

3. Lingkungan Masyarakat

Disamping orang tua, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Karena lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada.

Masyarakat terdiri atas sekelompok manusia yang menempati daerah tertentu, menunjukkan integrasi berdasarkan pengalaman bersama berupa kebudayaan, memiliki sejumlah lembaga yang melayani kepentingan bersama,

mempunyai kesadaran akan kesatuan tempat tinggal dan bila perlu dapat bertindak bersama⁴⁴.

D . Tinjauan Pengertian Pelajaran Aqidah Akhlak

1. Pengertian Aqidah Akhlak

Aqidah berasal dari masdar *aqoda, ya"qidu, "aqdan-,,aqidatan* yang memiliki arti yakin, meyakini dan keyakinan⁴⁵. Sedangkan menurut istilah adalah suatu masalah kebenaran yang secara pasti dibenarkan akal, pendengaran, fitrah, diyakini hati manusia dengan memuja kebenaran, ketetapan dan kebenarannya secara tegas dalam hati, serta tidak dipertentangkan lagi kebenarannya⁴⁶

Aqidah ialah iman yang kuat kepada Allah dan apa yang diwajibkan berupa tauhid (mengesakan Allah), beriman kepada malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, Hari Akhir, takdir baik dan buruknya, dan mengimani semua cabang dari pokok-pokok keimanan ini serta hal-hal yang masuk dalam kategorinya berupa prinsip-prinsip agama⁴⁷.

Menurut *Abdullah bin Abdul Hamid al-Atsari* Akhlak berasal dari bahasa arab "akhlak" yang berarti budi pekerti⁴⁸. Sedangkan secara istilah akhlak adalah budi pekerti, watak, kesusilaan (kesadaran etik dan moral) yaitu

⁴⁴ Dr.S. Nasution, *Op.Cit*, Hlm 150

⁴⁵ Samihah, Mahmud Ghari, *Membekali Anak dengan Aqidah*. (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2006) Hlm 20

⁴⁶ Ibid Hlm 19

⁴⁷ Abdullah bin Abdul Aziz al-Jibrin, *Cara Mudah Memahami Aqidah* (Jakarta: Pustaka at-Tazkia, 2007), Hlm. 3

⁴⁸ Ibid Hlm 4

kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap Khaliknya dan terhadap sesama manusia⁴⁹.

Dengan demikian pelajaran Aqidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa⁵⁰.

Moh.Rifa'i Pelajaran aqidah akhlak adalah sub mata pelajaran pada tingkat pendidikan dasar yang membahas ajaran agama Islam dalam segi aqidah dan akhlak. Mata pelajaran aqidah akhlak juga merupakan bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang memberikan bimbingan kepada siswa agar memahami, menghayati, menghayati, meyakini kebenaran ajaran Islam dan bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari⁵¹.

⁴⁹ Abdullah bin Abdil Hamid al-Atsari, *Panduan Aqidah Lengkap* (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2005), Hlm. 28

⁵⁰ DEPAG, *Kurikulum dan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah* (Jakarta: Departemen Agama, 2003), Hlm. 2

⁵¹ Moh Rifa'i, *Aqidah Akhlak. (Untuk Madrasah Aliyah Kurikulum Jilid I kelas XI)* Semarang: CV Wicaksana, 1994) Hlm 5

2. Sumber Ajaran Pelajaran Aqidah Akhlak

Sumber ajaran aqidah akhlak adalah Al-qur'an dan Hadist. Menurut M.Yatimin Abdullah Tujuan dan Ruang Lingkup Pembelajaran Aqidah Akhlak serta tingkah laku Nabi Muhammad SAW merupakan contoh suri tauladan bagi umat manusia semua⁵². Ini ditegaskan oleh Allah dalam Al-Qur'an:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا ﴿٢١﴾ الاحزاب

Artinya:

*Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al Ahzab: 21)*⁵³.

Tentang Akhlak pribadi Rasulullah dijelaskan pula oleh Aisyah ra diriwayatkan oleh Imam Muslim. Dari Aisyah ra. Berkata: Hadits Rasulullah meliputi perkataan dan tingkah laku beliau, merupakan sumber Akhlaq yang kedua setelah Al-Qur'an. Segala ucapan dan perilaku beliau senantiasa mendapatkan bimbingan dari Allah. Allah berfirman :

وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ ﴿٣﴾ إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ ﴿٤﴾ النجم

Artinya:

*Dan tiadalah yang diucapkannya itu (Al-Quran) menurut kemauan hawa nafsunya o Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya). (QS. An Najm: 3-4)*⁵⁴.

⁵² Ibid Hlm 7

⁵³ Ahmad Hatta. *Tafsir Qur'an Perkata Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul dan Terjemah*. Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006 Hlm 420

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 763

Dalam ayat lain Allah memerintahkan agar selalu mengikuti jejak Rasulullah dan tunduk kepada apa yang dibawa oleh beliau. Allah SWT berfirman:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَىٰ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۚ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ
فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٥٥﴾ الاحشر

Artinya:

Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya. (QS. Al Hasyr: 7)⁵⁵.

Jika telah jelas bahwa Al-Qur'an dan Hadits Rasul adalah pedoman hidup yang menjadi asas bagi setiap muslim, maka teranglah keduanya merupakan sumber *akhlaqul karimah* dalam ajaran Islam. Al-Qur'an dan Sunnah Rasul adalah ajaran yang paling mulia dari segala ajaran manapun hasil renungan dan ciptaan manusia. Sehingga telah menjadi keyakinan (Akidah) Islam bahwa akal dan naluri manusia harus tunduk mengikuti petunjuk dan pengarahan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dari pedoman itulah diketahui kriteria mana perbuatan yang baik dan mana yang buruk.

Setiap kegiatan pendidikan pasti memiliki sebuah tujuan. Setiap kegiatan pendidikan merupakan bagian dari suatu proses yang diharapkan untuk menuju kesuatu tujuan. Di mana tujuan pendidikan merupakan suatu masalah

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 797

yang sangat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan, sebab dari tujuan pendidikan akan menentukan ke arah mana remaja itu dibawa. Karena pengertian dari tujuan itu sendiri yaitu suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai⁵⁶.

Mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk siswa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama Islam⁵⁷

Melihat dari segi tujuan akhir setiap ibadah adalah pembinaan taqwa. Bertaqwa mengandung arti melaksanakan segala perintah agama dan meninggalkan segala larangan agama. Ini berarti menjauhi perbuatan-perbuatan jahat dan melakukan perbuatan-perbuatan baik (*akhlaqul karimah*). Perintah Allah ditujukan kepada perbuatan-perbuatan baik dan larangan berbuat jahat (*akhlaqul madzmumah*). Orang bertaqwa berarti orang yang berakhlak mulia, berbuat baik dan berbudi luhur⁵⁸.

3. Macam-macam Aqidah Akhlak

Akhlak merupakan sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Secara garis besar akhlak dibagi menjadi dua yaitu Akhlak Mahmudah dan Akhlak Madzmumah.

⁵⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), Hal, 29

⁵⁷ Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1)

⁵⁸ M. Yatimin Abdullah. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta:Amzah, 2007. Hal. 5

a. Akhlaqul Karimah (akhlak terpuji)

Akhlak yang terpuji yaitu akhlak yang diridai oleh Allah SWT, akhlak yang baik itu dapat diwujudkan dengan mendekatkan diri kita kepada Allah yaitu dengan mematuhi segala perintahnya dan meninggalkan semua larangannya, mengikuti ajaran-ajaran dari sunnah Rasulullah, mencegah diri kita untuk mendekati yang ma'ruf dan menjauhi yang munkar.

seperti firman Allah dalam surat Ali-Imran 11

كَذَابِ ءَالِ فِرْعَوْنَ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا فَأَخَذَهُمُ اللَّهُ بِذُنُوبِهِمْ

وَاللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿١١﴾ ال عمران

Artinya: (keadaan mereka) adalah sebagai Keadaan kaum Fir'aun dan orang-orang yang sebelumnya; mereka mendustakan ayat-ayat kami; karena itu Allah menyiksa mereka disebabkan dosa-dosa mereka. dan Allah sangat keras siksa-Nya.(QS. Ali Imrant :11).

Menurut *Al-Ghazali* akhlak mahmudah adalah perbuatan yang mendatangkan rahmat, memberikan perasaan bahagia dan dihargai positif oleh orang yang menginginkannya⁵⁹.

Bagi seorang muslim, akhlak yang terbaik ialah seperti yang terdapat pada diri Nabi Muhammad SAW karena sifat-sifat dan perangai yang terdapat pada dirinya adalah sifat-sifat yang terpuji dan merupakan uswatun hasanah (contoh teladan) terbaik bagi seluruh kaum Muslimin.

⁵⁹ Abdullah Rasyid. *Aqidah Akhlak*. (Bandung: Husaini, 1989) Hlm 73

Menurut *Imam Ghazali* akhlak Mahmudah ada 4 perkara, yaitu

1. Bijaksana.
2. memelihara diri dari sesuatu yang tidak baik.
3. keberanian (menundukkan kekuatan hawa nafsu) dan bersifat adil.
4. Mempunyai sifat-sifat seperti berbakti pada keluarga dan negara, hidup bermasyarakat dan bersilaturahmi, berani mempertahankan agama, senantiasa bersyukur dan berterima kasih, sabar dan rida dengan kesengsaraan, berbicara benar dan sebagainya⁶⁰.

b. Akhlak Madzmumah (akhlak yang tidak baik)

Menurut *Al-Ghazali* Akhlak Madzmumah adalah perangai yang tercermin dari tutur kata, tingkah laku dan sikap yang tidak baik. *Akhlak Madzmumah* menghasilkan pekerjaan pekerjaan buruk dan sikap yang tidak baik. Akhlak tidak baik dapat dilihat dari perbuatan yang tidak elok, tidak soapan dan gerak-gerik yang tidak menyenangkan. Tiang utama dari akhlak tidak baik adalah nafsu jahat⁶¹.

Akhlak madzmumah tercermin dari tingkah laku yang tidak baik, membuat kecurangan, kezaliman dan kesengsaraan keluarga maupun masyarakat⁶²

Allah berfirman dalam surat Al-Maidah ayat 5:

⁶⁰ Ibid Hlm 74

⁶¹ Abdullah Rasyid. Op.Cit Hlm 75

⁶² Yatimin Abdullah. *Studi akhlak dalam perspektif al-qur'an*. (Jakarta: amzah. 2007) hlm

الْيَوْمَ أُحِلَّ لَكُمْ الطَّيِّبَاتُ وَطَعَامُ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حَلْلٌ لَكُمْ وَطَعَامُكُمْ حَلْلٌ
 لَهُمْ وَالْمَحْصَنَاتُ مِنَ الْمُؤْمِنَاتِ وَالْمَحْصَنَاتُ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ
 إِذَا آتَيْتُمُوهُنَّ أَجُورَهُنَّ مُحْصِنِينَ غَيْرَ مُسْفِحِينَ وَلَا مُتَّخِذِي أَخْدَانٍ وَمَنْ
 يَكْفُرْ بِالْإِيمَانِ فَقَدْ حَبِطَ عَمَلُهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَسِرِينَ ﴿٥﴾ المائدة

Artinya: pada hari ini Dihalalkan bagimu yang baik-baik. makanan (sembelihan) orang-orang yang diberi Al kitab itu halal bagimu, dan makanan kamu halal (pula) bagi mereka. (dan Dihalalkan mangawini) wanita yang menjaga kehormatan, diantara wanita-wanita yang beriman dan wanita-wanita yang menjaga kehormatan di antara orang-orang yang diberi Al kitab sebelum kamu, bila kamu telah membayar mas kawin mereka dengan maksud menikahinya, tidak dengan maksud berzina dan tidak (pula) menjadikannya gundik-gundik. Barangsiapa yang kafir sesudah beriman (tidak menerima hukum-hukum Islam) Maka hapuslah amalannya dan ia di hari kiamat Termasuk orang-orang merugi (QS Al-Maidah:5)

Akhlak Madzmumah perbuatan yang tidak dibenarkan oleh agama (Allah dan RasulNya). Berikut ini akhlak yang tidak dibenarkan oleh agama antara lain

1) Penyakit hati antara lain disebabkan karena ada perasaan iri:

Iri adalah sikap kurang senang melihat orang lain mendapat kebaikan atau keberuntungan. Sikap ini kemudian menimbulkan perilaku yang tidak baik terhadap orang lain, misalnya sikap tidak senang, sikap tidak ramah terhadap orang yang kepadanya kita iri atau menyebarkan isu-isu yang tidak baik. Jika perasaan ini dibiarkan tumbuh didalam hati, maka akan muncul perselisihan, permusuhan, pertengkaran, bahkan sampai pembunuhan, seperti yang terjadi pada kisah Qabil dan Habil.

2) Penyakit hati disebabkan karena perasaan dengki.

Dengki artinya merasa tidak senang jika orang lain mendapatkan kenikmatan dan berusaha agar kenikmatan tersebut cepat berakhir dan berpindah kepada dirinya, serta merasa senang kalau orang lain mendapat musibah. Sifat dengki ini berkaitan dengan sifat iri. Hanya saja sifat dengki sudah dalam bentuk perbuatan yang berupa kemarahan, permusuhan, menjelek-jelekan, menjatuhkan nama baik orang lain.

3) Hasud

Hasud adalah sikap suka menghasud dan mengadu domba terhadap sesama. Menghasud adalah tindakan yang jahat dan menyesatkan, karena mencemarkan nama baik dan merendahkan derajat seseorang dan juga karena mempublikasikan hal-hal jelek yang sebenarnya harus ditutupi. Pada mulanya iri yaitu perasaan tidak suka terhadap kenikmatan yang dimiliki orang lain. Kemudian, jika dibiarkan tumbuh, iri hati akan berubah menjadi kedengkian. Penyakit kedengkian jika dibiarkan terus akan berubah menjadi penyakit yang lebih buruk lagi, yaitu hasud⁶³.

a. Tujuan Pelajaran Akidah Akhlak

Mempelajari ilmu akhlak bukanlah sekedar untuk mengetahui mana akhlak baik dan buruk, akan tetapi yang penting adalah, mengamalkan dan menerapkan akhlak yang luhur itu dalam kehidupan sehari-hari, sesuai tuntutan ajaran Islam.

⁶³ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996 Hlm 21

Aqidah akhlak harus menjadi pedoman bagi setiap muslim. Artinya setiap umat Islam harus meyakini pokok-pokok kandungan aqidah akhlak tersebut. Adapun tujuan aqidah akhlak itu adalah :

1. Aqidah akhlak bertujuan pula membentuk pribadi muslim yang luhur dan mulia. Seseorang muslim yang berakhlak mulia senantiasa bertingkah laku terpuji, baik ketika berhubungan dengan Allah SWT, dengan sesama manusia, makhluk lainnya serta dengan alam lingkungan. Oleh karena itu, perwujudan dari pribadi muslim yang luhur berupa tindakan nyata menjadi tujuan dalam aqidah akhlak.
2. Menghindari diri dari pengaruh akal pikiran yang menyesatkan. Manusia diberi kelebihan oleh Allah dari makhluk lainnya berupa akal pikiran. Pendapat-pendapat atau pikiran-pikiran yang semata-mata didasarkan atas akal manusia, kadang-kadang menyesatkan manusia itu sendiri. Oleh karena itu, akal pikiran perlu dibimbing oleh aqidah akhlak agar manusia terbebas atau terhindar dari kehidupan yang sesat.
3. Sebagai pengatur cara hidup berkeluarga dan bertetangga.
4. mengatur adab pergaulan berbangsa dan bernegara.⁶⁴

⁶⁴ Abdullah Rasyid. *Op.Cit Hlm 78*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas).

Pendekatan kualitatif menurut *Anselm* adalah “pendekatan yang menghasilkan penemuan- penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara lain dari pengukuran”⁶⁵.

Sedangkan menurut *Lexy J. Moleong* penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah⁶⁶.

Ciri-ciri penelitian Kualitatif diantaranya :

1. Latar Alamiah
2. Manusia sebagai instrumen (alat pengumpul data)
3. Menggunakan metode kualitatif

⁶⁵ Anselm,dkk, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif (Prosedur, Tehnik dan Teori Grounded)*, (PT. Bina Ilmu, 1997), hlm 11.

⁶⁶ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 6

4. Analisis data secara induktif
5. Menyusun teori dari dasar (*grounded theory*)
6. Deskriptif
7. Lebih mementingkan proses dari pada hasil
8. Membatasi masalah dengan menentukan fokus penelitian
9. Menggunakan criteria khusus untuk keabsahan data
10. Desain bersifat sementara
11. Hasil penelitian dapat dirundungkan atau disepakati bersama⁶⁷.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi adan implementasi model secara kualitatif. Perspektif, strategi dan model yang dikembangkan sangat beragam. Secara umum dalam penelitian kualitatif terdapat berikut:

- a. Data disikapi sebagai data verbal atau sebagai sesuatu yang dapat ditransposisikan sebagai data verbal.
- b. Diorientasikan pada pemahaman makna baik itu merujuk pada ciri, hubungan sistematika, konsepsi, nilai, kaidah, dan abstraksi formula pemahaman.
- c. Mengutamakan hubungan secara langsung antara peneliti dengan hal yang diteliti.

⁶⁷ Ibid Hal 18

d. Mengutamakan peran peneliti sebagai instrumen kunci⁶⁸.

penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian. Berdasarkan analisis tersebut kemudian ditarik kesimpulan berupa pemahaman umum yang sifatnya abstrak⁶⁹.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Menurut *Djunaidi Ghony*, penelitian tindakan kelas merupakan “suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan- tindakan yang dilakukannya itu serta memperbaiki kondisi- kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan”⁷⁰.

Menurut *Elliot* penelitian tindakan kelas adalah kajian tentang situasi social dengan maksud meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkannya⁷¹.

PTK berbeda dengan penelitian yang lainnya, sebab pada dasarnya penelitian formal yang lain bertujuan untuk menguji hipotesis dan membangun teori yang bersifat umum. PTK lebih bertujuan memperbaiki kinerja

⁶⁸ Hamidi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang. UMM Press. 2004 Hal 15

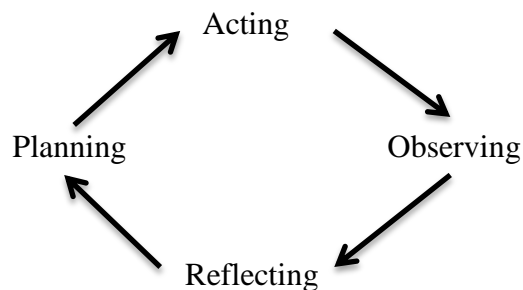
⁶⁹ Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Rineka Cipta. 2008. Hlm 20-21

⁷⁰ Djunaidi Ghony, *Penelitian Tindakan Kelas*, Malang: UIN-Malang Press, 2008. Hlm.8

⁷¹ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Kencana. 2009. Hlm 25

pembelajaran di kelas, sifatnya kontekstual dan hasilnya tidak untuk digeneralisasikan, Mengingat karakteristik siswa, kondisi pembelajaran setiap kelas, sekolah, madrasah adalah berbeda. Namun demikian hasil PTK dapat diterapkan orang lain yang mempunyai konteks yang mirip dengan apa yang diteliti sebelumnya⁷².

Desain penelitian tindakan kelas yang menjadi acuan penelitian yaitu menggunakan model Kurt Lewin. Konsep pokok penelitian Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu a) perencanaan (*planning*), b) tindakan (*acting*), c) pengamatan (*observing*) dan d) refleksi (*reflecting*). Hubungan keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus, yang dapat digambarkan sebagai berikut.⁷³.



Gambar 3.1 Siklus Model Kurt

Ada beberapa hal yang perlu di cermati dari penelitian tindakan kelas yaitu:

1. Penelitian tindakan kelas berangkat dari keingintahuan seseorang tentang sesuatu.

⁷² Wahid Murni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas*, Malang: UM Press, 2008. Hlm 18

⁷³ Ibid Hal 41

2. Kelas dalam penelitian ini digunakan sebagai tempat uji coba penelitian. Artinya kelas di setting untuk kepentingan pengembangan model sesuai dengan tujuan penelitian.
3. Guru berperan sebagai obyek penelitian yang hanya mengimplementasikan rancangan yang telah disusun sepenuhnya oleh peneliti. Dalam penelitian kelas, guru tidak memiliki ruang yang cukup untuk merancang sendiri model pembelajaran⁷⁴

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Dalam kehadiran peneliti di lapangan, peneliti mengumpulkan data dalam latar ilmiah. Dimana peneliti bertindak sebagai instrument kunci. Selain itu peneliti berperan sebagai perencana yang terlihat langsung melaksanakan tindakan kelas dan pengumpul data. Instrument pendukung lainnya adalah pedoman observasi dan tes⁷⁵

C. Lokasi Dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN Jambewangi Selopura Blitar. terletak di Desa Jambewangi kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar. Pemilihan lokasi ini atas beberapa pertimbangan yakni disamping letaknya strategis untuk dilakukan penelitian yaitu memudahkan bagi peneliti dalam

⁷⁴ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Kencana. 2009. Hlm 25

⁷⁵ Lexi Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005), Hlm 3

pengumpulan data, yang akhirnya dapat menunjang kegiatan penelitian. Selain itu sekolah MTsN Jambewangi Selopuro Blitar ini salah satu MTs unggulan yang terletak pada prestasi yang diraih pada lomba olimpiade biologi juara II sekabupaten Blitar, porseni juara III.

Subyek dalam penelitian ini yaitu semua siswa kelas VII H putra dan putri yang berjumlah 35 orang. Waktu pelaksanaan penelitian akan disesuaikan dengan pelajaran Aqidah Akhlak pada kelas yang digunakan sebagai obyek penelitian.

D. Sumber Data

Sumber data ini menunjukkan asal informasi. Data ini harus diperoleh dari sumber data yang tepat. Jika sumber data tidak tepat maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diselidiki.

Menurut Amirin sumber data adalah keseluruhan keterangan mengenai segala hal yang berkaitan dengan penelitian. Berdasarkan pernyataan ini maka dapat diambil sebuah pemahaman bahwa data adalah suatu informasi yang ada kaitannya dan mendukung suatu penelitian, sehingga diperoleh suatu hasil yang dapat dipertahankan⁷⁶.

Oleh karena itu sumber data penelitian ini adalah subyek dari semua data dapat diperoleh apabila penelitian menggunakan kuesioner atau

⁷⁶ Purwanto. *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan*. (Yogyakarta. Pustaka Pelajar) Hlm 219

wawancara dalam pengumpulan datanya, Maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis atau tidak tertulis.

Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer yaitu data yang pengambilannya diperoleh dari tempat penelitian yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh suatu organisasi⁷⁷. yaitu MTsN Jambewangi Selopuro Blitar. Data penelitian ini mencakup skor tes siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan berupa pre test. Hasil observasi, wawancara dan catatan lapangan yang berkaitan dengan aktivitas siswa pada pelajaran Aqidah Akhlak berlangsung, tanggapan guru setelah melakukan *metode Index Card Match*. Yang menjadi sasaran dalam hal ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa.
2. Sumber Data Sekunder, dimana peneliti memperoleh data secara tidak langsung, data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang akan diteliti atau sumber data pelengkap, dari bahan kepustakaan seperti LCD, tape recorder , arsip-arsip, majalah-majalah dan data pribadi yang tersimpan di sekolah⁷⁸. Adapun yang menjadi data skunder dalam penelitian ini adalah data tentang sejarah berdirinya MTsN Jambewangi Selopuro Blitar.

⁷⁷J. Supranto. *Metode Ramalan Kuantitatif*. (Jakarta : Renika Cipta, 1993) Hlm 8

⁷⁸ Supranto , Op,Cit Hlm 8

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dan terpercaya, peneliti menggunakan beberapa teknik atau metode pengumpulan data adalah observasi, wawancara, soal tes, dokumentasi, pengukuran tes hasil belajar, dan analisis data

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan berlangsung. Pada obyek penelitian Observasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data di lapangan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan menggambarkan keadaan di sekolah⁷⁹.

Boleh dikata Observasi yang dimaksud disini adalah untuk mengetahui bagaimana karakteristik siswa, tingkah laku siswa dan cara belajar siswa di kelas. Selama penelitian berlangsung observer berusaha mengamati semua tingkah laku siswa yang tercatat dalam lembar observasi (melakukan observasi). Observasi ini bertujuan untuk mengamati siswa. Pengamatan dilihat dari lembar observasi serta karakteristik siswa, perhatian, konsentrasi dan ketekunan. Setelah itu langkah selanjutnya adalah menilai prestasi belajar siswa⁸⁰.

⁷⁹ Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya. 2005. Hlm 220

⁸⁰ Sutrisno Hadi. *Metodologi Penelitian Research*. Yogyakarta. Andi Offset. 1990. Hlm 136

Selain observasi dilakukan untuk mengamati belajar siswa, peneliti juga mengisi lembar observasi yang digunakan untuk mengamati tahapan pembelajaran yang dilakukan guru selama di kelas apakah sudah sesuai dengan tahapan pembelajaran strategi *Index Card Match* yang diterapkan.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan atas pertanyaan itu⁸¹.

Wawancara merupakan proses untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara (*Interview guide*). Dalam penelitian ini teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data mengenai tingkah laku siswa pada saat kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak berlangsung sebelum mendapat tindakan, metode pengajaran yang digunakan, aktivitas belajar dan kemandirian belajar.

Wawancara disini melibatkan kepala sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran aqidah akhlak dan siswa. Dengan metode wawancara ini penulis mendapatkan informasi dan keterangan dari responden, melalui percakapan langsung untuk memperoleh data yang diperlukan yaitu tentang :

⁸¹ Lexi Moleong. OpCit. Hlm 135

- a) Sejarah dan latar belakang berdirinya MTsN Jembewangi Selopuro Blitar.
- b) Keadaan guru dan siswa MTsN Jembewangi Selopuro Blitar.
- c) Keadaan sarana dan prasarana pendidikan MTsN Jembewangi Selopuro Blitar.
- d) Penerapan strategi *index card match* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Jambewangi Selopuro Blitar
- e) Pelaksanaan pembelajaran dengan strategi *index card match* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Jambewangi Selopuro Blitar
- f) Respon siswa pembelajaran dengan strategi *index card match* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Jambewangi Selopuro Blitar

3. Soal Tes

Menurut *Djemari* tes merupakan salah satu cara untuk mengukur besarnya kemampuan siswa secara tidak langsung, yaitu melalui respons seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan. Soal tes diberikan pada setiap akhir siklus. Tes hasil belajar bertujuan untuk mengukur ketercapaiannya hasil belajar yang diperoleh siswa setelah pemberian tindakan. Soal diberikan kepada siswa dalam bentuk tes tulis yang berupa soal pilihan ganda. Soal tes

ini dibuat oleh peneliti dan diperiksa oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak yang lebih mengetahui kemampuan siswanya⁸².

4. Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan meneliti catatan-catatan penting yang sangat erat hubungannya dengan obyek penelitian. mencari data mengenai variable yang berupa catatan, transkrip, buku, kamera, LCD, surat kabar, majalah, agenda dan lain-lain⁸³.

Dan metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data seperti dalam penulisan tentang strategi *Index Card Match* mata pelajaran Aqidah Akhlak guna meningkatkan prestasi belajar siswa di MtsN Jambewangi Selopuro Blitar.

5. Pengukuran Tes Hasil Belajar

Pengukuran hasil belajar ini lakukan dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar siswa. Tes tersebut juga sebagai salah satu rangkaian kegiatan dalam penerapan strategi *Index Card Match*.

Tes yang dimaksudkan meliputi tes awal atau tes pengetahuan pra syarat. Tes pengetahuan pra syarat tersebut akan dijadikan sebagai acuan tambahan penentuan awal perkembangan individu siswa.

⁸² Eko Putro Widoyoko. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta. Pustaka Belajar. 2009 Hlm 30

⁸³ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. PT Rineka Cipta. 1998. Hlm 188

Pengukuran hasil belajar disini menggunakan tes objektif yang dimana bentuk tes yang mengharapakan siswa memilih jawaban yang sudah ditentukan. Misalkan bentuk tes Benar-Salah (B-S), tes pihan ganda atau tes melengkapi⁸⁴.

Selain tes awal juga dilakukan, tes pada setiap akhir tindakan hasil tes ini akan digunakan untuk mengetahui tingkat prestasi, motivasi dan keaktifan siswa terhadap materi pelajaran Aqidah Akhlak melalui strategi *Index Card Match*.

F. Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, dilakukan analisis data menggunakan metode deskriptif yang bersifat eksploratif. Metode deskriptif adalah menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau menentukan ada tidaknya hubungan antara suatu gejala lain dalam masyarakat⁸⁵.

Menurut Sugiono, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.

Data yang diperoleh kemudian dianalisa, analisa dalam penelitian ini akan dilakukan sejak dan setelah prosedur pengumpulan data. Hasil dari wawancara dan catatan lapangan akan dipaparkan secara tertulis sesuai dengan kategorisasi yang telah ditetapkan dan kemudian dianalisa.

⁸⁴ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Kencana. 2009. Hlm 101

⁸⁵ Suharsimi Arikunto. Op.Cit Hlm 188

Data yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan dianalisis untuk memastikan bahwa dengan mengaplikasikan pembelajaran strategi *Index Card Match* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Data yang bersifat kualitatif yang terdiri dari hasil observasi dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif. Menurut *FX Soedarsono*: jika yang dikumpulkan berupa data kualitatif, maka analisis dilakukan secara kualitatif pula. Proses tersebut dilakukan melalui tahap menyederhanakan, mengklasifikasi, memfokuskan, mengorganisasi (mengaitkan gejala) secara sistematis dan logis, serta membuat abstraksi atas kesimpulan makna hasil analisis⁸⁶.

Menurut *Milles dan Hubberman*, teknik analisis terdiri dari tiga tahap pokok yaitu reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses pemilihan data yang relevan, penting, bermakna dan data yang tidak berguna untuk menjelaskan tentang apa yang menjadi sasaran analisis. Langkah yang dilakukan adalah menyederhanakan dengan membuat jalan fokus, klasifikasi dan abstraksi data kasar menjadi data yang bermakna untuk dianalisis⁸⁷.

Data yang telah direduksi selanjutnya disajikan dengan cara mendiskripsikan dalam bentuk paparan data yang memungkinkan untuk ditarik kesimpulan. Akhir dari kegiatan analisis adalah penarikan kesimpulan.

⁸⁶ Soedarsono, FX. *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional . 2001 Hal 26

⁸⁷ Miles, Matthew B, dkk. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta. UI (Universitas Indonesia (UI Press 1992) Hal 16

Kesimpulan merupakan intisari dari analisis yang memberikan pernyataan tentang dampak dari penelitian tindakan kelas⁸⁸.

Dalam analisa pengumpulan data peneliti menggunakan :

1. Observasi yang terus-menerus

Observasi ini dilakukan agar peneliti mengetahui terhadap subyek penelitian untuk memahami gejala lebih mendalam pada proses di MTsN Jambewangi Selopuro Blitar.

2. Reduksi data

Laporan yang di peroleh dari analisis data yang selama pengumpulan data reduksi, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan, dicari tema atau polanya dan disusun lebih tajam dan lebih sederhana tentang hasil pengamatan.

3. Penyajian Data

Data yang direduksi, di klasifikasikan berdasarkan kelompok-kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data yang disusun secara sistematis dikelompokkan berdasarkan permasalahannya, sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap penerapan strategi *Index Card Match* dalam meningkatkan prestasi belajar pada pelajaran aqidah akhlak.

⁸⁸ Soedarsono, *Op.Cit* Hal 26

Beberapa komponen analisa tersebut dalam proses dan saling berkaitan, sehingga menentukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema-tema yang dirumuskan. Jadi, tugas peneliti berikutnya setelah data terkumpul, yaitu melakukan pelacakan terhadap transkrip-transkrip hasil wawancara, observasi dan dokumen sehingga dapat diketahui dan ditelaah mana yang harus ditampilkan sehingga dapat ditetapkan suatu kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, diperlukan teknik pemeriksaan setelah data-data terkumpul. Agar data menghasilkan informasi yang akurat, disini peneliti menggunakan kriteria derajat kepercayaan. Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan ini diperlukan untuk mengacak keabsahan sebuah data yang dihasilkan di lapangan secara tekun, cermat, teliti dan seksama didalam melakukan pengamatan agar data yang diperoleh benar-benar data yang mempunyai nilai kebenaran.

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara

rinci⁸⁹. Ketekunan pengamatan dilakukan dengan menggunakan teknik berperan serta dan berpartisipasi pada setiap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode active learning dengan strategi *index card match* yang di terapkan agar tercapai tujuan pendidikan.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik penyilangan informasi yang diperoleh dari sumber sehingga pada akhirnya hanya data yang absah saja yang digunakan untuk mencapai penelitian

Tujuan triangulasi ini adalah mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan. Dalam penelitian ini, triangulasi yang dilakukan adalah triangulasi sumber data yaitu membandingkan data wawancara antara informan yang lain⁹⁰

Data penelitian yang diperoleh dari sumber yang berbeda melalui wawancara dikonfirmasi ulang dengan data yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang absah dan setelah melalui proses penyilangan informasi.

Triangulasi sangat diperlukan apabila terdapat data yang bertentangan atau berbeda mengenai hal yang sama, dari dua atau lebih sumber data.

⁸⁹ Lexy J. Moleong, *Op,Cit* Hlm 321

⁹⁰ Suharsimi Arikunto. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. (Bumi Aksara : Bumi Aksara, 2006), Hlm 18

Untuk itu harus dilakukan kegiatan menelusuri setiap data yang ditemui sampai tuntas. Kegiatan pengecekan dilakukan pada data yang tidak jelas, meragukan dan bahkan tidak dapat diterima keberadaannya oleh akal atau dirasa kurang wajar dan tidak mungkin triangulasi dilakukan dengan menambah sumber data dan mungkin pula melakukan wawancara dan observasi ulang pada sumber data yang sama. Triangulasi beraksud juga mewujudkan prinsip penelitian kualitatif dalam mengumpulkan data sampai tuntas⁹¹.

3. Memberi Cek atau Pengecekan Anggota

Pengecekan anggota dilakukan dengan cara dari satu informan lain yang terlibat dalam penggalian data. Dengan kata lain, data yang telah dikumpulkan oleh peneliti diserahkan kembali kepada masing-masing informan pemberi data dalam bentuk narasi dan matrik kategori untuk dicek kebenarannya, selanjutnya apabila ada kesalahan akan dibenarkan sendiri oleh informan dan diambil kembali.

Pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Dalam hal ini, peneliti akan mengecek anggota yang terlibat meliputi data, kategori analisis, penafsiran dan kesimpulan baik dilakukan secara formal atau secara tidak formal.

⁹¹ Wina Sanjaya. Op.Chit Hlm 112

Banyak kesempatan untuk mengadakan member cek, yaitu setiap hari pada waktu peneliti bergaul dengan para subyeknya. Misalnya ikhtisar wawancara dapat diperhatikan untuk dipelajari oleh salah satu atau beberapa anggota yang terlibat dan mereka diminta pendapatnya. Hasil tanggapan seseorang dapat dimintakan tanggapan dari orang lainnya, demikian pendapat kelompok lainnya dapat pula dicek dengan pendapat kelompok lainnya.

Dalam hal ini peneliti juga melakukan pengecekan secara formal tentu saja diperlukan pula. Memberi cek demikian dilakukan dalam bentuk diskusi dengan anggota yang terlibat yang cukup berpengetahuan dan berpengalaman yang diambil dari mereka yang mewakili kelompok–kelompok tertentu⁹².

H. Tahap-tahap Penelitian

PTK (penelitian tindakan kelas) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang bertujuan meningkatkan praktek pembelajaran secara berkesinambungan yang pada dasarnya melekat pada terlaksananya misi professional pendidikan yang diemban guru⁹³.

⁹² Ibid Hlm 181

⁹³ Suharsimi Arikunto dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Sinar Grafika Offset. 2007. Hal 3

Tahap-tahap penelitian adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Menurut Wahid Murni dan Nur Ali “ perencanaan adalah kegiatan perancangan untuk pemecahan masalah”⁹⁴.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini akan dicapai model siklus yang dilakukan secara berulang-ulang dan berkelanjutan, sehingga diharapkan semakin lama akan semakin menunjang hasil yang ingin dicapai. Langkah-langkah kegiatan yang harus dipersiapkan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah :

- a. Observasi
- b. Konsultasi dengan Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak
- c. Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi kelas VII H MtsN Jambewangi Selopuro Blitar dalam belajar mengajar dikelas ketika latihan atau metode tersebut di aplikasikan.
- d. Identifikasi permasalahan dalam proses belajar mengajar
- e. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang berisi tentang langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran permainan strategi *Index Card Match* yang akan dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar.

⁹⁴ Ibid Hlm 5

- f. Membuat ringkasan materi yang akan disampaikan untuk mempermudah pemahaman siswa.
- g. Membuat soal tes yang akan diadakan pada setiap akhir siklus untuk mengetahui hasil belajar siswa
- h. Membuat lembar observasi untuk mengamati tahapan pembelajaran yang dilakukan guru selama dikelas apakah sudah sesuai dengan tahapan pembelajaran strategi *Index Card Match* yang diterapkan.
- i. Membuat format catatan lapangan untuk mencatat semua aktifitas dan data penting yang tidak bisa terekam/ tercatat melalui lembar observasi.
- j. Membuat lembar observasi untuk mengukur prestasi belajar siswa. Pengamatan prestasi belajar siswa berdasarkan lembar observasi yang terdiri dari karakteristik minat, perhatian, konsentrasi, dan ketekunan.
- k. Mengadakan pertemuan antara peneliti dengan observer untuk menyamakan persepsi mengenai instrumen yang telah dibuat untuk menghindari salah paham atau salah persepsi antara peneliti dengan guru mata pelajaran.

Kriteria indikator yang menjadi penanda untuk menentukan bahwa metode yang digunakan telah berhasil memecahkan masalah yang sedang diupayakan pemecahannya dilakukan secara kualitas maupun kuantitas.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Peneliti melaksanakan rencana tindakan yang telah dibuat berdasarkan rencana sebelumnya, dalam tahap ini ada tiga siklus yang akan dijalankan. Dari tiap siklus yang telah dilaksanakan akan tampak kelebihan dan kelemahan dari metode tersebut. Adapun kegiatan atau tindakan yang dilaksanakan dikelas selama pertemuan sebagai berikut :

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran
- b. Menyampaikan materi secara garis besar
- c. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Index Card Match*.

3. Pengamatan (*Observation*)

Kegiatan ini bertujuan untuk mengamati prestasi belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran strategi *Index Card Match*. Prestasi belajar yang diamati terdiri dari karakteristik minat, perhatian, konsentrasi dan ketekunan. Observasi dilakukan untuk mengamati belajar siswa. Observer juga mengisi lembar observasi yang digunakan untuk mengamati tahapan pembelajaran yang dilakukan guru selama dikelas apakah sudah sesuai dengan tahapan pembelajaran strategi *Index Card Match* yang diterapkan.

4. Refleksi dan Analisis (*Reflection*)

Menurut Latief, dalam bukunya Wahid Murni dan Nur Ali mengatakan bahwa : refleksi adalah kegiatan menganalisis hasil pengamatan

untuk menentukan sudah sejauh mana pengembangan strategi yang sedang dikembangkan telah berhasil memecahkan masalah dan apabila belum berhasil factor apa saja yang menjadi penghambat kurangberhasilan tersebut⁹⁵.

Refleksi dimaksudkan sebagai upaya untuk mengkaji apa yang telah atau belum terjadi, apa yang dihasilkan, kenapa hal itu terjadi dan apa yang perlu dilakukan selanjutnya dalam upaya menghasilkan perbaikan pada siklus berikutnya.

Analisis dan refleksi dari kesesuaian antara pelaksanaan dan rencana pembelajaran yang diterapkan, mengkaji dan mencari kelemahan-kelemahan model pembelajaran yang digunakan serta berdiskusi dengan orang yang lebih ahli membuat kesimpulan.

⁹⁵ Wahid Murni dan Nur Ali, Op.Cit Hal 101-102

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Diskripsi Obyek Penelitian

Uraian berikut ini adalah satu satu upaya untuk mendeskripsikan keberadaan lokasi penelitian dan mendeskripsikan hasil penelitian yang telah di laksanakan. Dari beberapa hal tersebut, nantinya akan mengetahui apakah penerapan metode pembelajaran *Index Card Match* dapat meningkatkan prestasi belajar.

1. Profil MTsN Jambewangi Selopuro Blitar

MTs Negeri Jambewangi semula berasal dari MTs Sunan Gunung Jati Selopuro, pada tahun 1982 berubah nama menjadi MTs Negeri Jabung Filial Selopuro dengan menempati gedung milik MTs Sunan Gunung Jati di Selopuro hingga tahun 1995 berpindah ke Desa Jambewangi dengan nama yang sama. Selanjutnya dengan keluarnya Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 107 tahun 1997 tentang pembukaan dan penergian Madrasah, maka tanggal 17 Maret 1997 MTs.N Jabung Filial Selopuro di Jambewangi berubah dan alih status menjadi ” **MTs. Negeri Jambewangi**.⁹⁶.

Nama Madrasah : MTsN Jambewangi

Nomor Statistik Sekolah : 21135050005

⁹⁶ Wawancara dengan kepala sekolah.. Tanggal 20 januari 2013. Jam 10 di MTsN Jambewangi Selopuro Blitar

Status Sekolah : Negeri

Nomor Telp/Fex : (0342) 693473

Kecamatan : Selopuro

Desa/ Kelurahan : Jambewangi

Akreditasi : B

Surat Keputusan / SK : Nomor : 107 Tgl, 17-03-1997

Penerbit SK : Menteri Agama RI

Tahun Berdiri : 1997

Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi

Bangunan Sekolah : Milik Sendiri

Jarak ke pusat Kecamatan : 1 Km

Jarak ke Kota Blitar : 18 Km

Terletak pada lintasan : Desa Jambewangi

Jumlah Keanggotaan Rayon : 7 Sekolah

Organisasi Penyelenggara : Pemerintah

2. Visi, Misi dan Tujuan MTsN Jambewangi Selopuro Blitar

a. Visi :

“ Terwujudnya Madrasah Yang Islami Dan Berprestasi “

b. Misi :

1. Merumuskan Perangkat Kurikulum Satuan Pendidikan Yang Islami, Lengkap Dan Berwawasan Kedepan
2. Menyelenggarakan Pembelajaran Yang Aktif, Inofatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan
3. Mengembangkan Kegiatan Bidang Akademik Dan Non Akademik
4. Mewujudkan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Yang Profesional
5. Mewujudkan Sarana Dan Prasarana Madrasah Yang Relevan Dan Berwawasan Kedepan
6. Mewujudkan Manajemen Berbasis Sekolah Yang Handal
7. Mewujudkan Pembiayaan Pendidikan Yang Memadai Dan Relevan
8. Mengembangkan Perangkat Model – Model Penilaian Pembelajaran Yang Otentik

c. Tujuan Madrasah :

1. Ikut membangun Bangsa dan Negara melalui jalur pendidikan
2. Membentuk generasi penerus yang mempunyai basis keimanan yang kuat, ilmu yang mumpuni dan mempunyai ketrampilan serta berperilaku santun hingga berguna bagi masyarakat luas⁹⁷.
- 3.

TABEL I

**STRUKTUR ORGANISASI MTsN JAMBEWANGI SELOPURO BLITAR
TAHUN 2012 / 201**

⁹⁷ Sumber Data. Dokumentasi MTsN Jambewangi Selopuro Blitar

4. Data Guru dan Karyawan MTsN Jambewangi Selopuro Blitar

Klasifikasi guru telah memenuhi standar nasional yakni 100% telah berpendidikan minimal S1, bahkan diantaranya ada beberapa guru yang berpendidikan S2 dan sudah sertifikasi. Untuk lebih jelasnya Keadaan obyektif kondisi guru di MTsN Jambewangi Selopuro Blitar dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL II
DATA GURU MTsN JAMBEWANGI SELOPURO BLITAR
TAHUN 2012 / 2013

No	Guru dan NIP	L / P	Jabatan	Pangkat	Ijazah Terakhir	B. Study
1	Muawimul Huda M.Pd 196803231997031001	L	Kapala sekolah	III/d	S2	Matematika
2	Nukman M.Pd 197012131998001100 1	L	W. Kesiswaan	III/d	S2	Ekonomi
3	Suprianto S.Pd 196703212007102005	L	W.Kurikulum	IV/a	S1	Matematika
4	Dwi Herlinawati S.PdI 197902242007102001	P	Guru	IV/a	S1	Aqidah Akhlak
5	Emi Daris A. S.Ag 197403302007102002	P	Guru	IV/a	S1	Bahasa Arab
6	Masyhuri S.PdI 195505151983021001	L	Guru	IV/a	S1	Fiqih
7	Khusnur Rofi' M.PdI 196610101999011003	P	Guru	IV/a	S1	Bahasa Inggris
8	Slamet Indriyono S.Pd 199210052005011003	L	Guru	IV/a	S1	Penjaskes

9	Cut Farah Diba S.Psi 198203082009042051	P	Guru	IV/a	S1	Bimbingan Konseling
10	Rantining Lestari S.Pd 197002072005012002	P	Guru	IV/a	S1	Bahasa Inggris
11	Ulfatul Laily S.Si 198302002008072048	P	Guru	IV/a	SI	Komputer
12	Sunarno S.Pd 197303262007101002	L	Guru	IV/a	SI	Penjaskes
13	Elvi Rodhiana S.Pd 197410112007102002	P	Guru	IV/a	S1	Seni Budaya
14	Sulhan Jauhari S.Ag 196801202001071033	P	Guru	IV/a	S1	Al-Qur'an Hadits
15	Retno Damayanti S.AB 198002042006072039	P	Guru	IV/a	S1	Fisika
16	Suparno S.PdI 19680504200701000	L	Guru	IV/a	S1	SKI
18	Lailatul Badriyah S.Pd 197209202007102002	P	Guru	IV/a	S1	IPS

⁹⁸ Sumber Data. Dokumentasi MTsN Jambewangi Selopuro Blitar

Berikut keadaan objektif karyawan di MTsN Jambewangi Selopuro Blitar tahun 2012/2013, yang mempunyai tugas mengurus administrasi sekolah. Untuk lebih jelasnya Keadaan obyektif kondisi karyawan di MTsN Jambewangi Selopuro Blitar dapat dilihat pada tabel berikut:

⁹⁸ Sumber Data. Dokumentasi MTsN Jambewangi Selopuro Blitar

TABEL III
DATA KARYAWAN MTsN JAMBEWANGI SELOPURO BLITAR
TAHUN 2012 / 2013

Nama Karyawan	Ijazah Terakhir	Jabatan
Suhud, S.Pd I	SI	Ketua Tata Usaha
Agus Indriono, SE	SI	Bendahara Pengeluaran
Nur Rohmah S.Pd	SI	Bendahara Bos
Siti Maryam, SS	SI	Administrasi Umum
Ahmad Hesti P, S.Pd	SI	Administrasi Siswa

5. Keadaan Siswa MTsN Jambewangi Selopuro Blitar

Berikut data siswa MTsN Jambewangi Selopuro Blitar tahun pelajaran 2012/2013, dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV
DATA SISWA MTsN JAMBEWANGI SELOPURO BLITAR
2012/2013

No	Nama Siswa	NIM	L/P	Tmpt-tgl-lahir
1	Asyifa Rahmatu .R.	4327	P	Blitar, 21-9-1999
2	A'an Nisbad Lutfiana	4328	L	Blitar, 29-9-1999
3	Abdul Khobir	4329	L	Blitar, 20-8-1999
4	Abidah Kurnia Nur	4330	P	Blitar, 5-4-2000
5	Achmad Fuadi	4331	L	Blitar, 16-10-1999
6	Afiyatul Fatimah	4332	P	Blitar, 3-9-2000

7	Afrizal Alfianur	4333	L	Blitar, 18-8-1999
8	Agus Prayitno	4334	L	Blitar, 12-8-1999
9	Achmad Tamami	4335	L	Blitar, 28-2-2000
10	Adinda Qhoirul .F.	4336	P	Blitar, 10-10-1999

⁹⁹. Sumber Data. Dokumentasi MTsN Jambewangi Selopuro Blitar

6. Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan MTsN Jambewangi Selopuro

Blitar

MTsN Jambewangi Selopuro Blitar memiliki tanah dengan luas 5078 m². Untuk menunjang kegiatan, madrasah menyediakan beberapa sarana dan prasarana yang dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL V
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN MTsN
JAMBEWANGI SELOPURO BLITAR

No	NAMA RUANG	LUAS	JML	KETERANGAN
1	Ruang Kepala Sekolah	2mx2m	1	Baik
2	Ruang Guru		1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	2mx2m	1	Baik
4	Ruang BP	2mx2m	1	Baik
5	Ruang Kelas I,II, III	7mx7m	22	Baik
6	Ruang Perpustakaan		1	Baik
7	Ruang Laboratorium		1	Baik

8	Lab Bahasa		1	Baik
9	Ruang UKS	2mx3m	1	Baik
10	Ruang Osis	2mx2m	1	Baik
11	Masjid	10mx10	1	Baik
12	Kantin	2mx3m	2	Baik
13	Toilet Guru	1mx2m	1	Baik
14	Toilet Siswa	1mx1m	4	Baik

¹⁰⁰ Sumber Data. Dokumentasi MTsN Jambewangi Selopuro Blitar

a. Inventaris Kantor

Inventaris kantor MTsN Jambewangi Selopuro Blitar memiliki beberapa barang milik Negara antara lain terdapat dalam daftar inventarisasi sarana dan prasarana. Selain itu terdapat juga dokumen-dokumen penting yang didalamnya berisi arsip-arsip inventaris kantor.

b. Fasilitas Penunjang

1. Masjid

Sebagai tempat ibadah, kegiatan shalat jama'ah baik guru siswa sekaligus tempat untuk kajian bersama.

2. Perpustakaan

Tempat untuk meminjam buku pelajaran umum maupun pelajaran sekolah.

Diwaktu jam kosong siswa bisa menggunakan untuk belajar.

¹⁰⁰ Sumber Data. Dokumentasi MTsN Jambewangi Selopuro Blitar

3. Ruang Lab Bahasa

Tempat untuk memahami lebih dalam tentang bahasa yakni bahasa Inggris dan bahasa Arab.

4. Ruang Laboratorium

Tempat praktikum IPA, seperti pelajaran biologi, fisika dan kimia.

5. Lapangan Olahraga

Digunakan untuk olahraga siswa MTsN Jambewangi Selopuro Blitar

6. Beberapa Jenis Media Pengajaran

Media disini berupa LCD, tape, tv dan peralatan lain sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar¹⁰¹

B. Temuan Hasil Penelitian

Sebelum sampai pada proses analisis data maka perlu adanya penyajian data. Penyajian data yang dimaksudkan untuk memaparkan atau menyajikan data yang diperoleh penulis dari hasil penelitian kemudian dianalisis untuk memperoleh gambaran yang jelas dengan tujuan penulisan skripsi ini.

Sedangkan data dibawah ini adalah data yang diperoleh dari hasil observasi kepada responden (siswa) yang didukung oleh data pendukung berupa hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan pengukuran test hasil belajar.

¹⁰¹ Dokumen Tata Usaha MTsN Jambewangi Selopuro Blitar Tahun Ajaran 2012-2013

Setelah data penelitian dipaparkan dibagian paparan penelitian, maka dapat disampaikan mengenai temuan peneliti yang merupakan hasil data observasi, wawancara dan dokumentasi, yaitu: *pertama*, Pelaksanaan Penerapan Metode Active Learning dengan Strategi *Index Card Match* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Jambewangi Selopuro Blitar, *Kedua*, Bagaimana Penilaian Metode Active Learning dengan Strategi *Index Card Match* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Jambewangi Selopuro Blitar.

1. Paparan Data Sebelum Tindakan

a. Observasi

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti mengadakan pertemuan pada hari senin 4 february 2013, pada pukul 10.00-11.30 dengan Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak MTsN Jambewangi Selopuro Blitar. Dalam pertemuan itu peneliti menyampaikan tujuan untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.

Kepala sekolah dan Waka kurikulum serta guru Aqidah Akhlak memberikan izin pelaksanaan penelitian. Kemudian peneliti dan guru Aqidah Akhlak berdiskusi mengenai rencana penelitian yang akan dilaksanakan dan disepakati bahwa kelas VII H yang dijadikan sumber data penelitian. Dengan pertimbangan bahwa kelas VIIH termasuk kelas yang

baik dalam disiplin, unggulan dan mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap apa yang diamanatkan oleh setiap guru¹⁰²

b. Pre Test

Sebelum tindakan dilaksanakan terlebih dahulu peneliti mengadakan pre test. Pre test dilaksanakan pada hari 11 februari 2013 pada pukul 10.00-11.30 yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa, kesiapan dalam belajar, dan mengetahui seberapa besar minat siswa terhadap mata pelajaran Aqidah Akhlak.

c. Hasil Pre Test

Pada pelaksanaan pre test siswa terlihat kurang antusias terhadap pelajaran, mereka terlihat kurang dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik. Hal itu diketahui dari kurangnya rasa ingin tahu mereka terhadap materi yang akan di berikan. Kebanyakan dari mereka kelihatannya jenuh terhadap pelajaran. Karena motivasi siswa terhadap pelajaran kurang, maka prestasi belajar mereka juga maksimal. Dari hasil evaluasi pada saat pre test didapatkan rata-rata sebesar 69,28.

Untuk hasil Pre Test dipaparkan sebagai berikut:

Pertama: Mendiskripsikan pelaksanaan penerapan metode Active Learning dengan strategi *index card match* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Jambewangi Selopuro Blitar.

¹⁰² Sumber Data. Wawancara Guru Aqidah Akhlak. Ibu Dwi Herlinawati SPd.I. MTsN Jambewangi Selopuro Blitar

Kedua: Penilaian pembelajaran metode Active Learning dengan strategi *index card match* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Jambewangi Selopuro Blitar

2. Siklus Pertama

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Pada perencanaan tindakan I, sebelum penelitian dilakukan pada titik sebenarnya. Penelitian ini memiliki rencana untuk memperbaiki efektifitas dan efisiensi kinerja proses belajar mengajar didalam kelas yang siswanya memiliki kemampuan yang heterogen dengan latar belakang akademik yang berbeda.

Pertama-tama peneliti menyiapkan bahan pertanyaan *Index Card Match* dalam bentuk potongan-potongan kertas atau kartu soal dan kartu jawaban sebagai aplikasi dari metode *Index Card Match* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII H MTs Negeri Jambewangi Blitar terhadap mata pelajaran Aqidah Akhlak. Bahan pertanyaan *Index Card Match* diambil dari materi pelajaran sesuai dengan sub pokok bahasan dalam buku LKS atau buku paket tersebut.

Siklus ini terdiri materi tentang Memahami al-asma' al-husna, dalam (2x30 menit dengan 2x kali pertemuan). Sebelum pembelajaran dilaksanakan penelitian ini dimulai dari beberapa tahapan persiapan yaitu :

- 1) Membuat perencanaan pembelajaran
- 2) Menyampaikan materi yang antara lain:
 - a. Mengetahui pengertian asmaul husna

- b. Menguraikan 10 asmaul husna (Al-Aziz, Al-Gaffar, Al-Basit, An-Nafi', Ar-Rauf, Al-Barr, Al-Hakim, Al-Fattah, Al-Adl, dan Al-Qayyum)
- 3) Guru menyiapkan kartu soal dan kartu jawaban sebagai media dalam metode *Index Card Match*
- 4) Membuat langkah-langkah pembelajaran pada siklus meliputi :

a) Pendahuluan : (10 menit)

Memotivasi: memberikan pertanyaan kepada siswa pengertian dari Asmaul Husna

Apresiasi : pernahkan kalian membaca Asmaul Husna dalam sehari?

Apresepsi : Menguraikan 10 asmaul husna (Al-Aziz, Al-Gaffar, Al-Basit, An-Nafi', ArRauf, Al-Barr, Al-Hakim, Al-Fattah, Al-Adl, dan Al-Qayyum).

b) Kegiatan Inti : (40 menit)

- a. Guru meminta siswa membaca buku bacaan tentang 10 asmaul husna (Al- Aziz, Al-Gaffar, Al-Basit, An-Nafi', Ar-Rauf, Al-Barr, Al-Hakim, Al-Fattah, Al-Adl, dan Al-Qayyum)
- b. Guru menjelaskan materi secara singkat dan mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Guru memberikan kartu atau potongan kertas berisi pertanyaan kepada seluruh peserta didik.
- d. Siswa disuruh mencari pasangan soal dan jawabannya, setelah ketemu suruh mereka duduk berdekatan. Dan mulailah satu persatu

membacakan atau mencocokkan soal dan jawabannya yang lain mendengarkan barang kali ada kekeliruan pasangan

e. Guru mengkoreksi dengan cara mendengarkan dan sekaligus menjelaskan bahwa strategi ini sebagai latihan persiapan ujian akhir atau ulangan.

f. Guru memberikan kesimpulan.

c) Penutup : (10 menit)

a. Guru memberikan pertanyaan secara lisan tentang materi pembelajaran tersebut.

b. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya atau materi berikutnya.

c. Guru memberikan tugas rumah (meresum dari materi yang sudah atau baru dipelajari)

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Setelah dipersiapkan rencana pembelajaran dan teknik yang akan di pakai maka proses pembelajaran akan dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran dan menggunakan teknik yang telah ditetapkan.

Penelitian ini dilaksanakan tanggal 4 februari pukul 10.00-11.00. Pada siklus pertama diadakan dua kali pertemuan, adapun pembelajaran dilaksanakan dalam waktu 2x30 menit dengan kegiatan sebagai berikut :

➤ **Pertemuan pertama Siklus I (4 februari 2013)**

a. Kegiatan Awal (10 menit)

1. Mengaktifkan siswa siap memulai pelajaran, Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama mengawali pelajaran.
2. Guru mengabsen siswa untuk mengetahui presensi siswa dan perkenalan.
3. Guru membacakan rangkaian materi yang akan dipelajari dalam satu hari ini.
4. Guru membacakan kompetensi yang akan dikuasai siswa sebagai hasil belajar
5. Memberi motivasi, guru menunjukkan kepada siswa tentang pengertian asmaul husna

b. Kegiatan Inti (40 menit)

1. Guru meminta siswa membaca buku bacaan tentang 10 asmaul husna (Al-Aziz, Al-Gaffar, Al-Basit, An-Nafi', Ar-Rauf, Al-Barr, Al-Hakim, Al-Fattah, Al-Adl, dan Al-Qayyum)
2. Guru menjelaskan materi secara singkat dan mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Guru memberikan kartu atau potongan kertas berisi pertanyaan kepada seluruh peserta didik.
4. Siswa disuruh mencari pasangan soal dan jawabannya, setelah ketemu suruh mereka duduk berdekatan. Dan mulailah satu persatu membacakan atau mencocokkan soal dan jawabannya yang lain mendengarkan barang kali ada kekeliruan pasangan
5. Guru mengoreksi dengan cara mendengarkan dan sekaligus menjelaskan bahwa strategi ini sebagai latihan persiapan ujian akhir atau ulangan.

c. Penutup (10 menit)

1. Guru memberikan pertanyaan secara lisan tentang materi pembelajaran tersebut.
2. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya atau materi berikutnya.
3. Guru memberikan tugas rumah (meresum dari materi yang sudah atau baru dipelajari)

➤ **Pertemuan Kedua Siklus I (11 februari 2013)**

1. Kegiatan Awal (10 menit)

- a. Salam pembuka
- b. Presensi
- c. Apersepsi (pengertian asmaul husna)

2. Kegiatan Inti (40 menit)

1. Guru melanjutkan materi minggu lalu
2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya sebelum mengerjakan soal evaluasi terkait dengan pelajaran sebelumnya.
3. Seluruh siswa secara serentak mengerjakan soal evaluasi individual.

3. Penutup (10 menit)

1. Guru mendorong siswa mengungkapkan kesan-kesan pembelajaran yang baru dilaksanakan dan mengajukan saran sebagai upaya perbaikan proses pembelajaran berikutnya.

Pada siklus I nilai hasil belajar siswa masih blum mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimum). dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL VI
DATA NILAI HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN AQIDAH
AKHLAK SIKLUS I

NO		NAMA SISWA	NILAI	KETUNTASAN	
Urut	Induk			TUNTAS	BELUM
1	4334	AFIYATUL FATIMAH	85	✓	
2	4340	AHMAD DANI S	55		√
3	4345	AHMAD TAUFIK M	70		√
4	4347	AINUN TAKHSIN A	65		√
5	4348	AJI TAUFIQ AKBAR	60		√
6	4345	ALIMATUL AZIZAH	70		√
7	4358	ANNISA MAY KUSAENI	65		√
8	4364	ASIFA RAHMATU ROSIDA	85	✓	
9	4395	ERISKA NOVA DIANA	70		√
10	4397	ERLINDA KURNIA DHEWI	90	✓	
11	4398	ERMITA NOVIANTI	50		√
12	4403	FADLI ILATA SYAFARA	90	✓	
13	4405	FANDI KHUSNU P	70		√
14	4418	HABIB RAH AD KAMAL H	70		√
15	4427	ILMA KHOTIMATIS S	80	✓	
16	4434	IRFAN ZUHDI ABDILLAH	70		√
17	4440	JAUHAR FADHIL ASROFI	65		√
18	4442	KHARISATUR ROFIQOH	80	√	
19	4462	M. IQBAL MAULANA F	90	✓	
20	4498	MUHAMMAD HASAN BASRI	70		√
21	4516	NUR AZIZAH	80	√	
22	4525	OKKY AFRICAL ADITIA	65		√
23	4527	OKTIA PUTRI MEGAWATI	70		√
24	4531	QONIATUL FITRIANA	75	√	

25	4532	QORINA NAHDIA UQBA	80	✓	
26	4535	RATNA WULIDA ALFAINI	70		√
27	4537	RETNO NINDAYANTI	80	✓	
28	4548	RISKI NUR AISYAH	75	√	
29	4555	RIZKI FITRIYANI	70		√
30	4559	SALSABILA HASNA	80	✓	√
31	4568	SOLIKATUL AZIZAH	90	✓	√
32	4577	TITA MELINDA	80	√	
33	4582	UMMU NIKMATUL Q	70		√
34	4584	VINA ROHMATUL UMMAH	60		√
35	4595	YASMA AZIZA UL AKRIMAH	70		✓
JUMLAH			2425	15	20
RATA-RATA			69,28		

TABEL VII
HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA SIKLUS I

NO	ASPEK PENGAMATAN	KEMUNCULAN		KOMENTAR
		ADA	TIDAK	
A	AKTIVITAS SISWA			
1.	Perhatian siswa pada materi pelajaran	√	-	Perhatian belum fokus
2.	Semangat siswa dalam mengikuti pelajaran	√	-	Semangat terbagi dengan yang lain
3.	Keberanian siswa dalam bertanya	√	-	Keberanian disertai dengan perasaan ragu- ragu
4.	Kemampuan siswa serta kesungguhan dalam belajar	√	-	Ada kemauan tetapi tidak ada kesungguhan.
5.	Penerimaan siswa pada materi pelajaran	√	-	Penerimaan masih belum maksimal

6.	Keaktifan siswa di dalam kelas	√	-	Kurang aktif
----	--------------------------------	---	---	--------------

TABEL VIII
HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS GURU SIKLUS I

NO	ASPEK PENGAMATAN	KEMUNCULAN		KOMENTAR
		ADA	TIDAK	
B	AKTIVITAS SISWA			
1.	Persiapan program Pembelajaran	√	-	Program RPP ada Beserta komponen-komponennya
2.	Membuka pelajaran	√	-	Berdo'a dan pelajaran sesuai dengan materi
3.	Memotivasi siswa	√	-	Kurang mampu membangkitkan motivasi anak
4.	Penyajian materi	√	-	Penyajian materi urut tapi kurang lengkap
5.	Metode yang Direncanakan	√	-	Sesuai dengan rencana tapi kurang lengkap
6.	Pelaksanaan evaluasi	√	-	Evaluasi sesuai dengan yang direncanakan
7.	Penggunaan waktu	√	-	Tidak sesuai dengan rencana
8.	Penggunaan media	√	-	Penggunaan kurang efektif

9.	Mengakhiri Pembelajaran	√	-	Diakhiri dengan tergesa-gesa
----	-------------------------	---	---	------------------------------

C. Pengamatan Tindakan Siklus I

Selama pelaksanaan pembelajaran peneliti bertindak sebagai observer yang mencatat semua yang diamati didalam kelas. Dalam hal ini peneliti menggunakan strategi *Index Card Match*. Dimana pelaksanaannya dilakukan oleh guru dan siswa. Disini siswa di tuntut untuk aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dari hasil pengamatan pada tahap sebelum pembelajaran sebagian siswa ada yang aktif memperhatikan dan sebagian kurang aktif dalam mengikuti belajar mengajar. Hal ini dikarenakan sebagian siswa memahami dan sebagian yang lainnya kurang memahami pembelajaran.

Dari hasil pengamatan diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama ini belum begitu memahami materi yang disampaikan. Hal ini dapat dilihat dari ekspresi siswa yang cenderung pasif dan memperlihatkan tatapan wajah kosong ketika peneliti menyampaikan materi pelajaran. Khususnya pada kegiatan pertama.

Selain itu, pada pertemuan ini siswa juga kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran. Beberapa siswa dalam penyampaian materi menggunakan strategi *Index Card Match* pada awalnya cenderung kurang bersemangat dan kurang begitu memperhatikan ketentuan yang disampaikan oleh guru terikat penggunaan strategi ini. Dikarenakan sebagian siswa belum begitu mengerti terkait cara pembelajaran menggunakan strategi *Index Card Match*.

D. Refleksi Siklus I

Penggunaan penerapan strategi *Index Card Match* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada siklus I berjalan dengan cukup baik. Hal ini terlihat pada minat siswa dalam mengikuti pelajaran dan kreatifitas siswa dalam kegiatan memperhatikan serta pelaksanaan dari tiap-tiap penerapan menganalisis materi pengertian asmaul husna melalui pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Maka peneliti menyimpulkan bahwa pada siklus I ini penerapan pendidikan dengan strategi *Index Card Match*, mampu menunjukkan peningkatan prestasi belajar siswa namun hasil yang di peroleh masih minim.

Hal ini dapat dilihat dari :

- 1) Sebagian siswa mengandalkan kemampuan menjawab pertanyaan guru dari pada kemampuan menyikapi atau memecahkan persoalan, sehingga aktivitas belajar siswa adalah untuk mempelajari materi secara keseluruhan (sebatas materi atau bahan ajar) bukan untuk menghubungkan materi dengan kehidupan nyata.
- 2) Motivasi belajar siswa terhadap pelajaran Aqidah Akhlak hanya dimiliki mereka yang sebagian besar memiliki prestasi di kelas, sedangkan yang berprestasi kurang cenderung pasif dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini tidak terlepas dari kebiasaan dalam proses belajar yang dialami sebelumnya.
- 3) Kegiatan pada siklus I dengan berpasangan menggunakan kartu disebut *Index Card Match* masih kurang bisa membawa siswa untuk aktif

berbicara mengemukakan pendapat secara maksimal sebab siswa merasa kurang percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya didepan.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi dari siklus I, maka peneliti akan melanjutkan pembelajaran pada siklus II. Dengan menyikapi kenyataan diatas maka mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memotivasi siswa untuk berani mengungkapkan gagasannya.
2. Memacu siswa untuk lebih banyak membaca buku-buku tentang materi Aqidah Akhlak dan memberi mereka kesempatan berkomunikasi pada guru mata pelajaran diluar jam pelajaran.
3. Guru lebih banyak memberikan dorongan tentang manfaat materi pelajaran yang dipelajari, terutama pada siswa yang pasif dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran.

3. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Pada rencana tindakan siklus II peneliti tetap menerapkan strategi *Index Card Match* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan strategi pembelajaran ini diharapkan dapat lebih membantu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Menindak lanjuti hasil analisis dan refleksi pada siklus I, maka peneliti berupaya untuk melakukan perbaikan pada proses pembelajaran yaitu siswa dibiasakan dengan strategi *Index Card Match* sehingga diharapkan dapat mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Sebelum siklus II dilaksanakan peneliti melakukan beberapa tahap persiapan, antara lain :

1) Membuat perencanaan pembelajaran.

2) Menyampaikan materi antara lain :

Menguraikan 10 asmaul husna (Al-Aziz, Al-Gaffar, Al-Basit, An-Nafi', Ar-Rauf, Al-Barr, Al-Hakim, Al-Fattah, Al-Adl, dan Al-Qayyum)

3) Mempersiapkan alat-alat penelitian yang digunakan untuk meneliti peningkatan motivasi

4) Membuat langkah-langkah pembelajaran pada siklus II meliputi :

a. Kegiatan Awal : (10 menit)

1. Mengaktifkan siswa siap memulai pelajaran, Guru mengucapkan slam dan berdoa bersama mengawali pelajaran.

2. Guru mengabsen siswa untuk mengetahui presensi siswa dan perkenalan.

3. Guru membacakan rangkaian materi yang akan dipelajari dalam satu hari ini.

4. Guru membacakan kompetensi yang akan dikuasai siswa sebagai hasil belajar

5. Memberi motivasi, guru menunjukkan kepada siswa tentang menguraikan 10 asmaul husna (Al-Aziz, Al-Gaffar, Al-Basit, An-Nafi', Ar-Rauf, Al-Barr, Al-Hakim, Al-Fattah, Al-Adl, dan Al-Qayyum)

b. Kegiatan Inti

- a. Guru menjelaskan materi secara singkat tentang 10 asmaul husna (Al-Aziz, Al-Gaffar, Al-Basit, An-Nafi', Ar-Rauf, Al-Barr, Al-Hakim, Al-Fattah, Al-Adl, dan Al-Qayyum)
- b. Guru memberikan kartu atau potongan kertas berisi pertanyaan kepada seluruh peserta didik.
- c. Siswa disuruh mencari pasangan soal dan jawabannya, setelah ketemu suruh mereka duduk berdekatan. Dan mulailah satu persatu membacakan atau mencocokkan soal dan jawabannya yang lain mendengarkan barang kali ada kekeliruan pasangan
- d. Guru mengoreksi dengan cara mendengarkan dan sekaligus menjelaskan bahwa strategi ini sebagai latihan persiapan ujian akhir atau ulangan.
- e. Guru memberikan kesimpulan.

c. Penutup (10 Menit)

1. Guru mendorong siswa mengungkapkan kesan-kesan pembelajaran yang baru dilaksanakan dan mengajukan saran sebagai upaya perbaikan proses pembelajaran berikutnya
2. Salam penutup

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Sebagaimana dalam siklus I, pelaksanaan siklus II diadakan dua kali pertemuan, penelitian ini dilaksanakan tanggal 18 februari dan 25 februari 2013. Adapun pembelajaran dilaksanakan dalam waktu 2x30 menit dengan kegiatan sebagai berikut :

Pada pertemuan ini materi yang disampaikan adalah tentang Menguraikan 10 asmaul husna (Al-Aziz, Al-Gaffar, Al-Basit, An-Nafi', Ar-Rauf, Al-Barr, Al-Hakim, Al-Fattah, Al-Adl, dan Al-Qayyum). Proses belajar mengajar ini meliputi beberapa tahap dengan skenario yang telah ditetapkan dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut :

➤ **Pertemuan III (Senin 18 februari 2013)**

a. Kegiatan Awal (10 menit)

1. Mengaktifkan siswa siap memulai pelajaran, Guru mengucapkan slam dan berdoa bersama mengawali pelajaran.
2. Guru mengabsen siswa untuk mengetahui presensi siswa dan perkenalan.
3. Guru membacakan rangkaian materi yang akan dipelajari dalam satu hari ini.
4. Guru membacakan kompetensi yang akan dikuasai siswa sebagai hasil belajar
5. Memberi motivasi, guru menunjukkan kepada siswa tentang menguraikan 10 asmaul husna (Al-Aziz, Al-Gaffar, Al-Basit, An-Nafi', Ar-Rauf, Al-Barr, Al-Hakim, Al-Fattah, Al-Adl, dan Al-Qayyum)

b. Kegiatan Inti (40 menit)

1. Guru menjelaskan tentang Menguraikan 10 asmaul husna (Al-Aziz, Al-Gaffar, Al-Basit, An-Nafi', Ar-Rauf, Al-Barr, Al-Hakim, Al-Fattah, Al-Adl, dan Al-Qayyum).

2. Guru memberikan contoh kaitan dengan perilaku orang yang mengamalkan 10 asmaul husna tersebut.
3. Guru menyiapkan kartu soal dan kartu jawaban
4. Guru menyampaikan materi pokok yang di pelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi.
5. Guru mengambil kartu soal dan kartu jawaban, kemudian membagikan pada setiap siswa. Setelah itu siswa mencari pasangan dan jawaban yang cocok setelah itu duduk berpasangan.
6. Setelah menemukan pasangannya dan duduk berpasangan setiap siswa membacakan soal dan jawabannya yang alin mendengarkan barang kali ada kekeliruan. Demikian seterusnya sampai sebagian besar setiap pasangan mendapat giliran membacakan di depan kelas
7. Guru memberikan kesimpulan.

c. Penutup (10 menit)

1. Guru menyimpulkan materi pokok yang telah di pelajari
2. Guru membuat beberapa pertanyaan tentang pokok bahasan yang telah dipelajari
3. Guru menyuruh siswa untuk mempelajari materi berikutnya di rumah
4. Salam penutup

➤ **Pertemuan IV (Senin 25 Februari 2013)**

a. Kegiatan Awal (10 menit)

1. Mengaktifkan siswa siap memulai pelajaran, Guru mengucapkan slam dan berdoa bersama mengawali pelajaran.
2. Guru mengabsen siswa untuk mengetahui presensi siswa dan perkenalan.
3. Guru membacakan rangkaian materi yang akan dipelajari dalam satu hari ini.
4. Guru membacakan kompetensi yang akan dikuasai siswa sebagai hasil belajar
5. Memberi motivasi, guru menunjukkan kepada siswa tentang menguraikan 10 asmaul husna (Al-Aziz, Al-Gaffar, Al-Basit, An-Nafi', Ar-Rauf, Al-Barr, Al-Hakim, Al-Fattah, Al-Adl, dan Al-Qayyum)

b. Kegiatan Inti (40 Menit)

1. Guru melanjutkan materi minggu lalu
2. Guru mengevaluasi pada pelajaran sebelumnya
3. Seluruh siswa mengerjakan soal evaluasi individual

c. Penutup (10 menit)

1. Guru mendorong siswa mengungkapkan kesan-kesan pembelajaran yang baru dilaksanakan dan mengajukan saran sebagai upaya perbaikan proses pembelajaran berikutnya.

2. Salam penutup

Perbaikan pembelajaran aqidah akhlak tentang materi memahami asmaul husna dan Menguraikan 10 asmaul husna (Al-Aziz, Al-Gaffar, Al-Basit, An-Nafi', Ar-Rauf, Al-Barr, Al-Hakim, Al-Fattah, Al-Adl, dan Al-Qayyum) kelas VIIH MTsN Jambewangi Selopuro Blitar, dalam siklus I, ternyata

mengalami peningkatan dari sebelum perbaikan (pra siklus) dilakukan, dari 35 dan semuanya telah mencapai target nilai ketuntasan (daftar nilai terlampir) data analisis nilai pencapaian siswa dalam siklus II terdapat pada tabel sebagai berikut:

TABEL IX
DATA NILAI PENCAPAIAN SISWA MTsN JAMBEWANGI SELOPURO
BLITAR PADA SIKLUS II

NO		NAMA SISWA	NILAI	KETUNTASAN	
Urut	Induk			TUNTAS	BELUM
1	4334	AFIYATUL FATIMAH	100	✓	
2	4340	AHMAD DANI S	100	✓	
3	4345	AHMAD TAUFIK M	100	✓	
4	4347	AINUN TAKHSIN A	100	✓	
5	4348	AJI TAUFIQ AKBAR	100	✓	
6	4345	ALIMATUL AZIZAH	95	✓	
7	4358	ANNISA MAY KUSAENI	100	✓	
8	4364	ASIFA RAHMATU ROSIDA	100	✓	
9	4395	ERISKA NOVA DIANA	95	✓	
10	4397	ERLINDA KURNIA DHEWI	90	✓	
11	4398	ERMITA NOVIANTI	100	✓	
12	4403	FADLI ILATA SYAFARA	90	✓	
13	4405	FANDI KHUSNU P	100	✓	
14	4418	HABIB RAH AD KAMAL H	95	✓	
15	4427	ILMA KHOTIMATIS S	100	✓	
16	4434	IRFAN ZUHDI ABDILLAH	95	✓	
17	4440	JAUHAR FADHIL ASROFI	100	✓	

18	4442	KHARISATUR ROFIQOH	100	√	
19	4462	M. IQBAL MAULANA F	100	✓	
20	4498	MUHAMMAD HASAN BASRI	100	✓	
21	4516	NUR AZIZAH	95	√	
22	4525	OKKY AFRICAL ADITIA	95	✓	
23	4527	OKTIA PUTRI MEGAWATI	100	✓	
24	4531	QONIATUL FITRIANA	100	√	
25	4532	QORINA NAHDIA UQBA	100	✓	
26	4535	RATNA WULIDA ALFAINI	100	✓	
27	4537	RETNO NINDAYANTI	95	✓	
28	4548	RISKI NUR AISYAH	100	√	
29	4555	RIZKI FITRIYANI	100	✓	
30	4559	SALSABILA HASNA	100	✓	
31	4568	SOLIKATUL AZIZAH	95	✓	
32	4577	TITA MELINDA	100	√	
33	4582	UMMU NIKMATUL Q	100	✓	
34	4584	VINA ROHMATUL UMMAH	95	✓	
35	4595	YASMA AZIZA UL AKRIMAH	100	✓	
JUMLAH			3825	35	
RATA-RATA			109,28		

Sumber data : Hasil pre test pada siklus II

Berdasarkan hasil observasi dari deskripsi yang tampak pada siklus II adalah sebesar 109,28, berdasarkan taraf keberhasilan tindakan maka tingkat keberhasilannya adalah sangat baik. Jadi dapat di simpulkan pada siklus II ini ada peningkatan dari tingkat keberhasilan dari cukup menjadi sangat baik.

C . Pengamatan Tindakan Siklus II

Pengamatan pada siklus II ini, menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan prestasi belajar yang cukup tinggi dalam mengikuti belajar

mengajar. Siswa sudah mulai terbiasa dan mengemukakan pada saat temannya membacakan kartu soal dan jawaban di depan.

Memasuki kegiatan inti, hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa begitu antusias untuk berlomba mencapai hasil yang lebih baik antar sesama siswa. Siswa sudah tidak malu-malu pada saat mendapatkan pasangan yang lawan jenis. Kecepatan untuk mendapatkan pasangannya pun meningkat, yang pada siklus I masih banyak siswa yang belum menemukan pasangannya. Pada siklus II ini tinggal beberapa yang belum menemukan pasangannya. Ketetapan pasangannya pun juga meningkat. Pada siklus II ini sudah mulai ada komunikasi dan kerja sama yang cukup baik antara guru dan siswa, karena masing-masing sudah bisa menghilangkan beban rasa malu, gugup dan takut salah dalam mengajukan maupun menjawab pertanyaan.

Mayoritas dari mereka sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran yang guru terapkan di kelas VII H ini. Ditambah lagi siklus II ini, peneliti berusaha memberikan pujian pada beberapa siswa atas prestasi yang diraih, dengan itu maka menjadi penyemangat bagi siswa lain. Kondisi demikian dapat di paparkan sebagai berikut:

Pada saat pelaksanaan pembelajaran strategi *Index Card Match*, siswa telah menunjukkan minat yang jauh lebih pesat dari pada pelaksanaan pada siklus pertama. Pada siklus kedua ini minat siswa terlihat pada saat mereka mencari pasangan jawaban yang dilakukan dengan cepat-cepat untuk menemukan pasangan tersebut. Selain itu hanya terjadi beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menemukan pasangan jawabannya.

TABEL X
HASIL PENGAMTAN AKTIVITAS SISWA SIKLUS II

NO	ASPEK PENGAMATAN	KEMUNCULAN		KOMENTAR
		ADA	TIDAK	
B	AKTIVITAS SISWA			
1.	Perhatian siswa pada materi pelajaran	√	-	Perhatian siswa sepenuhnya pada materi
2.	Semangat siswa dalam mengikuti pelajaran	√	-	Semangat siswa sangat baik
3.	Keberanian siswa dalam bertanya	√	-	Siswa makin berani dan percaya diri
4.	Kemampuan siswa serta kesungguhan dalam belajar	√	-	Ada kemauan dan Kesungguhan
5.	Penerimaan siswa pada materi pelajaran	√	-	Penerimaan materi pelajaran sempurna
6.	Keaktifan siswa di dalam kelas	√	-	Aktif memperagakan <i>Jigsaw</i> , latihan dan kerja kelompok

TABEL XI
HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS GURU SIKLUS II

NO	ASPEK PENGAMATAN	KEMUNCULAN		KOMENTAR
		ADA	TIDAK	
B	AKTIVITAS GURU			
1.	Persiapan program pembelajaran	√	-	Program RPP ada beserta komponen-komponenya
2.	Membuka pelajaran	√	-	Sudah reflek dengan materi
3.	Memotivasi siswa	√	-	Sudah mampu Membangkitkan
4.	Penyajian materi	√	-	Penyajian materi urut dan lengkap
5.	Metode yang direncanakan	√	-	Sangat efektif
6.	Pelaksanaan evaluasi	√	-	Evaluasi dilaksanakan sesuai rencana
7.	Penggunaan waktu	√	-	Sudah sesuai dengan waktu yang Direncanakan

8.	Penggunaan media	√	-	Penggunaan sangat Efektif
9.	Mengakhiri pembelajaran	√	-	Diakhiri dengan Evaluasi

d. Refleksi Siklus II

Pelaksana perbaikan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan pola Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di MTsN Jambewangi Selopuro Blitar dalam mata pelajaran Aqidah Akhlakn kelas VII H tentang memahami asmaul husna dan menguraikan 10 asmaul husna (Al-Aziz, Al-Gaffar, Al-Basit, An-Nafi', Ar-Rauf, Al-Barr, Al-Hakim, Al-Fattah, Al-Adl, dan Al-Qayyum)

Dalam siklus II, mengalami peningkatan dibandingkan dalam perbaikan pembelajaran siklus I, dari 35 jumlah siswa, semua berhasil mencapai nilai ketuntasan 100%. Oleh sebab itu perbaikan pembelajaran dilakukan sampai siklus II saja.

A. Diskripsi Temuan Hasil Perbaikan dan Permasalahan

1. Data Temuan Hasil Perbaikan

Dari hasil proses kegiatan perbaikan pembelajaran pada siklus I dan siklus II dapat diperoleh data hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak tentang memahami asmaul husna menguraikan 10 asmaul husna (Al-Aziz, Al-Gaffar, Al-Basit, An-Nafi', Ar-Rauf, Al-Barr, Al-Hakim, Al-Fattah, Al-Adl, dan Al-Qayyum) sebagai berikut:

- a. Pada siklus I siswa masih kurang begitu memahami materi-materi tentang memahami asmaul husna dan menguraikan 10 asmaul husna (Al-Aziz, Al-Gaffar, Al-Basit, An-Nafi', Ar-Rauf, Al-Barr, Al-Hakim, Al-Fattah, Al-Adl, dan Al-Qayyum)
- b. Siswa belum mampu mengerjakan tugas dari guru, tentang perilaku orang yang mengamalkan 10 asmaul husna (Al-Aziz, Al-Gaffar, Al-Basit, An-Nafi', Ar-Rauf, Al-Barr, Al-Hakim, Al-Fattah, Al-Adl, dan Al-Qayyum)
- c. Nilai ketuntasan hasil belajar siswa dibawah KKM yang ditentukan (75) dari jumlah 35 siswa, hanya 5 siswa yang belum tuntas sebanyak 29 siswa
- d. Hasil nilai pada kegiatan perbaikan pembelajaran siklus I belum mencapai ketuntasan maksimal, dari jumlah 35 siswa hanya 20 siswa yang telah mencapai ketuntasan hasil belajar, sedangkan 15 belum mencapai ketuntasan hasil belajar.
- e. Hasil nilai pada kegiatan perbaikan pembelajaran siklus II sudah mencapai hasil belajar yang maksimal. Hal ini sesuai dengan yang direncanakan pada awal siklus.

TABEL XII
DATA HASIL PERBANDINGAN NILAI BELAJAR SISWA PADA
SIKLUS I DAN II

No		Nama siswa	Nilai	
Urut	Induk		Sikus I	Siklus II
1	4334	AFIYATUL FATIMAH	85	100
2	4340	AHMAD DANI S	55	100
3	4345	AHMAD TAUFIK M	70	100
4	4347	AINUN TAKHSIN A	65	100
5	4348	AJI TAUFIQ AKBAR	60	100
6	4345	ALIMATUL AZIZAH	70	95
7	4358	ANNISA MAY KUSAENI	65	100
8	4364	ASIFA RAHMATU ROSIDA	85	100
9	4395	ERISKA NOVA DIANA	70	95
10	4397	ERLINDA KURNIA DHEWI	90	90
11	4398	ERMITA NOVIANTI	50	100
12	4403	FADLI ILATA SYAFARA	90	90
13	4405	FANDI KHUSNU P	70	100
14	4418	HABIB RAH AD KAMAL H	70	95
15	4427	ILMA KHOTIMATIS S	80	100
16	4434	IRFAN ZUHDI ABDILLAH	70	95
17	4440	JAUHAR FADHIL ASROFI	65	100

18	4442	KHARISATUR ROFIQOH	80	100
19	4462	M. IQBAL MAULANA F	90	100
20	4498	MUHAMMAD HASAN BASRI	70	100
21	4516	NUR AZIZAH	80	95
22	4525	OKKY AFRICAL ADITIA	65	95
23	4527	OKTIA PUTRI MEGAWATI	70	100
24	4531	QONIATUL FITRIANA	75	100
25	4532	QORINA NAHDIA UQBA	80	100
26	4535	RATNA WULIDA ALFAINI	70	100
27	4537	RETNO NINDAYANTI	80	95
28	4548	RISKI NUR AISYAH	75	100
29	4555	RIZKI FITRIYANI	70	100
30	4559	SALSABILA HASNA	80	100
31	4568	SOLIKATUL AZIZAH	90	95
32	4577	TITA MELINDA	80	100
34	4582	UMMU NIKMATUL Q	70	100
35	4584	VINA ROHMATUL UMMAH	60	95
	4595	YASMA AZIZA UL AKRIMAH	70	100
	JUMLAH		2425	3825
	RATA-RATA		69, 28	109, 28
	TERTINGGI		90	100
	TERENDAH		55	90

Temuan dari rumusan masalah adalah pada siklus I dan siklus II telah mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal) selain itu penerapan strategi *Index Card Match* berjalan dengan baik meskipun harus menjalani dua siklus.

BAB V

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti yang menggunakan strategi *Index Card Match* upaya untuk meningkatkan prestasi belajar. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini yaitu pada hari Senin jam pelajaran kelima 4 februari sampai 25 februari 2013 pada pukul 10.00-11.30.

Adapun yang menjadi obyek penelitian yaitu siswa kelas VII H MTs Negeri Jambewangi Blitar. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama 4 kali pertemuan dengan menggunakan strategi yang sama yaitu strategi *Index Card Match*. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara dan hasil tes atas penerapan strategi *Index Card Match* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak telah menunjukkan bukti bahwa prestasi belajar siswa kelas VII H MTs Negeri Selopuro Blitar mengalami peningkatan, hal itu dapat dilihat dari meningkatnya siklus prestasi belajar dari siklus I sampai siklus II, Sebagaimana termaktub pada bab IV.

A. Pelaksanaan Penerapan metode Active Learning dengan Strategi *Index Card Match* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Jambewangi Selopuro Blitar.

Pembelajaran yang aktif merupakan proses belajar yang bagus, karena dengan belajar aktif para siswa tidak hanya mengandalkan guru sepenuhnya. Siswa juga dituntut berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Jika antara guru dan

siswa terjadi feedback (umpan balik). Dengan demikian pembelajaran akan berhasil dalam mencapai tujuan dan juga bisa memecahkan masalah untuk mengemukakan suatu gagasan yang baru.

Dari analisis penulis selain guru menjadi fasilitator juga dituntut untuk menjadi teman bagi siswa dan mendampinginya. Seorang guru yang sering memperhatikan siswanya baik dalam proses belajar mengajar maupun saat di luar kelas. Dengan demikian siswa pasti akan merasa senang karena mereka merasa diperhatikan oleh gurunya. Seorang guru yang baik tidak hanya menyampaikan materi dalam kelas saja melainkan juga memperhatikan siswanya yang sedang bosan atau lagi dalam keadaan ada masalah.

Sebelum guru memasuki kelas terlebih dahulu seorang guru harus mempersiapkan dan memperhatikan dalam memilih strategi mengajar yang baik dari segi materi yang akan disampaikan. Dan juga fasilitas pembelajaran maupun tujuan yang hendak dicapai dalam proses belajar mengajar. Untuk jenis materi yang akan disampaikan merupakan salah satu faktor yang benar-benar dipertimbangkan dulu dalam menggunakan strategi mengajar. Karena strategi inilah yang menjadi media dalam penyampaian bahan sekaligus untuk mencapai tujuan sekaligus tujuan pendidikan.

Menurut analisis penulis dalam melaksanakan suatu pembelajaran pasti mempunyai hambatan, dan uraian diatas telah dijelaskan tentang faktor pendukung dan penghambat. Untuk mencegah penghambat perlu adanya fasilitas sekolah yang memadai, dan juga seorang guru harus menciptakan interaksi yang baik selama

proses belajar mengajar didalam kelas, karena inilah yang menciptakan suasana kelas menjadi aktif.

Guru melakukan proses belajar mengajar didalam kelas, seorang guru juga harus memperhatikan lebih ke siswanya, karena untuk menjadi guru yang profesional tidak mudah. Jika seorang guru dalam menyampaikan materi bisa memilih strategi yang tepat dan dapat menguasai kelas. Tidak hanya guru yang menentukan tetapi siswa juga menjadi bagian proses belajar mengajar di kelas. Disini siswa akan lebih senang karena dia merasa diperhatikan oleh guru. Kadar keaktifan siswa memang berbeda ada yang rendah dan tinggi, penulis disini memilih pembelajaran yang menggunakan strategi *Index Card Match* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yang dimana metode ini selalu dituntut untuk aktif. strategi ini dituntut agar siswa mampu mengingat pelajaran yang di jelaskan sebelumnya, dengan menggunakan kartu yang didalamnya berisi pertanyaan serta jawaban. Kemudian siswa harus bisa mencari pasangannya yang membawa jawaban¹⁰³.

Proses belajar mengajar diperlukan suatu strategi. Dimana dengan strategi tersebut siswa bisa lebih aktif didalam kelas dan dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran siswa. Seorang guru yang bertugas sebagai fasilitator harus pandai memilih strategi yang cocok dengan karakteristik siswanya, jenis materinya serta situasi atau kondisi dimana proses pembelajaran berlangsung agar mendapat hasil yang memuaskan dan sesuai dengan tujuan pendidikan¹⁰⁴.

¹⁰³ Fatah Yasin. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang. UIN-Malang Press. 2008. Hal 184

¹⁰⁴ Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Rineka Cipta.1997. Hal 76

Proses belajar mengajar adalah proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Jadi pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk tujuan pengajaran.

Pada pelaksanaan pembelajaran peneliti menggunakan strategi *Index Card Match* yang dengan menggunakan media potongan kertas yang berisi soal dan jawaban. Dengan strategi ini diharapkan siswa mempunyai semangat yang tinggi, saling berperan menyelesaikan masalah sehingga mendapat hasil yang memuaskan. Dalam strategi *Index Card Match* ini merupakan cara aktif dan menyenangkan untuk meninjau ulang materi pelajaran. Cara ini memungkinkan siswa untuk berpasangan dan memberi pertanyaan kuis kepada temannya¹⁰⁵.

Namun demikian, materi barupun tetap bisa diajarkan dengan strategi ini. Dengan catatan siswa diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas memiliki bekal pengetahuan¹⁰⁶.

Pada pertemuan pertama dengan menerapkan strategi *Index Card Match* siswa mulai aktif bertanya dan menjawab dibandingkan dengan *Pre Test* karena pada pertemuan ini setiap siswa mulai bekerja sendiri dengan membaca buku pegangan siswa, dan mencari pasangan kartu yang sudah diacak pada pertemuan kedua, siswa mengerjakan soal ulangan. Ulangan materi yang telah disiapkan pada pertemuan pertama.

Dengan menerapkan strategi *Index Card Match* diupayakan siswa lebih aktif dan semangat dalam belajar, sehingga proses belajar mengajar akan mudah

¹⁰⁵ Melvin L.Silberman. *Active Learning*. 101 *Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung. Nusa Media 2006. Hal 250

¹⁰⁶ Hisyam Zaini dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta. CTSD. 2004 Hal 69

dan dapat tercapainya indikator-indikator yang harus dimiliki siswa. Serta mempunyai motivasi yang tinggi yaitu dengan cara harus semangat dalam bertanya, menjawab, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi. Guru yang berminat tinggi dan antusias menghasilkan siswa-siswa yang berminat tinggi dan antusias pula. Demikian siswa yang antusias akan mendorong motivasi siswa yang lain.

Dalam siklus pertama siswa lebih antusias dan bersemangat ikut berpartisipasi dalam mengikuti proses pembelajaran, suasana kelas terasa lebih hidup dan siswa tidak merasa jenuh pada proses pembelajaran berlangsung meskipun sebagian siswa ada yang masih bingung dengan metode ini.

Dalam siklus kedua siswa sudah terbiasa dengan strategi *Index Card Match*. Hampir semua siswa sudah menemukan pasangan kartunya. Semua siswa semakin antusias untuk mencari pasangannya. Strategi *Index Card Match* diterapkan agar siswa lebih bertanggung jawab, berperan aktif dalam menyelesaikan tugas baik individu maupun bersama-sama, selama itu mereka harus aktif bertanya dan menjawab, mempunyai keingintahuan yang besar terhadap masalah yang belum mengerti dan harus bersemangat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dari penerapan pembelajaran tersebut siswa tampak ceria dan lebih semangat dalam belajar. Siswa mampu berperan aktif, berani bertanya, menjawab dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan.

Penilaian pembelajaran dengan metode Active Learning dengan strategi *index card match* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Jambewangi Selopuro Blitar

B. Penilaian Pembelajaran Metode Active Learning dengan Strategi *Index Card match* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Jambewangi Selopuro Blitar.

Penilaian dalam pembelajaran ini dilakukan pada setiap akhir siklus. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menggunakan metode yang diterapkan.

Setelah pengajaran selesai dilaksanakan, tiba saatnya bagi guru melakukan evaluasi akhir atau *Pre Test*, dengan menggunakan tes yang sama atau setara dengan yang digunakan pada evaluasi awal. Fungsinya untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan yang dicapai siswa pada akhir pengajaran. Jika hasil evaluasi atau penilaian akhir kita dibandingkan dengan evaluasi awal, akan dapat diketahui seberapa jauh efek atau pengaruh dari pengajaran yang telah kita berikan, disamping sekaligus dapat pula kita ketahui bagian-bagian mana dari bahan pengajaran yang masih belum dipahami oleh sebagian besar siswa¹⁰⁷.

Tingkat keberhasilan kelas dalam setiap siklusnya mengalami peningkatan yaitu mulai dari *Pre Test* pada siklus I yang rata-rata 69,28 kemudian pada siklus II meningkat 109,28. Dari hasil penilain dapat dibuktikan bahwa penerapan strategi *Index Card Match* dapat meningkatkan prestasi belajar Aqidah Akhlak pada siswa kelas VII H MTsN Jambewangi Selopuro Blitar.

Adapun indikator keberhasilan penerapan strategi *Index Card Match* antara lain :

¹⁰⁷ R. Ibrahim dan Nana Saodih. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta. PT Asdy Mahasatya. 2003. Hal 131

1. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa terlihat lebih bersemangat, senang dan tidak merasa bosan, sehingga dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu.
2. Siswa mempunyai minat dan rasa ingin tahu yang besar, yaitu aktif dalam bertanya dan mampu menjawab pertanyaan guru secara lisan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak merasa takut untuk belajar mengemukakan pendapatnya dan tanya jawab.
3. Adanya peningkatan prestasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari kenaikan setiap siklusnya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan kajian teoritis dan analisis data berdasarkan penelitian dan penemuan di lapangan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Penerapan Metode Active Learning dengan Strategi *Index Card Match* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII H di MTsN Jambewangi Selopuro Blitar

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti mengadakan pertemuan pada hari senin 4 februari 2013, pada pukul 10.00-11.30 dengan Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak MTsN Jambewangi Selopuro Blitar. Dalam pertemuan itu peneliti menyampaikan tujuan untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.

Kepala sekolah dan Waka kurikulum serta guru Aqidah Akhlak memberikan izin pelaksanaan penelitian. Kemudian peneliti dan guru Aqidah Akhlak berdiskusi mengenai rencana penelitian yang akan dilaksanakan dan disepakati bahwa kelas VII H yang dijadikan sumber data penelitian. Dengan pertimbangan bahwa kelas VII H termasuk kelas yang baik dalam disiplin, unggulan dan mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap apa yang diamanatkan oleh setiap guru.

Sebelum tindakan dilaksanakan terlebih dahulu peneliti mengadakan pre test. Pre test dilaksanakan pada hari 11 februari 2013 pada pukul 10.00-11.30 yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa, kesiapan dalam belajar, dan mengetahui seberapa besar minat siswa terhadap mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Pada pelaksanaan pre test siswa terlihat kurang antusias terhadap pelajaran, mereka terlihat kurang dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik. Hal itu diketahui dari kurangnya rasa ingin tahu mereka terhadap materi yang akan di berikan. Kebanyakan dari mereka kelihatannya jenuh terhadap pelajaran. Karena motivasi siswa terhadap pelajaran kurang, maka prestasi belajar mereka juga maksimal. Dari hasil evaluasi pada saat pre test didapatkan rata-rata sebesar 69,28.

2. Penilaian Pembelajaran Metode Active Learning dengan Strategi *Index Card Match* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Jambewangi Selopuro Blitar.

Penilaian dalam penerapan strategi *Index Card Match* dilakukan pada setiap akhir siklus. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menggunakan metode yang diterapkan. Guru melakukan evaluasi akhir atau *Pre Test*, dengan menggunakan tes yang sama atau setara dengan yang digunakan pada evaluasi awal. Fungsinya untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan yang dicapai siswa pada akhir pengajaran.

Tingkat keberhasilan kelas dalam setiap siklusnya mengalami peningkatan yaitu mulai dari *Pre Test* pada siklus I yang rata-rata 69,28 kemudian pada siklus II meningkat 109,28. Dari hasil penilain dapat dibuktikan bahwa penerapan strategi *Index Card Match* dapat meningkatkan prestasi belajar Aqidah Akhlak pada siswa kelas VII H MTsN Jambewangi Selopuro Blitar.

A. Saran

Dari uraian di atas, penulis mencoba memberikan saran-saran dengan maksud proses pembelajaran aqidah akhlak dengan strategi *index card match* yang diterapkan dapat meningkatkan kualitas. Antara lain:

1. Bagi Lembaga (Sekolah)

- ✓ untuk lebih meningkatkan pengembangan pembelajaran dengan berbagai strategi khususnya dalam meningkatkan prestasi belajar.
- ✓ lebih dilengkapi sarana dan prasarana yang sekiranya bisa menunjang keberhasilan metode yang digunakan.

2. Bagi Guru

- ✓ Sebagai bahan pertimbangan bagi guru-guru disekolah dalam pemilihan strategi dan teknik untuk meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran aqidah akhlak.
- ✓ Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik hendaklah menggunakan penerapan strategi *index card match* dalam penyampaian materi berupa

proses atau bahan ajar yang berupa kemampuan kognitif, aktif, dan psikomotorik.

3. Kepada siswa

- ✓ Diharapkan penelitian ini dapat membuat siswa menjadi tertarik dan (berminat) dalam mengikuti proses belajar mengajar dan kemampuan memahami materi mengalami peningkatan signifikan khususnya pelajaran aqidah akhlak.

4. Bagi Peneliti, bahwa penelitian ini belum bisa dikatakan sepenuhnya final dan sempurna, sebab tidak menutup kemungkinan masih banyak kekurangan didalamnya, karena keterbatasan waktu dan hambatan lainnya. oleh sebab itu perlu ada penelitian lain yang dapat menunjang penelitian ini untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aat Syafa'at, 2008, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Abdul Majid, 2004, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung . PT Remaja Rosdakarya
- Abdullah bin Abdil Hamid al-Atsari, 2005, *Panduan Aqidah Lengkap* Bogor: Pustaka Ibnu Katsir.
- Abdullah bin Abdul Aziz al-Jibrin, 2007, *Cara Mudah Memahami Aqidah* Jakarta: Pustaka at-Tazkia
- Ahmad Hatta, 2006, *Tafsir Qur'an Perkata Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul dan Terjemah*. Jakarta: Maghfirah Pustaka.
- Anselm,dkk, 1997, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif (Prosedur, Tehnik dan Teori Grounded)*, PT. Bina Ilmu
- Basrowi, 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta. PT Rineka Cipta
- Baharuddin dan Esa Wahyuni, 2010, *Teori Belajar dan Pembelajaran.*(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Conny Semiawan dkk. 1990. *Pendekatan Ketrampilan Proses*.Jakarta: Gramedia.
- DEPAG, 2003. *Kurikulum dan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah* . Jakarta: Departemen Agama
- Dimiyati dan Mudjiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djunaidi Ghony, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008)
- Erni Emiyanti NIM 07130039 Penerapan Metode *Index Card Match* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VII A MTs Negeri Pandaan
- Fatah Yasin. 2008. *Dimensi-dimensi pendidikan Islam*. Malang. Uin Malang Press
- Hamzah. 2006. *Perencanaan pembelajaran*. Jakarta. PT Bumi Aksara.

- Ismail SM, 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)*, Semarang: Rasail Media Group
- Lexy J. Moleong. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Masnur Muslich. 2009. *Melaksanakan PTK Itu Mudah* . Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Moh Rifa'I, 1994. *Aqidah Akhlak. (Untuk Madrasah Aliyah Kurikulum Jilid I kelas XI)* Semarang: CV Wicaksana.
- Mohammad Nazir. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta : Erlangga
- Moh. Uzer Usman. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- M. Imamul Muttaqin. *Penerapan Metode Active Learning Strategi Kuis Tim Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VIII C MTs Ar-Rahmah Papar Kediri*. Skripsi tahun 2011. Fakultas Tarbiyah. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- M. Yatimin Abdullah.2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah
- Nana Sudjana. *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*.1996. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Oemar Hamalik. 2007. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Samihah, Mahmud Ghari, 2006. *Membekali Anak dengan Aqidah*. Jakarta: Magfirah Pustaka
- Silberman. 2012. *Active Learning*. Bandung. Nuansa.
- Suharsimi Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudarwan Danim. 2010. *Profesionalisasi Dan Etika Profesi Guru*. Bandung. Alfabeta.

- Sriyono, dkk. *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA* (Jakarta : Rineka Cipta)
- Syaiful Bahri Djamarah. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Syafrudin Nurdin dan Basyiruddin Usman, 2002. *Guru Professional dan Implementasi Kurikulum* . Jakarta: Ciputat Pers
- Syaiful Sagala. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Slameto, 1988. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bima Aksara
- TM.Ari Samadhi. 2008. *Pembelajaran Active Learning*. Engineering Education Development Project.
- WS. Winkel, 1989. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia
- Zainal Arifin. 1991. *Evaluasi Instruksional (Prinsip-Teknik-Prosedur)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Zaini Hisyam.dkk. 2004. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : Institut Agama Islam Negeri Kalijaga.
- Zakiah Derajat. 1996. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta. Bulan Bintang

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas).

Pendekatan kualitatif menurut *Anselm* adalah “pendekatan yang menghasilkan penemuan- penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara lain dari pengukuran”¹.

Sedangkan menurut *Lexy J. Moleong* penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah².

Ciri-ciri penelitian Kualitatif diantaranya :

1. Latar Alamiah
2. Manusia sebagai instrumen (alat pengumpul data)
3. Menggunakan metode kualitatif

¹ Anselm,dkk, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif (Prosedur, Tehnik dan Teori Grounded)*, (PT. Bina Ilmu, 1997), hlm 11.

² Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 6

4. Analisis data secara induktif
5. Menyusun teori dari dasar (*grounded theory*)
6. Deskriptif
7. Lebih mementingkan proses dari pada hasil
8. Membatasi masalah dengan menentukan fokus penelitian
9. Menggunakan criteria khusus untuk keabsahan data
10. Desain bersifat sementara
11. Hasil penelitian dapat dirundungkan atau disepakati bersama³.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi dan implementasi model secara kualitatif. Perspektif, strategi dan model yang dikembangkan sangat beragam. Secara umum dalam penelitian kualitatif terdapat berikut:

- a. Data disikapi sebagai data verbal atau sebagai sesuatu yang dapat ditransposisikan sebagai data verbal.
- b. Diorientasikan pada pemahaman makna baik itu merujuk pada ciri, hubungan sistematika, konsepsi, nilai, kaidah, dan abstraksi formula pemahaman.
- c. Mengutamakan hubungan secara langsung antara peneliti dengan hal yang diteliti.

³ Ibid Hal 18

d. Mengutamakan peran peneliti sebagai instrumen kunci⁴.

penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian. Berdasarkan analisis tersebut kemudian ditarik kesimpulan berupa pemahaman umum yang sifatnya abstrak⁵.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Menurut *Djunaidi Ghony*, penelitian tindakan kelas merupakan “suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan- tindakan yang dilakukannya itu serta memperbaiki kondisi- kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan”⁶.

Menurut *Elliot* penelitian tindakan kelas adalah kajian tentang situasi social dengan maksud meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkannya⁷.

PTK berbeda dengan penelitian yang lainnya, sebab pada dasarnya penelitian formal yang lain bertujuan untuk menguji hipotesis dan membangun teori yang bersifat umum. PTK lebih bertujuan memperbaiki kinerja

⁴ Hamidi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang. UMM Press. 2004 Hal 15

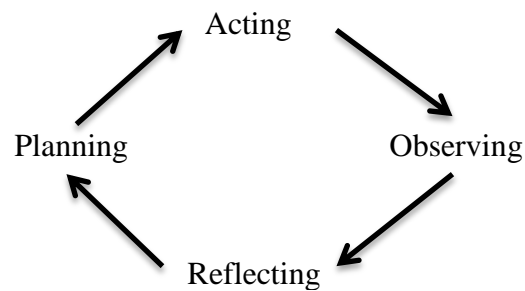
⁵ Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Rineka Cipta. 2008. Hlm 20-21

⁶ Djunaidi Ghony, *Penelitian Tindakan Kelas*, Malang: UIN-Malang Press, 2008. Hlm.8

⁷ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Kencana. 2009. Hlm 25

pembelajaran di kelas, sifatnya kontekstual dan hasilnya tidak untuk digeneralisasikan, Mengingat karakteristik siswa, kondisi pembelajaran setiap kelas, sekolah, madrasah adalah berbeda. Namun demikian hasil PTK dapat diterapkan orang lain yang mempunyai konteks yang mirip dengan apa yang diteliti sebelumnya⁸.

Desain penelitian tindakan kelas yang menjadi acuan penelitian yaitu menggunakan model Kurt Lewin. Konsep pokok penelitian Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu a) perencanaan (*planning*), b) tindakan (*acting*), c) pengamatan (*observing*) dan d) refleksi (*reflecting*). Hubungan keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus, yang dapat digambarkan sebagai berikut:⁹.



Gambar 3.1 Siklus Model Kurt

Ada beberapa hal yang perlu di cermati dari penelitian tindakan kelas yaitu:

1. Penelitian tindakan kelas berangkat dari keingintahuan seseorang tentang sesuatu.

⁸ Wahid Murni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas*, Malang: UM Press, 2008. Hlm 18

⁹ Ibid Hal 41

2. Kelas dalam penelitian ini digunakan sebagai tempat uji coba penelitian. Artinya kelas di setting untuk kepentingan pengembangan model sesuai dengan tujuan penelitian.
3. Guru berperan sebagai obyek penelitian yang hanya mengimplementasikan rancangan yang telah disusun sepenuhnya oleh peneliti. Dalam penelitian kelas, guru tidak memiliki ruang yang cukup untuk merancang sendiri model pembelajaran¹⁰

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Dalam kehadiran peneliti di lapangan, peneliti mengumpulkan data dalam latar ilmiah. Dimana peneliti bertindak sebagai instrument kunci. Selain itu peneliti berperan sebagai perencana yang terlihat langsung melaksanakan tindakan kelas dan pengumpul data. Instrument pendukung lainnya adalah pedoman observasi dan tes¹¹

C. Lokasi Dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN Jambewangi Selopura Blitar. terletak di Desa Jambewangi kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar. Pemilihan lokasi ini atas beberapa pertimbangan yakni disamping letaknya strategis untuk dilakukan penelitian yaitu memudahkan bagi peneliti dalam

¹⁰ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Kencana. 2009. Hlm 25

¹¹ Lexi Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005), Hlm 3

pengumpulan data, yang akhirnya dapat menunjang kegiatan penelitian. Selain itu sekolah MTsN Jambewangi Selopuro Blitar ini salah satu MTs unggulan yang terletak pada prestasi yang diraih pada lomba olimpiade biologi juara II sekabupaten Blitar, porseni juara III.

Subyek dalam penelitian ini yaitu semua siswa kelas VII H putra dan putri yang berjumlah 35 orang. Waktu pelaksanaan penelitian akan disesuaikan dengan pelajaran Aqidah Akhlak pada kelas yang digunakan sebagai obyek penelitian.

D. Sumber Data

Sumber data ini menunjukkan asal informasi. Data ini harus diperoleh dari sumber data yang tepat. Jika sumber data tidak tepat maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diselidiki.

Menurut Amirin sumber data adalah keseluruhan keterangan mengenai segala hal yang berkaitan dengan penelitian. Berdasarkan pernyataan ini maka dapat diambil sebuah pemahaman bahwa data adalah suatu informasi yang ada kaitannya dan mendukung suatu penelitian, sehingga diperoleh suatu hasil yang dapat dipertahankan¹².

Oleh karena itu sumber data penelitian ini adalah subyek dari semua data dapat diperoleh apabila penelitian menggunakan kuesioner atau

¹² Purwanto. *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan*. (Yogyakarta. Pustaka Pelajar)
Hlm 219

wawancara dalam pengumpulan datanya, Maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis atau tidak tertulis.

Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer yaitu data yang pengambilannya diperoleh dari tempat penelitian yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh suatu organisasi¹³. yaitu MTsN Jambewangi Selopuro Blitar. Data penelitian ini mencakup skor tes siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan berupa pre test. Hasil observasi, wawancara dan catatan lapangan yang berkaitan dengan aktivitas siswa pada pelajaran Aqidah Akhlak berlangsung, tanggapan guru setelah melakukan *metode Index Card Match*. Yang menjadi sasaran dalam hal ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa.
2. Sumber Data Sekunder, dimana peneliti memperoleh data secara tidak langsung, data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang akan diteliti atau sumber data pelengkap, dari bahan kepustakaan seperti LCD, tape recorder , arsip-arsip, majalah-majalah dan data pribadi yang tersimpan di sekolah¹⁴. Adapun yang menjadi data skunder dalam penelitian ini adalah data tentang sejarah berdirinya MTsN Jambewangi Selopuro Blitar.

¹³J. Supranto. *Metode Ramalan Kuantitatif*. (Jakarta : Renika Cipta, 1993) Hlm 8

¹⁴ Supranto , Op,Cit Hlm 8

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dan terpercaya, peneliti menggunakan beberapa teknik atau metode pengumpulan data adalah observasi, wawancara, soal tes, dokumentasi, pengukuran tes hasil belajar, dan analisis data

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan berlangsung. Pada obyek penelitian Observasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data di lapangan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan menggambarkan keadaan di sekolah¹⁵.

Boleh dikata Observasi yang dimaksud disini adalah untuk mengetahui bagaimana karakteristik siswa, tingkah laku siswa dan cara belajar siswa di kelas. Selama penelitian berlangsung observer berusaha mengamati semua tingkah laku siswa yang tercatat dalam lembar observasi (melakukan observasi). Observasi ini bertujuan untuk mengamati siswa. Pengamatan dilihat dari lembar observasi serta karakteristik siswa, perhatian, konsentrasi dan ketekunan. Setelah itu langkah selanjutnya adalah menilai prestasi belajar siswa¹⁶.

¹⁵ Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya. 2005. Hlm 220

¹⁶ Sutrisno Hadi. *Metodologi Penelitian Research*. Yogyakarta. Andi Offset. 1990. Hlm 136

Selain observasi dilakukan untuk mengamati belajar siswa, peneliti juga mengisi lembar observasi yang digunakan untuk mengamati tahapan pembelajaran yang dilakukan guru selama di kelas apakah sudah sesuai dengan tahapan pembelajaran strategi *Index Card Match* yang diterapkan.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan atas pertanyaan itu¹⁷.

Wawancara merupakan proses untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara (*Interview guide*). Dalam penelitian ini teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data mengenai tingkah laku siswa pada saat kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak berlangsung sebelum mendapat tindakan, metode pengajaran yang digunakan, aktivitas belajar dan kemandirian belajar.

Wawancara disini melibatkan kepala sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran aqidah akhlak dan siswa. Dengan metode wawancara ini penulis mendapatkan informasi dan keterangan dari responden, melalui percakapan langsung untuk memperoleh data yang diperlukan yaitu tentang :

¹⁷ Lexi Moleong. OpCit. Hlm 135

- a) Sejarah dan latar belakang berdirinya MTsN Jembewangi Selopuro Blitar.
- b) Keadaan guru dan siswa MTsN Jembewangi Selopuro Blitar.
- c) Keadaan sarana dan prasarana pendidikan MTsN Jembewangi Selopuro Blitar.
- d) Penerapan strategi *index card match* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Jembewangi Selopuro Blitar
- e) Pelaksanaan pembelajaran dengan strategi *index card match* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Jembewangi Selopuro Blitar
- f) Respon siswa pembelajaran dengan strategi *index card match* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Jembewangi Selopuro Blitar

3. Soal Tes

Menurut *Djemari* tes merupakan salah satu cara untuk mengukur besarnya kemampuan siswa secara tidak langsung, yaitu melalui respons seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan. Soal tes diberikan pada setiap akhir siklus. Tes hasil belajar bertujuan untuk mengukur ketercapaiannya hasil belajar yang diperoleh siswa setelah pemberian tindakan. Soal diberikan kepada siswa dalam bentuk tes tulis yang berupa soal pilihan ganda. Soal tes

ini dibuat oleh peneliti dan diperiksa oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak yang lebih mengetahui kemampuan siswanya¹⁸.

4. Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan meneliti catatan-catatan penting yang sangat erat hubungannya dengan obyek penelitian. mencari data mengenai variable yang berupa catatan, transkrip, buku, kamera, LCD, surat kabar, majalah, agenda dan lain-lain¹⁹.

Dan metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data seperti dalam penulisan tentang strategi *Index Card Match* mata pelajaran Aqidah Akhlak guna meningkatkan prestasi belajar siswa di MtsN Jambewangi Selopuro Blitar.

5. Pengukuran Tes Hasil Belajar

Pengukuran hasil belajar ini lakukan dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar siswa. Tes tersebut juga sebagai salah satu rangkaian kegiatan dalam penerapan strategi *Index Card Match*.

Tes yang dimaksudkan meliputi tes awal atau tes pengetahuan pra syarat. Tes pengetahuan pra syarat tersebut akan dijadikan sebagai acuan tambahan penentuan awal perkembangan individu siswa.

¹⁸ Eko Putro Widoyoko. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta. Pustaka Belajar. 2009 Hlm 30

¹⁹ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. PT Rineka Cipta. 1998. Hlm 188

Pengukuran hasil belajar disini menggunakan tes objektif yang dimana bentuk tes yang mengharapkan siswa memilih jawaban yang sudah ditentukan. Misalkan bentuk tes Benar-Salah (B-S), tes pihan ganda atau tes melengkapi²⁰.

Selain tes awal juga dilakukan, tes pada setiap akhir tindakan hasil tes ini akan digunakan untuk mengetahui tingkat prestasi, motivasi dan keaktifan siswa terhadap materi pelajaran Aqidah Akhlak melalui strategi *Index Card Match*.

F. Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, dilakukan analisis data menggunakan metode deskriptif yang bersifat eksploratif. Metode deskriptif adalah menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau menentukan ada tidaknya hubungan antara suatu gejala lain dalam masyarakat²¹.

Menurut Sugiono, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.

Data yang diperoleh kemudian dianalisa, analisa dalam penelitian ini akan dilakukan sejak dan setelah prosedur pengumpulan data. Hasil dari wawancara dan catatan lapangan akan dipaparkan secara tertulis sesuai dengan kategorisasi yang telah ditetapkan dan kemudian dianalisa.

²⁰ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Kencana. 2009. Hlm 101

²¹ Suharsimi Arikunto. *Op.Cit* Hlm 188

Data yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan dianalisis untuk memastikan bahwa dengan mengaplikasikan pembelajaran strategi *Index Card Match* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Data yang bersifat kualitatif yang terdiri dari hasil observasi dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif. Menurut *FX Soedarsono*: jika yang dikumpulkan berupa data kualitatif, maka analisis dilakukan secara kualitatif pula. Proses tersebut dilakukan melalui tahap menyederhanakan, mengklasifikasi, memfokuskan, mengorganisasi (mengaitkan gejala) secara sistematis dan logis, serta membuat abstraksi atas kesimpulan makna hasil analisis²².

Menurut *Milles dan Hubberman*, teknik analisis terdiri dari tiga tahap pokok yaitu reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses pemilihan data yang relevan, penting, bermakna dan data yang tidak berguna untuk menjelaskan tentang apa yang menjadi sasaran analisis. Langkah yang dilakukan adalah menyederhanakan dengan membuat jalan fokus, klasifikasi dan abstraksi data kasar menjadi data yang bermakna untuk dianalisis²³.

Data yang telah direduksi selanjutnya disajikan dengan cara mendiskripsikan dalam bentuk paparan data yang memungkinkan untuk ditarik kesimpulan. Akhir dari kegiatan analisis adalah penarikan kesimpulan.

²² Soedarsono, FX. *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional . 2001 Hal 26

²³ Miles, Matthew B, dkk. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta. UI (Universitas Indonesia (UI Press 1992) Hal 16

Kesimpulan merupakan intisari dari analisis yang memberikan pernyataan tentang dampak dari penelitian tindakan kelas²⁴.

Dalam analisa pengumpulan data peneliti menggunakan :

1. Observasi yang terus-menerus

Observasi ini dilakukan agar peneliti mengetahui terhadap subyek penelitian untuk memahami gejala lebih mendalam pada proses di MTsN Jambewangi Selopuro Blitar.

2. Reduksi data

Laporan yang di peroleh dari analisis data yang selama pengumpulan data reduksi, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan, dicari tema atau polanya dan disusun lebih tajam dan lebih sederhana tentang hasil pengamatan.

3. Penyajian Data

Data yang direduksi, di klasifikasikan berdasarkan kelompok-kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data yang disusun secara sistematis dikelompokkan berdasarkan permasalahannya, sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap penerapan strategi *Index Card Match* dalam meningkatkan prestasi belajar pada pelajaran aqidah akhlak.

²⁴ Soedarsono, *Op.Cit* Hal 26

Beberapa komponen analisa tersebut dalam proses dan saling berkaitan, sehingga menentukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema-tema yang dirumuskan. Jadi, tugas peneliti berikutnya setelah data terkumpul, yaitu melakukan pelacakan terhadap transkrip-transkrip hasil wawancara, observasi dan dokumen sehingga dapat diketahui dan ditelaah mana yang harus ditampilkan sehingga dapat ditetapkan suatu kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, diperlukan teknik pemeriksaan setelah data-data terkumpul. Agar data menghasilkan informasi yang akurat, disini peneliti menggunakan kriteria derajat kepercayaan. Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan ini diperlukan untuk mengacak keabsahan sebuah data yang dihasilkan di lapangan secara tekun, cermat, teliti dan seksama didalam melakukan pengamatan agar data yang diperoleh benar-benar data yang mempunyai nilai kebenaran.

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara

rinci²⁵. Ketekunan pengamatan dilakukan dengan menggunakan teknik berperan serta dan berpartisipasi pada setiap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode active learning dengan strategi *index card match* yang di terapkan agar tercapai tujuan pendidikan.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik penyilangan informasi yang diperoleh dari sumber sehingga pada akhirnya hanya data yang absah saja yang digunakan untuk mencapai penelitian

Tujuan triangulasi ini adalah mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan. Dalam penelitian ini, triangulasi yang dilakukan adalah triangulasi sumber data yaitu membandingkan data wawancara antara informan yang lain²⁶

Data penelitian yang diperoleh dari sumber yang berbeda melalui wawancara dikonfirmasi ulang dengan data yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang absah dan setelah melalui proses penyilangan informasi.

Triangulasi sangat diperlukan apabila terdapat data yang bertentangan atau berbeda mengenai hal yang sama, dari dua atau lebih sumber data.

²⁵ Lexy J. Moleong, *Op,Cit* Hlm 321

²⁶ Suharsimi Arikunto. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. (Bumi Aksara : Bumi Aksara, 2006), Hlm 18

Untuk itu harus dilakukan kegiatan menelusuri setiap data yang ditemui sampai tuntas. Kegiatan pengecekan dilakukan pada data yang tidak jelas, meragukan dan bahkan tidak dapat diterima keberadaannya oleh akal atau dirasa kurang wajar dan tidak mungkin triangulasi dilakukan dengan menambah sumber data dan mungkin pula melakukan wawancara dan observasi ulang pada sumber data yang sama. Triangulasi beraksud juga mewujudkan prinsip penelitian kualitatif dalam mengumpulkan data sampai tuntas²⁷.

3. Memberi Cek atau Pengecekan Anggota

Pengecekan anggota dilakukan dengan cara dari satu informan lain yang terlibat dalam penggalian data. Dengan kata lain, data yang telah dikumpulkan oleh peneliti diserahkan kembali kepada masing-masing informan pemberi data dalam bentuk narasi dan matrik kategori untuk dicek kebenarannya, selanjutnya apabila ada kesalahan akan dibenarkan sendiri oleh informan dan diambil kembali.

Pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Dalam hal ini, peneliti akan mengecek anggota yang terlibat meliputi data, kategori analisis, penafsiran dan kesimpulan baik dilakukan secara formal atau secara tidak formal.

²⁷ Wina Sanjaya. *Op.Chit Hlm* 112

Banyak kesempatan untuk mengadakan member cek, yaitu setiap hari pada waktu peneliti bergaul dengan para subyeknya. Misalnya ikhtisar wawancara dapat diperhatikan untuk dipelajari oleh salah satu atau beberapa anggota yang terlibat dan mereka diminta pendapatnya. Hasil tanggapan seseorang dapat dimintakan tanggapan dari orang lainnya, demikian pendapat kelompok lainnya dapat pula dicek dengan pendapat kelompok lainnya.

Dalam hal ini peneliti juga melakukan pengecekan secara formal tentu saja diperlukan pula. Memberi cek demikian dilakukan dalam bentuk diskusi dengan anggota yang terlibat yang cukup berpengetahuan dan berpengalaman yang diambil dari mereka yang mewakili kelompok-kelompok tertentu²⁸.

H. Tahap-tahap Penelitian

PTK (penelitian tindakan kelas) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang bertujuan meningkatkan praktek pembelajaran secara berkesinambungan yang pada dasarnya melekat pada terlaksananya misi professional pendidikan yang diemban guru²⁹.

²⁸ Ibid Hlm 181

²⁹ Suharsimi Arikunto dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Sinar Grafika Offset. 2007. Hal 3

Tahap-tahap penelitian adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Menurut Wahid Murni dan Nur Ali “ perencanaan adalah kegiatan perancangan untuk pemecahan masalah”³⁰.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini akan dicapai model siklus yang dilakukan secara berulang-ulang dan berkelanjutan, sehingga diharapkan semakin lama akan semakin menunjang hasil yang ingin dicapai. Langkah-langkah kegiatan yang harus dipersiapkan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah :

- a. Observasi
- b. Konsultasi dengan Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak
- c. Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi kelas VII H MtsN Jambewangi Selopuro Blitar dalam belajar mengajar dikelas ketika latihan atau metode tersebut di aplikasikan.
- d. Identifikasi permasalahan dalam proses belajar mengajar
- e. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang berisi tentang langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran permainan strategi *Index Card Match* yang akan dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar.

³⁰ Ibid Hlm 5

- f. Membuat ringkasan materi yang akan disampaikan untuk mempermudah pemahaman siswa.
- g. Membuat soal tes yang akan diadakan pada setiap akhir siklus untuk mengetahui hasil belajar siswa
- h. Membuat lembar observasi untuk mengamati tahapan pembelajaran yang dilakukan guru selama dikelas apakah sudah sesuai dengan tahapan pembelajaran strategi *Index Card Match* yang diterapkan.
- i. Membuat format catatan lapangan untuk mencatat semua aktifitas dan data penting yang tidak bisa terekam/ tercatat melalui lembar observasi.
- j. Membuat lembar observasi untuk mengukur prestasi belajar siswa. Pengamatan prestasi belajar siswa berdasarkan lembar observasi yang terdiri dari karakteristik minat, perhatian, konsentrasi, dan ketekunan.
- k. Mengadakan pertemuan antara peneliti dengan observer untuk menyamakan persepsi mengenai instrumen yang telah dibuat untuk menghindari salah paham atau salah persepsi antara peneliti dengan guru mata pelajaran.

Kriteria indikator yang menjadi penanda untuk menentukan bahwa metode yang digunakan telah berhasil memecahkan masalah yang sedang diupayakan pemecahannya dilakukan secara kualitas maupun kuantitas.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Peneliti melaksanakan rencana tindakan yang telah dibuat berdasarkan rencana sebelumnya, dalam tahap ini ada tiga siklus yang akan dijalankan. Dari tiap siklus yang telah dilaksanakan akan tampak kelebihan dan kelemahan dari metode tersebut. Adapun kegiatan atau tindakan yang dilaksanakan dikelas selama pertemuan sebagai berikut :

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran
- b. Menyampaikan materi secara garis besar
- c. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Index Card Match*.

3. Pengamatan (*Observation*)

Kegiatan ini bertujuan untuk mengamati prestasi belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran strategi *Index Card Match*. Prestasi belajar yang diamati terdiri dari karakteristik minat, perhatian, konsentrasi dan ketekunan. Observasi dilakukan untuk mengamati belajar siswa. Observer juga mengisi lembar observasi yang digunakan untuk mengamati tahapan pembelajaran yang dilakukan guru selama dikelas apakah sudah sesuai dengan tahapan pembelajaran strategi *Index Card Match* yang diterapkan.

4. Refleksi dan Analisis (*Reflection*)

Menurut Latief, dalam bukunya Wahid Murni dan Nur Ali mengatakan bahwa : refleksi adalah kegiatan menganalisis hasil pengamatan

untuk menentukan sudah sejauh mana pengembangan strategi yang sedang dikembangkan telah berhasil memecahkan masalah dan apabila belum berhasil factor apa saja yang menjadi penghambat kurangberhasilan tersebut³¹.

Refleksi dimaksudkan sebagai upaya untuk mengkaji apa yang telah atau belum terjadi, apa yang dihasilkan, kenapa hal itu terjadi dan apa yang perlu dilakukan selanjutnya dalam upaya menghasilkan perbaikan pada siklus berikutnya.

Analisis dan refleksi dari kesesuaian antara pelaksanaan dan rencana pembelajaran yang diterapkan, mengkaji dan mencari kelemahan-kelemahan model pembelajaran yang digunakan serta berdiskusi dengan orang yang lebih ahli membuat kesimpulan.

³¹ Wahid Murni dan Nur Ali, Op.Cit Hal 101-102

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan kajian teoritis dan analisis data berdasarkan penelitian dan penemuan di lapangan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Penerapan Metode Active Learning dengan Strategi *Index Card Match* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII H di MTsN Jambewangi Selopuro Blitar

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti mengadakan pertemuan pada hari senin 4 februari 2013, pada pukul 10.00-11.30 dengan Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak MTsN Jambewangi Selopuro Blitar. Dalam pertemuan itu peneliti menyampaikan tujuan untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.

Kepala sekolah dan Waka kurikulum serta guru Aqidah Akhlak memberikan izin pelaksanaan penelitian. Kemudian peneliti dan guru Aqidah Akhlak berdiskusi mengenai rencana penelitian yang akan dilaksanakan dan disepakati bahwa kelas VII H yang dijadikan sumber data penelitian. Dengan pertimbangan bahwa kelas VII H termasuk kelas yang baik dalam disiplin, unggulan dan mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap apa yang diamanatkan oleh setiap guru.

Sebelum tindakan dilaksanakan terlebih dahulu peneliti mengadakan pre test. Pre test dilaksanakan pada hari 11 februari 2013 pada pukul 10.00-11.30 yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa, kesiapan dalam belajar, dan mengetahui seberapa besar minat siswa terhadap mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Pada pelaksanaan pre test siswa terlihat kurang antusias terhadap pelajaran, mereka terlihat kurang dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik. Hal itu diketahui dari kurangnya rasa ingin tahu mereka terhadap materi yang akan di berikan. Kebanyakan dari mereka kelihatannya jenuh terhadap pelajaran. Karena motivasi siswa terhadap pelajaran kurang, maka prestasi belajar mereka juga maksimal. Dari hasil evaluasi pada saat pre test didapatkan rata-rata sebesar 69,28.

2. Penilaian Pembelajaran Metode Active Learning dengan Strategi *Index Card Match* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Jambewangi Selopuro Blitar.

Penilaian dalam penerapan strategi *Index Card Match* dilakukan pada setiap akhir siklus. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menggunakan metode yang diterapkan. Guru melakukan evaluasi akhir atau *Pre Test*, dengan menggunakan tes yang sama atau setara dengan yang digunakan pada evaluasi awal. Fungsinya untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan yang dicapai siswa pada akhir pengajaran.

Tingkat keberhasilan kelas dalam setiap siklusnya mengalami peningkatan yaitu mulai dari *Pre Test* pada siklus I yang rata-rata 69,28 kemudian pada siklus II meningkat 109,28. Dari hasil penilaian dapat dibuktikan bahwa penerapan strategi *Index Card Match* dapat meningkatkan prestasi belajar Aqidah Akhlak pada siswa kelas VII H MTsN Jambewangi Selopuro Blitar.

A. Saran

Dari uraian di atas, penulis mencoba memberikan saran-saran dengan maksud proses pembelajaran aqidah akhlak dengan strategi *index card match* yang diterapkan dapat meningkatkan kualitas. Antara lain:

1. Bagi Lembaga (Sekolah)

- ✓ untuk lebih meningkatkan pengembangan pembelajaran dengan berbagai strategi khususnya dalam meningkatkan prestasi belajar.
- ✓ lebih dilengkapi sarana dan prasarana yang sekiranya bisa menunjang keberhasilan metode yang digunakan.

2. Bagi Guru

- ✓ Sebagai bahan pertimbangan bagi guru-guru disekolah dalam pemilihan strategi dan teknik untuk meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran aqidah akhlak.
- ✓ Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik hendaklah menggunakan penerapan strategi *index card match* dalam penyampaian materi berupa

proses atau bahan ajar yang berupa kemampuan kognitif, aktif, dan psikomotorik.

3. Kepada siswa

- ✓ Diharapkan penelitian ini dapat membuat siswa menjadi tertarik dan (berminat) dalam mengikuti proses belajar mengajar dan kemampuan memahami materi mengalami peningkatan signifikan khususnya pelajaran aqidah akhlak.

4. Bagi Peneliti, bahwa penelitian ini belum bisa dikatakan sepenuhnya final dan sempurna, sebab tidak menutup kemungkinan masih banyak kekurangan didalamnya, karena keterbatasan waktu dan hambatan lainnya. oleh sebab itu perlu ada penelitian lain yang dapat menunjang penelitian ini untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Syafa'at, Aat, 2008, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Majid, Abdul, 2004, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Abdil Hamid al-Atsari, Abdullah, 2005, *Panduan Aqidah Lengkap* (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir).
- Abdul Aziz al-Jibrin, Abdullah, 2007, *Cara Mudah Memahami Aqidah* (Jakarta: Pustaka at-Tazkia).
- Hatta, Ahmad, 2006, *Tafsir Qur'an Perkata Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul dan Terjemah*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka).
- Anselm,dkk, 1997, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif Prosedur, Tehnik dan Teori Grounded*, (PT. Bina Ilmu).
- Basrowi, 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT Rineka Cipta).
- Baharuddin dan Esa Wahyuni, 2010, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- Semiawan, Conny, dkk. 1990, *Pendekatan Ketrampilan Proses*, (Jakarta: Gramedia).
- DEPAG, 2003, *Kurikulum dan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah* . (Jakarta: Departemen Agama).
- Mudjiono, Dimiyati, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta).
- Ghony, Djunaidi, 2008, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang: UIN-Malang Press).
- Erni Emiyanti NIM 07130039 Penerapan Metode *Index Card Match* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VII A MTs Negeri Pandaan
- Yasin, Fatah, 2008, *Dimensi-dimensi pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press).
- Hamzah, 2006, *Perencanaan pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara).
- Ismail SM, 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)*, Semarang: Rasail Media Group
- Moleong, Lexy J, 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).

- Muslich, Masnur, 2009, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara).
- Rifa'I, Moh, 1994, *Aqidah Akhlak. (Untuk Madrasah Aliyah Kurikulum Jilid I kelas XI)* (Semarang: CV Wicaksana).
- Nazir , Mohammad, 1999, *Metode Penelitian*. (Jakarta : Erlangga).
- Usman, Uzer, Moh, 2006, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya).
- M. Imamul Muttaqin. *Penerapan Metode Active Learning Strategi Kuis Tim Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VIII C MTs Ar-Rahmah Papar Kediri*. Skripsi tahun 2011. Fakultas Tarbiyah. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Muhaimin, 2002, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Abdullah Yatimin, 2007, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. (Jakarta: Amzah)
- Sudjana, Nana, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*.1996. (Bandung: Sinar Baru Algesindo).
- Hamalik, Oemar, 2007, *Kurikulum Dan Pembelajaran*,(Jakarta: Bumi Aksara)
- Mahmud Ghari, Samihah, 2006, *Membekali Anak dengan Aqidah*. (Jakarta: Magfirah Pustaka).
- Silberman. 2012. *Active Learning*. (Bandung: Nuansa)
- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V, (Jakarta: PT. Rineka Cipta).
- Sudarwan, Danim, 2010, *Profesionalisasi Dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta).
- Sriyono, dkk, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA* (Jakarta : Rineka Cipta)
- Djamarah, Bahri, Syaiful, 1994, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional).
- Nurdin, Syafrudin dan Usman, Basyiruddin, 2002, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* . (Jakarta: Ciputat Pers).
- Sagala, Syaiful, 2006, *Konsep dan Makna Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta).
- Slameto, 1988, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Bima Aksara).

Samadhi, TM.Ari, 2008, *Pembelajaran Active Learning*. (Engineering Education Development Project).

Winkel, WS., 1989. *Psikologi Pengajaran*. (Jakarta: Gramedia).

Arifin, Zainal, 1991, *Evaluasi Instruksional (Prinsip-Teknik-Prosedur)*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

Zaini, Hisyam, dkk, 2004. *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta : Institut Agama Islam Negeri Kalijaga).

Derajat, Zakiyah, 1996, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang).

Wawancara dengan guru Aqidah Akhlak

1. Bagaimana keadaan belajar siswa kelas tujuh VII H ketika proses pembelajaran?

“ Siswa Kelas VII H ini salah satu kelas unggulan yang ada di kelas VII, Murid-murid ini sebelumnya sudah di tes oleh pihak sekolah sebelum mereka menempati kelas unggulan ini. Keadaan belajar mengajar kelas VII H ini lebih antusias dan lebih serius dalam mengikuti proses belajar mengajar”.

2. Strategi apa yang Ibu gunakan dalam proses pembelajaran?

“Sebelum saya menggunakan strategi pembelajaran, terlebih dahulu melihat materi yang akan di sampaikan. Salah satunya yaitu strategi *the power of two, jigsaw, Poster Coment, Index Card Match dll*”

3. Bagaimana hasil prestasi siswa dengan menggunakan strategi tersebut?

“ Alhamdulillah selama ini prestasi belajar siswa diatas KKM (Ketuntasan Kriteria Minimum),

4. Media apa saja yang bapak gunakan selama proses pembelajaran?

“ media yang kadang saya pakai yaitu LCD, Poster Coment, LKS yang sudah disediakan sekolah.

5. Apakah Ibu selama menggunakan strategi ada kesulitan dalam menangani siswa?

“ kalau di tanya masalah kesulitan ya mestinya ada, kadang ada siswa yang tidak mendengarkan, bermain sendiri, ramai. Mungkin saya peringatkan dan memberi hukuman kalau ada murid yang seperti itu”



**Pintu Gerbang MTs N Jambewangi
Selopuro Blitar**



Ruang Belajar Mengajar



Ruang Kepala Sekolah



Ruang Lab Bahasa



**Musholla MTs N Jambewangi
Selopuro Blitar Selopuro Blitar**



Koperasi Sekolah MTs N Jambewangi



Wawancara Dengan Guru Aqidah Akhlak

Bu Dwi Herlinawati SPd.I



Peneliti Menyiapkan Strategi *Index Card Match* Sebelum Melakukan Penelitian di Kelas VII H



**Peneliti Memberikan Tugas Untuk
Mempelajari Pelajaran Aqidah Akhlak
yang sudah disampaikan**



Para Siswa Antusias Dalam Mengerjakan Strategi *Index Card Match*

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)

Nama Sekolah : MTsN Jambewangi
Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak
Kelas/Semester : VII / 2
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 Kali pertemuan)

A. Standar Kompetensi

1. Memahami al-asma' al-husna

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Menguraikan 10 asmaul husna (Al-Aziz, Al-Gaffar, Al-Basit, An-Nafi', Ar-Rauf, Al-Barr, Al-Hakim, Al-Fattah, Al-Adl, dan Al-Qayyum)

C. Indikator

- Mendefinisikan pengertian asmaul husna
- Menjelaskan 10 asmaul husna (Al-Aziz, Al-Gaffar, Al-Basit, An-Nafi', Ar-Rauf, Al-Barr, Al-Hakim, Al-Fattah, Al-Adl, dan Al-Qayyum)
- Menyebutkan dalil-dalil tentang asma'ul husna

D. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat mendefinisikan pengertian asmaul husna
- Siswa dapat menjelaskan 10 asmaul husna (Al-Aziz, Al-Gaffar, Al-Basit, An-Nafi', Ar-Rauf, Al-Barr, Al-Hakim, Al-Fattah, Al-Adl, dan Al-Qayyum)
- Siswa dapat menyebutkan dalil-dalil tentang asma'ul husna

E. Karakter Siswa yang diharapkan

Kerja keras, jujur, tanggung jawab, religius, bersahabat/ komunikatif

F. Materi Pembelajaran

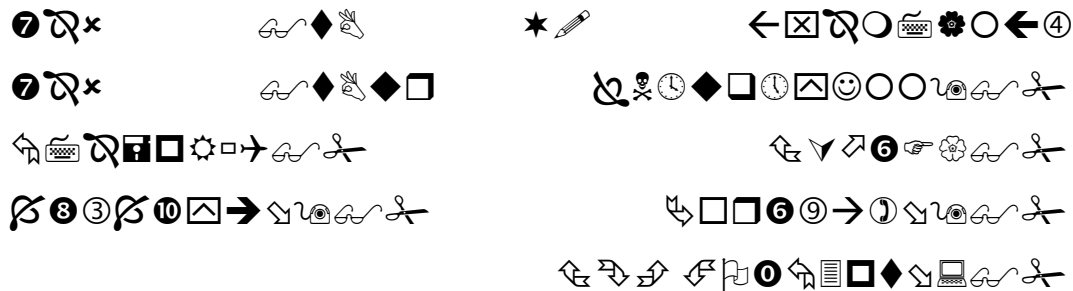
Asma'ul husna (Al-Aziz, Al-Gaffar, Al-Basit, An-Nafi', Ar-Rauf, Al-Barr, Al-Hakim, Al-Fattah, Al-Adl, dan Al-Qayyum)

Dalam agama Islam, **Asmaa'ul husna** adalah nama-nama Allah ta'ala yang indah dan baik. Asma berarti nama dan husna berarti yang baik atau yang indah jadi Asma'ul Husna adalah nama nama milik Allah ta'ala yang baik lagi indah.

Diantara ke 99 asma'ul husna. Kita akan membahas 10 nama secara rinci, diantaranya sebagai berikut:

1. Al-Aziz (Yang Maha Perkasa)

Aziz berarti, yang *maha perkasa*. Sifat Maha Perkasa Alloh itu sempurna, kekal dan tidak ada yang menyamai. Berbeda dengan manusia, keperkasaan manusia sangat terbatas. Betapa perkasanya manusia pasti ada yang mengunggulinya.



“Senantiasa bertasbih kepada Allah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Raja, yang Maha Suci, yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”(QS: Al-jumu'ah: 1)

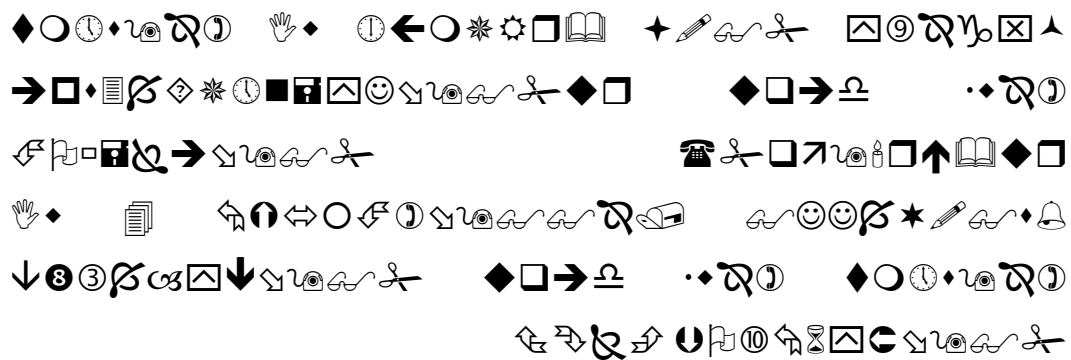
2. Al- Gaffar (Yang Maha Pengampun)

AL Gaffar berarti Maha Pengampun. Pengampunan Allah SWT berlaku terhadap dosa-dosa dan kesalahn hambaNya selama ia bertobat dengan sungguh-sungguh dan tidak mengulangi kesalahnya tersebut.

Al Adl mempunyai makna maha Adil. Keadilan Allah SWT adalah keadilan yang sebenar – benarnya. Artinya Allah SWT memutuskan dan menempatkan sesuatu sesuai pada tempatnya.

Keadilan Allah SWT juga bersifat mutlak bdn sempurna, yakni Allah SWT tidak membebani terhadap makhlukNya melainkan sesuai dengan kemampuan dan kesanggupannya.

Dalam pembaggian rizki Allah Maha Adil dengan menciptakan orang dalam keadaan kaya dan miskin, agar terjadi rasa saling kasih mengasihi antara Si Kaya dan Si Miskin.



“Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), yang menegakkan keadilan. Para Malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu). tak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”(QS: Ali-Imran:18)

6. Al Hakim (Maha Bijaksana)

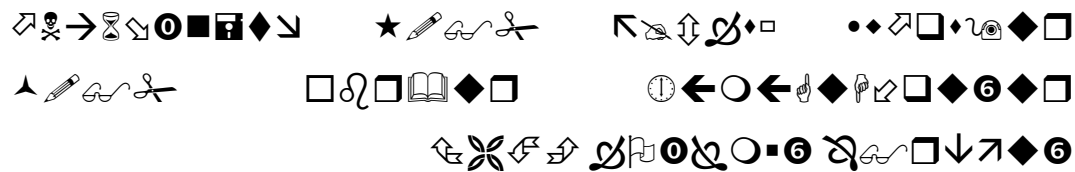
Al Hakim berarti Maha Bijakasanya. Kebijaksanaan Allah kepada makhlukNya tidak hanya pada bentuk ciptaanNya, tetapi juga mengatur dan memeliharanya. Segala sesuatu yang ada di alam jagat raya sudah diatur oleh Allah SWT sesuai dengan aturan masing – masing menurut sunatullah, yakni berjalan dan beredar menurut ketentuan Allah SWT setperti bumi, bulan, matahari, dan keberadaan manusia yabf diciptakan dengan kondisi yang berbeda dengan yang lain. Semua itu merupakan kenikmatan dan kebahagiaan sesuai dengan qudrat dan iradat Allah SWT.



“dan Dialah Tuhan (yang disembah) di langit dan Tuhan (yang disembah) di bumi dan Dia-lah yang Maha Bijaksana lagi Maha mengetahui.” (QS: Az-Zukhruf: 84)

7. Ar-Rauf (yang maha pengasih)

Allah swt adalah zat Yang Maha Pengasih terhadap hamba-hamba-Nya.



“dan Sekiranya tidaklah karena kurnia Allah dan rahmat-Nya kepada kamu semua, dan Allah Maha Penyantun dan Maha Penyayang, (niscaya kamu akan ditimpa azab yang besar).” (QS: An-Nur: 20)

8. Al-Barr (Yang Melimpahkan Kebaikan)

Asmaul husna yang menyerupai Ar-Rauf ialah Al-Barr (Yang Maha Melimpahkan) . karena Allah Maha Pengasih, dia juga yang maha melimpahkan kebaikan.



“Sesungguhnya Kami dahulu menyembah-Nya. Sesungguhnya Dia-lah yang melimpahkan kebaikan lagi Maha Penyayang.” (QS:At-Tur:58)

9. An-Nafi’ (Yang memberi manfaat)

Allah swt mencipta segala sesuatu yang dikehendaki dan memberi manfaat atas sesuatu buat siapa yang di kehendaki dari hamba-Nya. Dialah yang mampu memberi manfaat dan Dia pula yang mampu memberi madarat (kerugian) atas sesuatu.

	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengabsen siswa - Guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa seputar pelajaran yang lalu. - Guru menyampaikan tujuan materi yang akan dicapai - Guru mencampakan karakter yang akan dicapai setelah pembelajaran 	
2	<p>Kegiatan Inti :</p> <p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menggali kemampuan siswa dengan cara memberikan pertanyaan tentang 10 asmaul husna (Al-Aziz, Al-Gaffar, Al-Basit, An-Nafi', Ar-Rauf, Al-Barr, Al-Hakim, Al-Fattah, Al-Adl, dan Al-Qayyum). 2. Guru memberikan penjelasan singkat tentang cara belajar yang akan ditempuh. <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta siswa membaca buku bacaan tentang 10 asmaul husna (Al-Aziz, Al-Gaffar, Al-Basit, An-Nafi', Ar-Rauf, Al-Barr, Al-Hakim, Al-Fattah, Al-Adl, dan Al-Qayyum) 2. Guru menjelaskan materi secara singkat dan mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari. 3. Guru memberikan kartu atau potongan kertas berisi pertanyaan kepada seluruh peserta didik. 4. Siswa disuruh mencari pasangan soal dan jawabannya, setelah ketemu suruh mereka duduk berdekatan. Dan mulailah satu persatu membacakan atau mencocokkan soal dan jawabannya yang lain mendengarkan barang kali ada kekeliruan pasangan 5. Guru mengkoreksi dengan cara mendengarkan dan sekaligus menjelaskan bahwa strategi ini sebagai latihan persiapan ujian akhir atau ulangan. 6. Guru memberikan kesimpulan. <p>Konfirmasi</p>	60 Menit

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan penguatan dari hasil kerja siswa 2. Guru beserta siswa menyimpulkan dari hasil kegiatan belajar siswa 	
3	<p>Kegiatan akhir :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan pertanyaan secara lisan tentang materi pembelajaran tersebut. 2. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya atau materi berikutnya. 3. Guru memberikan tugas rumah (meresum dari materi yang sudah atau baru dipelajari) 4. Guru dan siswa berdo'a dengan membaca Hamdalah 5. Guru mengucapkan salam 	10 menit

I. Sumber belajar dan media pembelajaran

a. Sumber belajar

- Buku paket Aqidah Akhlak VII
- LKS

b. media pembelajaran

- Kartu berisi soal/ pertanyaan
- Kartu berisi jawaban

J. Penilaian

Indikator Pencapaian	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat mendefinisikan pengertian asmaul husna • Siswa dapat menjelaskan 10 asmaul husna (Al-Aziz, Al- 	<p>Pertanyaan lisan</p> <p>Unjuk kerja</p> <p>Portofolio</p>	<p>a. Pertanyaan lisan</p> <p>1. Definisikan pengertian Al-Aziz, Al-Gaffar, Al-Basit, An-Nafi', Ar-Rauf, Al-Barr, Al-Hakim, Al-Fattah, Al-Adl, dan Al-Qayyum.</p> <p>Jawaban: Al-Aziz (Yang Maha Perkasa), Al-Gaffar (</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sebutkan salah satu perilaku-orang yang telah mengamalkan sepuluh asma'ul husna! <p>Jawaban : Tunduk dan</p>

<p>Gaffar, Al-Basit, An-Nafi', Ar-Rauf, Al-Barr, Al-Hakim, Al-Fattah, Al-Adl, dan Al-Qayyum)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menyebutkan dalil-dalil tentang asma'ul husna. 		<p>Yang Maha Pengampun) ,Al Qayyum (Yang terus menerus mengurus),Al-Fattah (Yang Maha Pemberi Keputusan),Al Adl (Maha Adil) ,Al Hakim (Maha Bijaksana),Ar-Rauf (yang maha pengasih), Al-Barr (Yang Melimpahkan Kebaikan),An-Nafi' (Yang memberi manfaat),Al-Basit (Yang Melampangkan Rezeki)</p> <p>2. Apa pengertian dari asmaul husna?</p> <p>Jawaban : Asmaul husna adalah nama-nama, sebutan, gelar Allah swt yang baik dan agung sesuai dengan sifat-sifat-Nya.</p> <p>b. Unjuk Kerja</p> <p>Cari pasangan soal dan jawabannya. Setelah ketemu suruh mereka duduksetelah ketemu suruh mereka duduk berdekatan. Dan mulailah satu persatu membacakan atau mencocokkan soal dan jawabannya yang lain mendengarkan barang kali ada</p>	<p>patuh terhadap ketentuan Allah swt yang berlaku atas dirinya dan rela menerimanya dengan ketulusan hati dan tidak menyesali nasib diri merupakan cerminan perilaku orang yang mengamalkan sifat Allah Al-Aziz</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sebutkan sepuluh asma'ul husna <p>Jawaban: Al-Aziz, Al-Ghaffar, Al-Basit, An-Nafi', Ar-Rauf, Al-Barr, Al-Hakim, Al-Fattah, Al-Adl, Al-Qayyum.</p>
---	--	--	---

		kekeliruan pasangan . c. Fortofolio Resumlah / rangkumlah tentang BAB 10 asmaul husna (Al-Aziz, Al-Gaffar, Al-Basit, An-Nafi', Ar-Rauf, Al-Barr, Al- Hakim, Al-Fattah, Al-Adl, dan Al-Qayyum)	
--	--	--	--

Penilaian proses: penilaian ini dilaksanakan selama berlangsungnya pembelajaran dengan menggunakan teknik rubic penilaian sebagai berikut:

No	Aspek	Deskripsi	Skor	Skor max
1.	Aktifitas	- Siswa aktif mengikuti pembelajaran	3	3
		- Siswa kurang aktif mengikuti pembelajaran	2	
		- Siswa tidak mengikuti pembelajaran	1	
2.	Kerjasama	- Kerjasama baik	3	3
		- Kerjasama kurang baik	2	
		- Tidak bisa kerjasama	1	
3.	Kesungguhan	- Sungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas	3	3
		- Kurang sungguh-sungguh	2	
		- Tidak sungguh-sungguh	1	
		Jumlah		9

RUBRIK PENILAIAN HASIL

No.	Aspek	Deskripsi	Skor	Skor Max
-----	-------	-----------	------	----------

1.	Pengertian dari Al-Aziz, Al-Gaffar, Al-Basit, An-Nafi', Ar-Rauf, Al-Barr, Al-Hakim, Al-Fattah, Al-Adl, dan Al-Qayyum.	- Dapat menentukan arti dengan tepat - Arti yang ditentukan kurang tepat - Arti yang ditentukan tidak ada	3 2 1	3
2.	Arti dari asmaul husna	- Dapat menentukan arti dengan tepat - Arti yang ditentukan kurang tepat - Arti yang ditentukan tidak ada	3 2 1	3
		Jumlah		9

Nilai Akhir : $\frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

K. Tindak Lanjut

- Siswa pada KD ini dianggap mampu jika telah memenuhi KKM 75
- Jika melebihi KKM diberi pengayaan
- Jika kurang dari KKM diadakan remidi

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

Nama Sekolah : MTsN Jambewangi
Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak
Kelas/Semester : VII / 2
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 Kali pertemuan)

A. Standar Kompetensi

2. Meningkatkan keimanan kepada malaikat-malaikat Allah swt dan makhluk gaib selain malaikat

B. Kompetensi Dasar

2.1 Menjelaskan pengertian iman kepada malaikat-malaikat Allah swt, dan makhluk gaib selain malaikat, seperti jin, iblis, dan setan.

C. Indikator

- Peserta didik diharapkan mampu menjelaskan pengertian tentang iman kepada malaikat-malaikat Allah swt
- Peserta didik diharapkan mampu menjelaskan pengertian makhluk gaib selain malaikat, seperti jin, iblis, dan setan.

D. Tujuan Pembelajaran

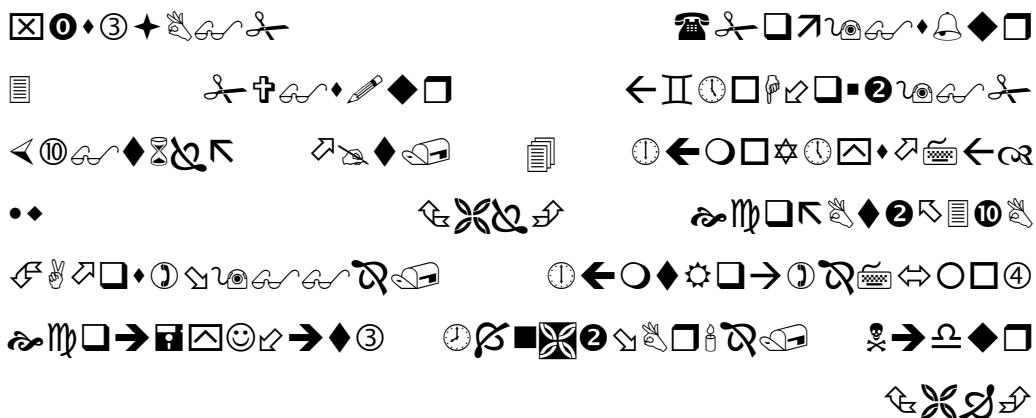
- Siswa mampu menjelaskan pengertian iman kepada malaikat-malaikat Allah swt, dan makhluk gaib selain malaikat, seperti jin, iblis, dan setan.
- Siswa mampu menjelaskan pengertian makhluk gaib selain malaikat, seperti jin, iblis, dan setan.

E. Karakter Siswa yang diharapkan

Kerja keras, jujur, tanggung jawab, religius, bersahabat/ komunikatif

F. Materi Pembelajaran

Malaikat adalah makhluk ciptaan Allah yang diciptakan dari cahaya. Mereka tidak makan, tidak minum, tidak tidur dan tidak berjenis kelamin, mereka juga tidak memiliki hawa nafsu. Mereka adalah alam lain yang berdiri sendiri dan berbeda fisik serta jasadnya dengan makhluk seperti manusia. Tugas mereka adalah mengurus alam semesta ini sesuai *iradah dan masyi'ah* Allah swt. Dia mendayagunakan malaikat untuk melaksanakan perintah-Nya dan mereka pun tidak akan melakukan sesuatu kecuali dengan perintah Allah swt. Allah berfirman :



26. dan mereka berkata: "Tuhan yang Maha Pemurah telah mengambil (mempunyai) anak", Maha suci Allah. sebenarnya (malaikat-malaikat itu), adalah hamba-hamba yang dimuliakan.

27. mereka itu tidak mendahului-Nya dengan Perkataan dan mereka mengerjakan perintah-perintahNya.

Adapun makhluk gaib selain malaikat yang diciptakan Allah bermacam-macam, antara lain jin, iblis, dan setan.

- Jin adalah makhluk gaib yang dicipta dari nyala api.
- Iblis adalah makhluk gaib yang dicipta Allah swt dari api, sifat dasar iblis adalah sombong dan durhaka pada Allah swt.
- Setan adalah makhluk yang sifatnya menggoda manusia agar terjerumus kelembah dosa.

G. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya jawab
- *Index Card Match*

H. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Kegiatan awal : <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengucapkan salam - Mengkondisikan siswa dengan berdo'a - Guru mengabsen siswa - Guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa seputar pelajaran yang lalu. - Guru menyampaikan tujuan materi yang akan dicapai - Guru menyampaikan karakter yang akan dicapai setelah pembelajaran 	10 menit
2	Kegiatan Inti : Eksplorasi 1. Guru menggali kemampuan siswa dengan cara memberikan	60 Menit

	<p>pertanyaan tentang pengertian iman kepada malaikat-malaikat Allah swt, dan makhluk gaib selain malaikat, seperti jin, iblis, dan setan.</p> <p>2. Guru memberikan penjelasan singkat tentang cara belajar yang akan ditempuh.</p> <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta siswa membaca buku bacaan tentang 10 asmaul husna (Al-Aziz, Al-Gaffar, Al-Basit, An-Nafi', Ar-Rauf, Al-Barr, Al-Hakim, Al-Fattah, Al-Adl, dan Al-Qayyum) 2. Guru menjelaskan materi secara singkat dan mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari. 3. Guru memberikan kartu atau potongan kertas berisi pertanyaan kepada seluruh peserta didik. 4. Siswa disuruh mencari pasangan soal dan jawabannya, setelah ketemu suruh mereka duduk berdekatan. Dan mulailah satu persatu membacakan atau mencocokkan soal dan jawabannya yang lain mendengarkan barang kali ada kekeliruan pasangan 5. Guru mengkoreksi dengan cara mendengarkan dan sekaligus menjelaskan bahwa strategi ini sebagai latihan persiapan ujian akhir atau ulangan. 6. Guru memberikan kesimpulan. <p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan penguatan dari hasil kerja siswa 2. Guru beserta siswa menyimpulkan dari hasil kegiatan belajar siswa 	
3	<p>Kegiatan akhir :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan pertanyaan secara lisan tentang materi pembelajaran tersebut. 2. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya atau materi berikutnya. 3. Guru memberikan tugas rumah (meresum dari materi yang sudah atau baru dipelajari) 	10 menit

	4. Guru dan siswa berdo'a dengan membaca Hamdalah	
	5. Guru mengucapkan salam	

I. Sumber belajar dan media pembelajaran

1. Sumber belajar

- Buku paket Aqidah Akhlak VII
- LKS

b. Media pembelajaran

- Kartu berisi soal/ pertanyaan
- Kartu berisi jawaban

J. Penilaian

Indikator Pencapaian	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diharapkan mampu menjelaskan pengertian tentang iman kepada malaikat-malaikat Allah swt • Peserta didik diharapkan mampu menjelaskan pengertian makhluk gaib 	Pertanyaan lisan Unjuk kerja Portofolio	d. Pertanyaan lisan 1. Apa yang kamu ketahui tentang iman kepada malaikat-malaikat Allah swt, dan makhluk gaib selain malaikat, seperti jin, iblis, dan setan. Jawaban: iman kepada malaikat-malaikat Allah swt dan makhluk gaib selain malaikat, seperti jin, iblis dan setan ialah mempercayai adanya hal tersebut. 2. Makhluk Allah yang diciptakan dari cahaya adalah..	<ul style="list-style-type: none"> • Apa yang dimaksud dengan malaikat Allah? Jawaban: makhluk yang diciptakan Allah dari cahaya. • Semua manusia yang akan mati akan menemui malaikat. Jawaban: malaikat munkar dan nakir

<p>selain malaikat, seperti jin, iblis, dan setan.</p>		<p style="text-align: center;">Jawaban : malaikat</p> <p>e. Unjuk Kerja</p> <p>Cari pasangan soal dan jawabannya. Setelah ketemu suruh mereka duduksetelah ketemu suruh mereka duduk berdekatan. Dan mulailah satu persatu membacakan atau mencocokkan soal dan jawabannya yang lain mendengarkan barang kali ada kekeliruan pasangan .</p> <p>f. Fortofolio</p> <p>Resumlah / rangkumlah tentang BAB pengertian iman kepada malaikat-malaikat Allah swt, dan makhluk gaib selain malaikat, seperti jin, iblis, dan setan.</p>	
--	--	---	--

Penilaian proses: penilaian ini dilaksanakan selama berlangsungnya pembelajaran dengan menggunakan teknik rubic penilaian sebagai berikut:

No	Aspek	Deskripsi	Skor	Skor max
1.	Aktifitas	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa aktif mengikuti pembelajaran - Siswa kurang aktif mengikuti pembelajaran - Siswa tidak mengikuti pembelajaran 	<p style="text-align: center;">3</p> <p style="text-align: center;">2</p> <p style="text-align: center;">1</p>	3
2.	Kerjasama	<ul style="list-style-type: none"> - Kerjasama baik - Kerjasama kurang baik - Tidak bisa kerjasama 	<p style="text-align: center;">3</p> <p style="text-align: center;">2</p> <p style="text-align: center;">1</p>	3
3.	Kesungguhan	<ul style="list-style-type: none"> - Sungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas - Kurang sungguh-sungguh 	<p style="text-align: center;">3</p> <p style="text-align: center;">2</p>	3

		- Tidak sungguh-sungguh	1	
		Jumlah		9

RUBRIK PENILAIAN HASIL

No.	Aspek	Deskripsi	Skor	Skor Max
1.	Apa yang kamu ketahui tentang iman kepada malaikat-malaikat Allah swt, dan makhluk gaib selain malaikat, seperti jin, iblis, dan setan.	- Dapat menjelaskan pengertian iman kepada malaikat-malaikat Allah dengan tepat	3	3
		- Pengertian yang ditentukan kurang tepat	2	
		- Pengertian yang ditentukan tidak ada	1	
2.	Makhluk Allah yang diciptakan dari cahaya	- Dapat menjelaskan arti dengan tepat	3	3
		- Menjelaskan meneladani sifat-sifat Allah kurang tepat	2	
		- Menjelaskan meneladani sifat-sifat Allah tidak ada	1	
		Jumlah		9

Nilai Akhir : $\frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

K. Tindak Lanjut

- Siswa pada KD ini dianggap mampu jika telah memenuhi KKM 75
- Jika melebihi KKM diberi pengayaan
- Jika kurang dari KKM diadakan remidi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Rita AnisZulfia

Tempat, TanggalLahir :Banyuwangi, 3 April 1991

JenisKelamin : Perempuan

Alamat : Kebunrejo. RT 02 RW 02

WongsorejoBanyuwangi

Telepon : 085785003833

RiwayatPendidikan

A. Formal

1. 1995 – 1997 : TK Tunas KencanaSumberkenconoBanyuwangi
2. 1997 – 2003 : SDN SumberKencono I WongsorejoBanyuwangi
3. 2003 - 2006 : MTs Al- AmiriyyahBlokagungTegalsariBanyuwangi
4. 2006 – 2009 : MA Al- AmiriyyahBlokagungTegalsariBanyuwangi

PengalamanOrganisasi :

1. Anggota Rayon CondroidimukoFakultasTarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2009 - 2010
2. Bendahara UKM Simfoni FM UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2010-2011
3. Ketua Music Officer UKM Simfoni FM UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2011-2012